

SKRIPSI
ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMENGARUHI MINAT
DAN MOTIVASI BELAJAR BAHASA ARAB
SISWA KELAS XI SMA NEGERI 5
KAB. PINRANG



OLEH
MUH RIDWAN
NIM: 2220203888204017

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA ARAB
FAKULTAS TARBIYAH
INSTITIUT AGAMA ISLAM NEGERI
PAREPARE
2026

SKRIPSI

**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMENGARUHI MINAT
DAN MOTIVASI BELAJAR BAHASA ARAB
SISWA KELAS XI SMA NEGERI 5
KAB. PINRANG**



**OLEH
MUH RIDWAN
NIM: 2220203888204017**

Skripsi Sebagai Salah Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)
Pada Program Studi Pendidikan Bahasa Arab Fakultas Tarbiyah
Institut Agama Islam Negeri Parepare

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA ARAB
FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PAREPARE
2026**

PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING

Judul Skripsi : Analisis Faktor-Faktor yang Memengaruhi
Minat dan Motivasi Belajar Bahasa Arab Siswa
Kelas XI SMA Negeri 5 Kabupaten Pinrang
Nama Mahasiswa : Muh Ridwan
NIM : 2220203888204017
Program Studi : Pendidikan Bahasa Arab
Fakultas : Tarbiyah
Dasar Penetapan Pembimbing : SK Dekan Fakultas Tarbiyah
Nomor: B-3145/In.39/FTAR.01/PP.00.9/10/2025

Disetujui oleh

Pembimbing Utama : Dr. Suhartina, S.Pd., M.Pd. (.....)
NIP : 1991108302020122018

Mengetahui:

Dekan Fakultas Tarbiyah



PERSETUJUAN KOMISI PENGUJI

Judul Skripsi : Analisis Faktor-Faktor yang Memengaruhi Minat dan Motivasi Belajar Bahasa Arab Siswa Kelas XI SMA Negeri 5 Kabupaten Pinrang

Nama Mahasiswa : Muh Ridwan

NIM : 2220203888204017

Fakultas : Tarbiyah

Program Studi : Pendidikan Bahasa Arab

Dasar Penetapan Penguji : B.776 /In.39/FTAR.01/PP.00.9/01/2026

Tanggal Kelulusan : 08 Juli 2026

Disetujui Oleh

Dr. Suhartina, S.Pd., M.Pd

(Ketua)

(.....)

Dr. Raodhatul Jannah, M.Pd

(Anggota)

(.....)

M.Taufiq Hidayat Pabbajah, M.A.

(Anggota)

(.....)

Mengetahui:

Dekan, Fakultas Tarbiyah



Dr. Ridwan, M.Pd.I

IP 45761230200501 2 002

PAREPARE

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى
آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ، أَمَّا بَعْدُ

Puji syukur ke hadirat Allah Swt. yang telah memberikan nikmat, rahmat, dan karunia-Nya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan tulisan ini sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi dan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) pada Program Studi Pendidikan Bahasa Arab Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Parepare.

Penulis mengucapkan terima kasih yang tulus kepada kedua orang tua tercinta, Ayahanda Supriadi dan Ibunda Halija atas pengorbanan dan kasih sayang yang diberikan. Mereka selalu mendukung dan mendoakan penulis hingga meraih gelar sarjana. Semoga ayah dan ibu selalu sehat, panjang umur, dan bahagia.

Penulis selama ini telah menerima banyak bimbingan dan bantuan dari Dr. Suhartina, S.Pd., M.Pd. selaku Pembimbing Skripsi atas segala bantuan dan bimbingan yang telah diberikan, penulis ucapkan terima kasih.

Selanjutnya, penulis juga menyampaikan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Hj. Darmawati, S.Ag., M.Pd. selaku Rektor IAIN Parepare dan beserta seluruh jajaran pimpinan yang telah menyediakan sarana, prasarana, dan kesempatan bagi penulis untuk menempuh pendidikan di IAIN Parepare.
2. Dr.Ahdar, M.Pd.I selaku Dekan Fakultas Tarbiyah IAIN Parepare yang telah memberikan pelayanan akademik dan menciptakan suasana pendidikan yang kondusif bagi mahasiswa.

3. Dr. Raodhatul Jannah, M.Pd. selaku penguji 1 yang senantiasa memberikan bimbingan, arahan, dan dukungan selama penulis menjalani proses perkuliahan.
4. M.Taufik Hidayat Pabbajah, M.A. selaku Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa Arab sekaligus penguji 2 yang senantiasa memberikan bimbingan, arahan, dan dukungan selama penulis menjalani proses perkuliahan.
5. Seluruh dosen Program Studi Pendidikan Bahasa Arab yang telah memberikan ilmu pengetahuan, pengalaman, serta nilai-nilai pendidikan yang bermanfaat bagi penulis selama masa studi.
6. Seluruh tenaga kependidikan dan staf administrasi IAIN Parepare yang telah membantu berbagai keperluan akademik dan administrasi penulis.
7. Kepala SMA Negeri 5 Kabupaten Pinrang beserta para guru, staf, dan peserta didik yang telah memberikan izin, bantuan, serta kerja sama selama pelaksanaan penelitian.
8. Sahabat, rekan-rekan mahasiswa, dan semua pihak yang telah memberikan dukungan, semangat, serta motivasi kepada penulis selama proses penyusunan skripsi ini. Semoga Allah Subanahu wa ta'ala berkenan menilainya sebagai kebaikan serta amal jariyah dan memberikan Rahmat dan pahala-Nya.

Parepare, 13 Juni 2026
27 Dzulhijjah 1447 H

Penulis



Muh Ridwan
NIM: 2220203888204017

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Mahasiswa yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Muh Ridwan

NIM : 2220203888204017

Tempat/Tgl. Lahir : Pinrang, 11 April 2003

Program Studi : Pendidikan Bahasa Arab

Fakultas : Tarbiyah

Judul Skripsi : Analisis Faktor-Faktor yang Memengaruhi
Minat dan Motivasi Belajar Bahasa Arab Siswa
Kelas XI SMA Negeri 5 Kabupaten Pinrang

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar merupakan hasil karya saya sendiri. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa saya melakukan duplikat, tiruan, plagiat, atau karya ini dibuat oleh orang lain, sebagian atau seluruhnya, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Parepare, 13 Juni 2026 M

Penulis,



Muh Ridwan

NIM. 2220203888204017

ABSTRAK

Muh Ridwan, *Analisis Faktor-Faktor yang Memengaruhi Minat dan Motivasi Belajar Bahasa Arab Siswa Kelas XI SMA Negeri 5 Kab. Pinrang* (dibimbing oleh ibu Suhartina)

Pembelajaran bahasa Arab di sekolah umum masih menghadapi berbagai tantangan, khususnya rendahnya minat dan motivasi belajar siswa. Perbedaan latar belakang pendidikan serta anggapan bahwa bahasa Arab merupakan mata pelajaran yang sulit menjadi faktor yang memengaruhi keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor yang memengaruhi minat dan motivasi belajar bahasa Arab siswa kelas XI SMA Negeri 5 Kabupaten Pinrang dengan rumusan masalah sebagai berikut: (1) Faktor-faktor apa saja yang memengaruhi minat belajar bahasa Arab siswa kelas XI SMA Negeri 5 Kabupaten Pinrang? (2) Faktor-faktor apa saja yang memengaruhi motivasi belajar bahasa Arab siswa kelas XI SMA Negeri 5 Kabupaten Pinrang?

Penelitian ini menggunakan pendekatan *mixed methods* dengan desain *sequential explanatory*. Data kuantitatif diperoleh melalui penyebaran angket kepada 125 siswa kelas XI menggunakan teknik *total sampling*, sedangkan data kualitatif diperoleh melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Data kuantitatif dianalisis menggunakan statistik deskriptif, sedangkan data kualitatif dianalisis melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan untuk menjelaskan secara lebih mendalam hasil analisis kuantitatif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) faktor-faktor yang memengaruhi minat belajar bahasa Arab siswa terdiri atas faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal yang dominan meliputi kondisi psikologis dan gaya belajar siswa, sedangkan faktor eksternal meliputi lingkungan sekolah, teknologi dan media pembelajaran, lingkungan keluarga, lingkungan masyarakat, teman sebaya, serta kebijakan sekolah. (2) Faktor-faktor yang memengaruhi motivasi belajar bahasa Arab siswa meliputi faktor internal berupa cita-cita atau aspirasi, minat, kebutuhan dan tujuan belajar, sikap terhadap pembelajaran, kepercayaan diri, serta kondisi fisik dan psikologis, sedangkan faktor eksternal meliputi peran guru, metode dan media pembelajaran, lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, serta pengaruh teman sebaya. Berdasarkan hasil penelitian tersebut, dapat disimpulkan bahwa minat dan motivasi belajar bahasa Arab siswa dipengaruhi oleh interaksi antara faktor internal dan faktor eksternal, sehingga diperlukan strategi pembelajaran yang kreatif, inovatif, dan sesuai dengan kebutuhan siswa untuk meningkatkan minat serta motivasi belajar bahasa Arab.

Kata kunci: Minat Belajar, Motivasi Belajar, Bahasa Arab, Faktor Internal, Faktor Eksternal.

DAFTAR ISI

	Halaman
SKRIPSI	ii
PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING	iii
PERSETUJUAN KOMISI PENGUJI	ii
KATA PENGANTAR	iv
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	vi
ABSTRAK	vii
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR GAMBAR	x
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii
PEDOMAN TRANSLITERASI	xiii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	9
C. Tujuan Penelitian	9
D. Manfaat Penelitian	10
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	13
A. Tinjauan Penelitian Relevan	13
B. Tinjauan Teoretis	17
1. Minat Belajar.....	17
2. Konsep Motivasi Belajar.....	33
3. Pembelajaran Bahasa Arab	52
C. Kerangka Pikir	58
BAB III METODE PENELITIAN	60
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	60
B. Lokasi dan Waktu Penelitian	62

C. Populasi dan Sample	63
D. Jenis dan Sumber Data	66
E. Teknik Pengumpulan Data	68
F. Uji Keabsahan Data	72
G. Teknik Analisis Data	79
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	84
A. Deskripsi Hasil Penelitian	84
1. Faktor-Faktor yang Memengaruhi Minat Belajar Bahasa Arab Siswa Kelas XI SMA Negeri 5 Kabupaten Pinrang	84
2. Faktor-Faktor yang Memengaruhi Motivasi Belajar Bahasa Arab Siswa Kelas XI SMA Negeri 5 Kabupaten Pinrang	102
B. Pembahasan	116
1. Faktor-Faktor yang Memengaruhi Minat Belajar Bahasa Arab Siswa Kelas XI SMA Negeri 5 Kabupaten Pinrang	116
2. Faktor-Faktor yang Memengaruhi Motivasi Belajar Bahasa Arab Siswa Kelas XI SMA Negeri 5 Kabupaten Pinrang	121
BAB V PENUTUP	126
A. Kesimpulan.....	126
B. Saran.....	127
DAFTAR PUSTAKA.....	I
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	VII
BIODATA PENULIS.....	LVI

DAFTAR GAMBAR

No.	Nama Gambar	Halaman
1.	Bagan Kerangka Berpikir	59



DAFTAR TABEL

No. Tabel	Judul Tabel	Halaman
2.1	Relevansi penelitian terdahulu	14
3.1	Populasi Penelitian	59
3.2	Sampel Penelitian	61
3.3	Kriteria Validitas Instrumen	68
3.4	Validitas Butir Instrumen	68
3.5	Interpretasi Koefisien Korelasi	72
3.6	Hasil Uji Reliabilitas	72
4.1	Distribusi Frekuensi Faktor Internal yang Memengaruhi Minat Belajar Bahasa Arab	79
4.2	Distribusi Frekuensi Faktor Eksternal yang Memengaruhi Minat Belajar Bahasa AraDistribusi Frekuensi Faktor Internal yang Memengaruhi Motivasi Belajar Bahasa Arab	80
4.3	Distribusi Frekuensi Faktor Internal yang Memengaruhi Motivasi Belajar Bahasa Arab	92
4.4	Distribusi Frekuensi Faktor Eksternal yang Memengaruhi Motivasi Belajar Bahasa Arab	93

DAFTAR LAMPIRAN

Nomor Lampiran	Judul Lampiran	Keterangan
I	Surat Penetapan Pembimbing Skripsi	Terlampir
II	Surat Permohonan Izin Pelaksanaan Penelitian	Terlampir
III	Surat Izin Meneliti dari Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu	Terlampir
IV	Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian	Terlampir
V	Instrumen Penelitian Angket, Wawancara dan Lembar Observasi	Terlampir
VI	Nilai Uji Validitas	Terlampir
VII	Uji Reliabilitas	Terlampir
VIII	Uji Frekuensi	Terlampir
IX	Profil Sekolah	Terlampir
X	Dokumentasi	Terlampir
XI	Biodata Penulis	Terlampir

PEDOMAN TRANSLITERASI

A. Transliterasi

1. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lain lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda.

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf Latin:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	<i>Alif</i>	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	<i>Ba</i>	B	Be
ت	<i>Ta</i>	T	Te
ث	<i>Ša</i>	Š	Es (dengan titik di atas)
ج	<i>Jim</i>	J	Je
ح	<i>Ḥa</i>	Ḥ	Ha (dengan titik dibawah)
خ	<i>Kha</i>	Kh	Ka dan Ha
د	<i>Dal</i>	D	De
ذ	<i>Dhal</i>	Dh	De dan Ha
ر	<i>Ra</i>	R	Er
ز	<i>Zai</i>	Z	Zet
س	<i>Sin</i>	S	Es
ش	<i>Syin</i>	Sy	Es dan Ye

ص	<i>Ṣad</i>	Ṣ	Es (dengan titik dibawah)
ض	<i>Ḍad</i>	Ḍ	De (dengan titik dibawah)
ط	<i>Ṭa</i>	Ṭ	Te (dengan titik dibawah)
ظ	<i>Ẓa</i>	Ẓ	Zet (dengan titik dibawah)
ع	<i>‘Ain</i>	‘ —	Koma Terbalik Keatas
غ	<i>Gain</i>	G	Ge
ف	<i>Fa</i>	F	Ef
ق	<i>Qof</i>	Q	Qi
ك	<i>Kaf</i>	K	Ka
ل	<i>Lam</i>	L	El
م	<i>Mim</i>	M	Em
ن	<i>Nun</i>	N	En
و	<i>Wau</i>	W	We
ه	<i>Ha</i>	H	Ha
ء	<i>Hamzah</i>	— ’	Apostrof
ي	<i>Ya</i>	Y	Ye

Hamzah (ء) yang terletak diawal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apa pun. Jika ia terletak ditengah atau diakhir, maka ditulis dengan tanda (’)

2. Vokal

Vokal tunggal (*monoftong*) bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
اَ	<i>Fathah</i>	A	a
اِ	<i>Kasrah</i>	I	i
اُ	<i>Dammah</i>	U	u

Vokal rangkap (*diftong*) bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
اَيَّ	<i>Fathah dan Ya</i>	Ai	a dan i
اَوْ	<i>Fathah dan Wau</i>	Au	a dan u

Contoh:

كَيْفَ : *kaifa*

حَوْلَ : *hauula*

3. *Maddah*

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
اَ/ـَـيَّ	<i>Fathah dan Alif atau Ya</i>	Ā	a dan garis di atas
اِ/ـِـيَّ	<i>Kasrah dan Ya</i>	Ī	i dan garis di atas
اُ/ـُـيَّ	<i>Dammah dan Wau</i>	Ū	u dan garis di atas

Contoh:

مَاتَ : *Māta*

رَمَى : *Ramā*
قِيلَ : *Qīla*
يَمُوتُ : *Yamūtu*

4. *Ta Marbutah*

Transliterasi untuk *ta marbutah* ada dua:

- a) *Ta marbutah* yang hidup atau mendapat harkat fathah, kasrah, dan dammah, transliterasinya adalah [t]
- b) *Ta marbutah* yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah [h].

Kalau pada kata yang terakhir dengan *ta marbutah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *ta marbutah* itu ditranliterasikan dengan *ha (h)*.

Contoh:

الْجَنَّةِ رَوْضَةٌ : *Raudah al-jannah* atau *Raudatul jannah*
الْمَدِينَةُ الْفَاضِلَةُ : *Al-madīnah al-fādilah* atau *Al-madīnatul fādilah*
الْحِكْمَةُ : *Al-hikmah*

5. *Syaddah (Tasydid)*

Syaddah atau tasydid yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda tasydid (ˆ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda syaddah.

Contoh:

رَبَّنَا : *Rabbanā*
نَجَّيْنَا : *Najjainā*
الْحَقُّ : *Al-Haqq*
الْحَجُّ : *Al-Hajj*
نُعَمَّ : *Nu'ima*

عَدُوٌّ : 'Aduwwun

Jika huruf ع bertasydid diakhir sebuah kata dan didahului oleh huruf kasrah (يَ), maka ia litransliterasi seperti huruf *maddah* (i).

Contoh:

عَرَبِيٌّ : 'Arabi (bukan 'Arabiyy atau 'Araby)

عَلِيٌّ : 'Ali (bukan 'Alyy atau 'Aly)

6. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf ل (*alif lam ma'rifah*). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasikan seperti biasa, *al-*, baik ketika ia diikuti oleh huruf *syamsiah* maupun huruf *qamariah*. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-).

Contoh:

الشَّمْسُ : Al-syamsu (bukan Asy-syamsu)

الزَّلْزَلَةُ : Al-zalzalāh (bukan Az-zalzalāh)

الْفَلَسَفَةُ : Al-falsafah

الْبِلَادُ : Al-biladu

7. Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (') hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun bila hamzah terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan arab ia berupa alif.

Contoh:

تَأْمُرُونَ : Ta'muruna

النَّوْءُ : Al-nau'

سَيِّئٌ : Syai'un

أُمِرْتُ : Umirtu

8. Kata arab yang lazim digunakan dalam bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari pembendaharaan bahasa Indonesia, tidak lagi

ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya kata *Al-Quran* (dari *Qur'an*), *Sunnah*.

Namun bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab maka mereka harus ditransliterasi secara utuh.

Contoh:

Fi zilal al-Quran

Al-sunnah qabl al-tadwin

Al-ibarat bi 'umum al-lafz la bi khusus al-sabab

9. *Lafz al-jalalah* (الله)

Kata “Allah” yang didahului partikel seperti huruf jar dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *mudaf ilahi* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah.

Contoh:

الله دِينُ : *Dinullah*

بِالله : *Billah*

Adapun *ta marbutah* di akhir kata yang disandarkan kepada *lafz al-jalalah*, ditransliterasi dengan huruf [t].

Contoh:

الله رَحْمَةً فِي ُ : *Hum fi rahmmatillah*

10. Huruf kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga berdasarkan kepada pedoman umum ejaan bahasa Indonesia (PUEBI) yang berlaku. Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (*al-*), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (*Al-*).

Contoh:

Wa ma Muhammadun illa rasul

Inna awwala baitin wudi'a linnasi lalladhi bi Bakkata mubarakan

Syahr Ramadan al-ladhi unzila fih al-Quran

Nasir al-Din al-Tusi

Abu Nasr al-Farabi

Jika nama resmi seseorang menggunakan kata *Ibnu* (anak dari) dan *Abu* (bapak dari) sebagai nama kedua terakhirnya, maka kedua nama terakhir itu harus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar pustaka atau daftar referensi.

Contoh:

Abu al-Walid Muhammad ibnu Rusyd, ditulis menjadi: Ibnu Rusyd, Abu al-Walid Muhammad (bukan: Rusyd, Abu al-Walid Muhammad Ibnu)

Nasr Hamid Abu Zaid, ditulis menjadi Abu Zaid, Nasr Hamid (bukan: Zaid, Nasr Hamid Abu)

11. Singkatan

Beberapa singkatan yang di bakukan adalah:

swt.	= <i>Subhanahu wa ta 'ala</i>
saw.	= <i>Sallallahu 'alaihi wa sallam</i>
a.s	= <i>'Alaihi al-sallam</i>
H	= Hijriah
M	= Masehi
SM	= Sebelum Masehi
l.	= Lahir Tahun
w.	= Wafat Tahun
QS../...: 4	= QS al-Baqarah/2:187 atau QS Ibrahim/..., ayat 4
HR	= Hadis Riwayat

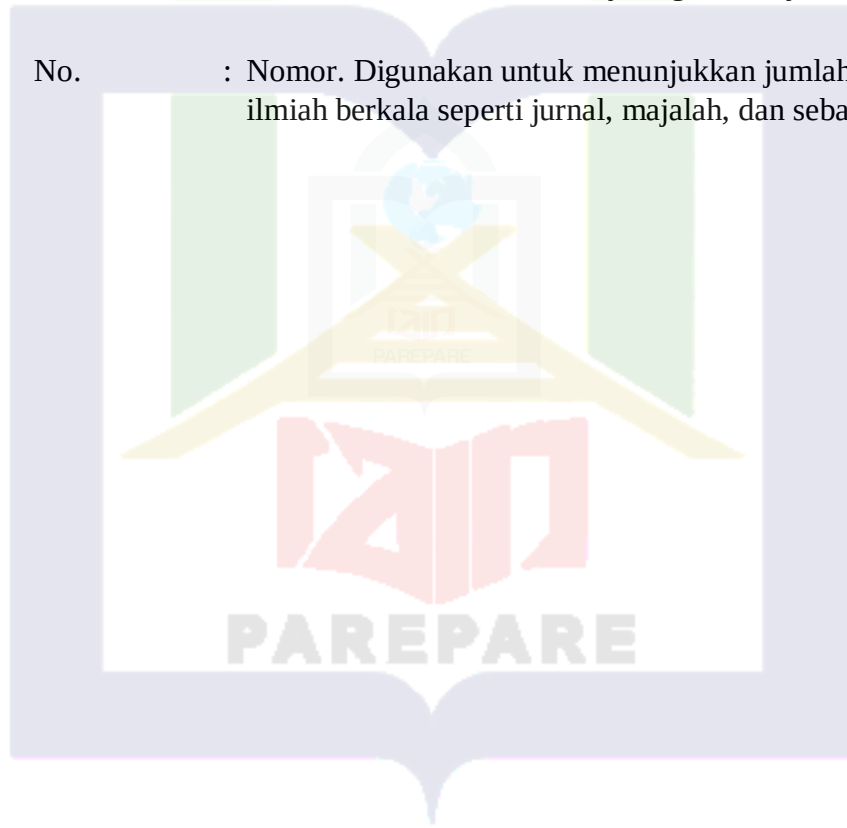
Beberapa singkatan dalam bahasa Arab

ص	= صفحة
دم	= بدون مكان
صلعم	= وسلم عليه الله صلى
ط	= طبعة
دن	= بدون ناشر
الخ	= إلى آخرها/إلى آخره
ج	= جزء

Beberapa singkatan yang digunakan secara khusus dalam teks referensi perlu di jelaskan kepanjanagannya, diantaranya sebagai berikut:

ed.	: Editor (atau, eds. [kata dari editors] jika lebih dari satu orang editor). Karena dalam bahasa indonesia kata “editor” berlaku baik untuk satu atau lebih editor, maka ia bisa saja tetap disingkat ed. (tanpa s).
-----	--

- et al. : “dan lain-lain” atau “dan kawan-kawan” (singkatan dari *et alia*). Ditulis dengan huruf miring. Alternatifnya, digunakan singkatan dkk. (“dan kawan-kawan”) yang ditulis dengan huruf biasa/tegak.
- Cet. : Cetakan. Keterangan frekuensi cetakan buku atau literatur sejenis.
- Terj : Terjemahan (oleh). Singkatan ini juga untuk penulisan kata terjemahan yang tidak menyebutkan nama penerjemahnya
- Vol. : Volume. Dipakai untuk menunjukkan jumlah jilid sebuah buku atau ensiklopedia dalam bahasa Inggris. Untuk buku-buku berbahasa Arab biasanya digunakan juz.
- No. : Nomor. Digunakan untuk menunjukkan jumlah nomor karya ilmiah berkala seperti jurnal, majalah, dan sebagainya.



BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Bahasa Arab menempati posisi penting dalam sistem pendidikan Indonesia, karena bahasa Arab menjadi bahasa sumber ajaran Islam sekaligus bahasa ilmu pengetahuan klasik yang berpengaruh besar terhadap peradaban. Penguasaan bahasa Arab bagi siswa sekolah menengah atas tidak hanya berfungsi untuk membaca dan memahami teks-teks keagamaan, tetapi juga untuk mengembangkan kemampuan berpikir logis, linguistik, dan spiritual yang terintegrasi dengan nilai-nilai Islam.¹ Dalam konteks pendidikan, terutama di tingkat sekolah menengah atas (SMA), bahasa Arab memiliki peran strategis sebagai sarana untuk memahami ajaran Islam, memperdalam nilai-nilai spiritual, serta memperkaya wawasan kebudayaan Islam yang menjadi bagian dari karakter bangsa.²

Dalam praktiknya, pembelajaran bahasa Arab di sekolah umum seperti SMA sering kali menghadapi kendala rendahnya minat dan motivasi siswa.³ Mata pelajaran ini kerap dianggap sulit, monoton, dan kurang relevan dengan kebutuhan praktis siswa. Oleh karena itu, penting dilakukan analisis empiris tentang faktor-faktor yang memengaruhi minat dan motivasi belajar bahasa Arab, terutama di SMA Negeri 5 Kabupaten Pinrang yang mencerminkan kondisi pendidikan umum di wilayah Sulawesi Selatan.

¹ Ahmad Syukri, *Pendidikan Bahasa Arab dalam Perspektif Islam Modern* (Jakarta: Prenada Media, 2021), h. 45.

² Nurul Hidayah, "Bahasa Arab dan Identitas Keislaman di Era Global," *Jurnal Al-Ta'dib* 16, no. 2 (2021): 123–138.

³ Rahmat Hidayat, "Analisis Kesulitan Belajar Bahasa Arab di Sekolah Umum," *Jurnal Pendidikan Islam Indonesia* 7, no. 1 (2022): 56–70.

Bahasa Arab tidak hanya sekadar mata pelajaran formal dalam kurikulum pendidikan nasional, tetapi juga menjadi sarana strategis dalam menginternalisasi nilai-nilai Islam dan membentuk karakter religius peserta didik.⁴ Berdasarkan data dari Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbudristek) tahun 2024, sekitar 64% SMA dan MA di Indonesia telah menerapkan kurikulum yang memuat pembelajaran bahasa Arab sebagai bagian integral dari penguatan pendidikan keagamaan.⁵ Data Kementerian Agama RI tahun 2023 menunjukkan bahwa rata-rata nilai pembelajaran Bahasa Arab di madrasah dan SMA berada pada kategori sedang (68,5), dengan tingkat ketuntasan belajar hanya mencapai 52,3%.⁶ Lebih lanjut, laporan UNESCO Institute for Statistics (2024) mengungkapkan bahwa Indonesia menempati peringkat ke-62 dari 79 negara dalam hal literasi bahasa asing, dengan skor 394 poin, masih di bawah rata-rata internasional (450 poin). Kondisi ini menunjukkan bahwa meskipun kebijakan kurikulum menunjukkan arah positif, efektivitas pelaksanaannya di lapangan masih menghadapi berbagai kendala, terutama dalam aspek psikologis dan motivasional siswa.⁷ Oleh karena itu, bahasa Arab memiliki fungsi ganda yaitu sebagai bahasa komunikasi ilmiah klasik dan sebagai media pemahaman terhadap sumber ajaran Islam seperti Al-Qur'an dan hadis. Akan tetapi, meskipun kebijakan kurikulum menunjukkan arah positif, efektivitas pelaksanaannya di lapangan masih menghadapi berbagai kendala,

⁴ Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbudristek), *Laporan Statistik Pendidikan Nasional 2024* (Jakarta: Pusat Data dan Informasi, 2024).

⁵ Kementerian Agama Republik Indonesia, *Capaian Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab pada Madrasah*, Direktorat Jenderal Pendidikan Islam, 2022

⁶ Kementerian Agama Republik Indonesia, *Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor 3489 Tahun 2022 tentang Capaian Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab Pada Madrasah*, <https://simdiklat.kemenag.go.id>

⁷ UNESCO Institute for Statistics, *World Education Statistics 2024*, UNESCO, 2024.

terutama dalam hal aspek psikologis dan motivasional siswa. Salah satu faktor psikologis yang paling memengaruhi efektivitas pembelajaran ini adalah minat belajar, yang menjadi dasar keterlibatan dan kesungguhan siswa dalam memahami materi.

Minat belajar merupakan faktor psikologis penting yang menentukan tingkat keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran. Slameto menjelaskan bahwa minat adalah dorongan kuat yang muncul dari dalam diri individu untuk tertarik terhadap suatu objek atau kegiatan tanpa paksaan eksternal. Dalam konteks pembelajaran bahasa Arab, minat berperan sebagai pemicu keterlibatan kognitif dan afektif siswa.⁸ Sementara itu, motivasi belajar bahasa memerlukan pendekatan teoretis yang lebih komprehensif. Deci dan Ryan dalam Self-Determination Theory (SDT) menjelaskan bahwa motivasi berkualitas tinggi muncul ketika tiga kebutuhan psikologis dasar terpenuhi: (1) *autonomy* (kemandirian dalam memilih dan mengendalikan pembelajaran), (2) *competence* (perasaan mampu menguasai materi), dan (3) *relatedness* (keterhubungan sosial dengan guru dan teman sebaya). Teori ini membedakan motivasi intrinsik (dorongan internal seperti kesenangan dan keingintahuan) dengan motivasi ekstrinsik (dorongan eksternal seperti nilai dan pengakuan), yang keduanya berperan dalam pembelajaran bahasa Arab.⁹ Dalam konteks pembelajaran bahasa asing, Gardner mengembangkan Attitude/Motivation Test Battery (AMTB) yang mengidentifikasi dua orientasi utama: (1) *integrative motivation* (keinginan untuk berintegrasi dengan budaya dan komunitas penutur bahasa target), dan (2)

⁸ Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya* (Jakarta: Rineka Cipta, 2019), h. 56.

⁹ Erik Blair, "The Role of Interest and Engagement in Second Language Learning," *Journal of Language Teaching and Research* 12, no. 3 (2021)

instrumental motivation (motivasi praktis seperti kebutuhan akademik atau karir).¹⁰ Penelitian Masgoret dan Gardner pada 10.000 pembelajar bahasa menunjukkan bahwa integrative motivation memiliki korelasi positif kuat ($r = 0,37$) dengan pencapaian bahasa asing.¹¹ Lebih spesifik lagi, teori *Language Learning Orientation Scale* (LLOS) yang dikembangkan oleh Noels et al. mengadaptasi SDT untuk konteks pembelajaran bahasa dengan mengidentifikasi tujuh orientasi motivasi yang membentuk kontinum dari motivasi ekstrinsik hingga intrinsik. LLOS menjadi relevan dalam menganalisis dinamika motivasi belajar bahasa Arab di sekolah umum karena mampu menangkap kompleksitas faktor internal (minat, self-efficacy, tujuan personal) dan faktor eksternal (metode mengajar, lingkungan kelas, dukungan sosial).

Rendahnya minat dan motivasi belajar bahasa Arab di sekolah umum di Indonesia telah menjadi fenomena nasional yang perlu mendapat perhatian. Berdasarkan hasil survei Databoks Katadata tahun 2023, hanya 7,2% siswa SMA yang menyatakan bahasa Arab sebagai bahasa asing yang ingin mereka kuasai angka ini jauh di bawah bahasa Inggris (71,5%) dan bahasa Korea (9,8%).¹² Data Badan Pusat Statistik (BPS) tahun 2024 juga menunjukkan bahwa meskipun 83% sekolah menengah di Indonesia telah menyediakan mata pelajaran bahasa Arab, hanya sekitar 35% siswa yang terlibat aktif dalam proses pembelajarannya.¹³ Hasil observasi awal peneliti di SMA Negeri 5 Kabupaten Pinrang memperkuat

¹⁰ Ali H. Al-Hoorie dan Peter D. MacIntyre, eds., *Contemporary Language Motivation Theory: 60 Years Since Gardner and Lambert (1959)* (Bristol: Multilingual Matters, 2020).

¹¹ Edward L. et.al, *Self-Determination Theory: Basic Psychological Needs in Motivation, Development, and Wellness* (New York: Guilford Press, 2020), h. 102.

¹² Databoks Katadata, "Minat Siswa Indonesia dalam Mempelajari Bahasa Asing 2023," diakses 10 Oktober 2025, <https://databoks.katadata.co.id/>.

¹³ Badan Pusat Statistik (BPS), *Statistik Pendidikan Indonesia 2024* (Jakarta: BPS, 2024).

temuan tersebut. Sebagian besar siswa kelas XI menunjukkan tingkat minat dan motivasi yang rendah dalam belajar bahasa Arab. Hal ini tampak dari rendahnya antusiasme saat proses pembelajaran berlangsung, minimnya inisiatif dalam berlatih berbicara, serta persepsi umum bahwa bahasa Arab sulit dipahami karena perbedaan huruf, pola kalimat, dan sistem fonetik yang tidak familiar dengan bahasa ibu mereka.

Salah satu kendala signifikan yang turut memengaruhi dinamika pembelajaran Bahasa Arab di SMA Negeri 5 Kabupaten Pinrang adalah variasi kemampuan awal siswa yang sangat beragam. Berdasarkan hasil wawancara awal dengan guru Bahasa Arab, terdapat kesenjangan yang cukup mencolok antara siswa yang berasal dari latar belakang pendidikan pesantren atau Madrasah Tsanawiyah (MTs) dengan siswa yang berasal dari Sekolah Menengah Pertama (SMP) umum. Siswa lulusan pondok pesantren atau MTs pada umumnya telah memiliki fondasi bahasa Arab yang lebih baik, mencakup penguasaan huruf hijaiyah, kosakata dasar (mufradat), serta kemampuan membaca teks Arab sederhana. Sebaliknya, siswa yang berasal dari SMP umum seringkali baru pertama kali bersentuhan dengan bahasa Arab secara formal, sehingga mereka menghadapi tantangan yang jauh lebih besar dalam mengikuti materi pembelajaran yang diajarkan. Kondisi heterogenitas kemampuan awal ini menciptakan kesulitan tersendiri bagi guru dalam merancang strategi pembelajaran yang dapat mengakomodasi seluruh siswa secara merata. Di satu sisi, siswa dengan latar belakang pesantren atau MTs cenderung merasa kurang mendapat tantangan dan menjadi kurang termotivasi karena materi yang diajarkan terasa terlalu mudah bagi mereka. Di sisi lain, siswa dari SMP umum

berisiko mengalami rasa frustrasi dan kehilangan minat belajar karena kesenjangan pengetahuan yang terlalu jauh dengan teman-teman sekelas mereka. Kesenjangan kemampuan awal ini, sebagaimana dikemukakan oleh Djamarah (2020), merupakan salah satu faktor utama yang berpotensi menurunkan motivasi belajar secara keseluruhan apabila tidak ditangani dengan strategi diferensiasi pembelajaran yang tepat.

Rendahnya minat dan motivasi belajar tersebut tidak muncul secara tiba-tiba, melainkan dipengaruhi oleh berbagai faktor internal dan eksternal. Faktor internal mencakup persepsi siswa terhadap kesulitan bahasa, kepercayaan diri, serta pengalaman belajar sebelumnya. Adapun faktor eksternal meliputi metode pembelajaran yang digunakan guru, lingkungan belajar di sekolah, dan dukungan dari keluarga. Penelitian yang dilakukan oleh Ahmad Al-Mahmudi menunjukkan bahwa penerapan metode pembelajaran interaktif berbasis konteks dapat meningkatkan motivasi belajar bahasa Arab hingga 23% dibandingkan metode ceramah tradisional.¹⁴ Penelitian lain oleh Rahmah dan menemukan bahwa lingkungan belajar yang kondusif dan dukungan sosial guru memiliki pengaruh signifikan terhadap minat belajar siswa, dengan koefisien determinasi sebesar 0,46.¹⁵ Sejalan dengan itu, Habibi dan Kurniawan menegaskan bahwa pemanfaatan media digital seperti Quizizz dan Wordwall mampu meningkatkan partisipasi siswa dalam pembelajaran bahasa Arab hingga 30% selama tiga bulan pelaksanaan.¹⁶

¹⁴ Ahmad Al-Mahmudi, "Efektivitas Metode Pembelajaran Kontekstual dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Bahasa Arab," *Jurnal Al-Lughah* 7, no. 2 (2022): 98–112.

¹⁵ Rahmah dan Yuliani, "Lingkungan Belajar dan Dukungan Sosial Guru terhadap Minat Belajar Bahasa Arab Siswa," *Jurnal Pendidikan Bahasa Arab Al-Ma'rifah* 5, no. 1 (2021): 33–46.

¹⁶ Habibi dan Kurniawan, "Pemanfaatan Media Digital dalam Pembelajaran Bahasa Arab di Sekolah Menengah," *Jurnal Teknologi Pendidikan Islam* 4, no. 2 (2020): 65–78.

Walaupun penelitian-penelitian tersebut memberikan kontribusi penting terhadap pengembangan kajian pembelajaran bahasa Arab, masih terdapat sejumlah kesenjangan yang perlu diperhatikan. Secara empiris, terdapat problem gap berupa ketidaksesuaian antara kebijakan kurikulum yang mewajibkan pembelajaran bahasa Arab dengan kenyataan rendahnya minat dan motivasi siswa di sekolah umum. Meskipun sebagian besar SMA telah menyediakan mata pelajaran bahasa Arab, tingkat partisipasi aktif siswa masih rendah, termasuk di SMA Negeri 5 Kabupaten Pinrang yang menunjukkan gejala serupa.

Dari sisi teori, terdapat theoretical gap karena sebagian besar penelitian sebelumnya belum mengintegrasikan teori motivasi modern seperti Self-Determination Theory (SDT), Attitude/Motivation Test Battery (AMTB), dan Language Learning Orientation Scale (LLOS) dalam menganalisis motivasi belajar bahasa Arab. Penelitian yang ada masih cenderung menggunakan teori motivasi umum sehingga belum menangkap kompleksitas orientasi motivasi siswa dalam konteks pembelajaran bahasa Arab di SMA.

Selain itu, penelitian terdahulu umumnya lebih menitikberatkan pada satu faktor saja, baik faktor internal seperti self-efficacy maupun faktor eksternal seperti metode pembelajaran, tanpa mengkaji kontribusi relatif keduanya secara terpadu. Di samping itu, sebagian besar penelitian dilakukan pada konteks madrasah atau pesantren, sehingga temuan yang dihasilkan belum sepenuhnya mencerminkan kondisi sekolah umum, seperti SMA Negeri 5 Kabupaten Pinrang, yang memiliki karakteristik peserta didik, lingkungan belajar, dan budaya akademik yang berbeda.

Dengan demikian, penelitian ini menjadi signifikan karena berupaya mengisi kekosongan teoretis, metodologis, dan empiris tersebut melalui analisis komprehensif terhadap faktor-faktor yang memengaruhi minat dan motivasi belajar bahasa Arab di SMA Negeri 5 Kabupaten Pinrang. Penelitian ini mengadaptasi kerangka Language Learning Orientation Scale (LLOS) dan Self-Determination Theory (SDT) untuk menganalisis secara simultan peran faktor internal (persepsi kesulitan, self-efficacy, orientasi tujuan) dan faktor eksternal (metode pembelajaran, iklim kelas, dukungan sosial) terhadap minat dan motivasi belajar bahasa Arab.

Secara akademik, penelitian ini diharapkan dapat memperkaya teori pembelajaran bahasa Arab di sekolah umum, khususnya dalam konteks psikologi pendidikan dan strategi pedagogis. Sementara secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan rekomendasi yang relevan bagi guru, sekolah, dan pembuat kebijakan dalam merancang pendekatan pembelajaran yang lebih inovatif, menarik, dan adaptif terhadap kebutuhan generasi modern.

Berdasarkan fenomena dan temuan awal tersebut, peneliti tertarik untuk meneliti secara mendalam dengan judul “Analisis Faktor-Faktor yang Memengaruhi Minat dan Motivasi Belajar Bahasa Arab Siswa Kelas XI SMA Negeri 5 Kabupaten Pinrang.”

Dengan demikian, penelitian ini menjadi signifikan karena berupaya mengisi kekosongan tersebut melalui analisis empiris terhadap faktor-faktor yang memengaruhi minat dan motivasi belajar bahasa Arab di SMA Negeri 5 Kabupaten Pinrang. Secara akademik, penelitian ini diharapkan dapat memperkaya teori pembelajaran bahasa Arab di sekolah umum, khususnya dalam

konteks psikologi pendidikan dan strategi pedagogis. Sementara secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan rekomendasi yang relevan bagi guru, sekolah, dan pembuat kebijakan dalam merancang pendekatan pembelajaran yang lebih inovatif, menarik, dan adaptif terhadap kebutuhan generasi modern. Berdasarkan fenomena dan temuan awal tersebut, peneliti tertarik untuk meneliti secara mendalam dengan judul “Analisis Faktor-Faktor yang Memengaruhi Minat dan Motivasi Belajar Bahasa Arab Siswa Kelas XI SMA Negeri 5 Kabupaten Pinrang.”

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini disusun untuk memberikan fokus dan arah yang jelas terhadap kajian mengenai minat dan motivasi belajar bahasa Arab siswa kelas XI SMA Negeri 5 Kabupaten Pinrang. Berdasarkan latar belakang, identifikasi masalah, dan batasan masalah yang telah ditetapkan, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apa faktor yang memengaruhi minat belajar bahasa Arab siswa kelas XI SMA Negeri 5 Kabupaten Pinrang?
2. Apa faktor yang memengaruhi motivasi belajar bahasa Arab siswa kelas XI SMA Negeri 5 Kabupaten Pinrang?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk memberikan pemahaman yang jelas dan sistematis mengenai minat dan motivasi belajar bahasa Arab siswa kelas XI SMA Negeri 5 Kabupaten Pinrang. Adapun tujuan spesifik penelitian ini adalah:

1. Mengidentifikasi faktor yang memengaruhi minat belajar bahasa Arab siswa kelas XI SMA Negeri 5 Kabupaten Pinrang.

2. Mengidentifikasi faktor-faktor yang memengaruhi motivasi belajar bahasa Arab siswa kelas XI SMA Negeri 5 Kabupaten Pinrang.

Dengan tujuan-tujuan tersebut, penelitian ini diharapkan dapat memberikan dasar yang kuat untuk merumuskan rekomendasi praktis dalam meningkatkan kualitas pembelajaran bahasa Arab di sekolah umum.

D. Manfaat Penelitian

Dalam penelitian tentunya diharapkan adanya keuntungan dan manfaat yang dapat diambil dari penelitian ini. Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoretis:
 - a. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoretis dalam pengembangan pembelajaran bahasa Arab, khususnya terkait integrasi Self-Determination Theory (SDT) dan Language Learning Orientation Scale (LLOS) dalam konteks pendidikan bahasa Arab di Indonesia.
 - b. Hasil penelitian ini dapat memperkaya khazanah ilmu pengetahuan dalam bidang psikologi pendidikan bahasa dengan memberikan perspektif komprehensif mengenai hubungan simultan antara faktor internal dan eksternal terhadap minat dan motivasi belajar siswa.
 - c. Penelitian ini dapat menjadi referensi dan landasan teoretis bagi penelitian-penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan upaya peningkatan minat dan motivasi belajar bahasa Arab di sekolah umum, khususnya dalam pengembangan model pembelajaran yang berbasis pada kebutuhan psikologis siswa.

- d. Temuan penelitian ini diharapkan dapat menjembatani kesenjangan teoretis (theoretical gap) yang ada dalam literatur pembelajaran bahasa Arab di Indonesia, khususnya dalam penerapan teori motivasi kontemporer.

2. Manfaat Praktis :

a. Bagi Guru:

- 1) Memberikan informasi dan wawasan baru tentang faktor-faktor internal yang memengaruhi minat dan motivasi belajar bahasa Arab siswa, sehingga dapat dijadikan dasar dalam merancang strategi pembelajaran yang lebih efektif.
- 2) Menjadi bahan evaluasi dan perbaikan dalam proses pembelajaran bahasa Arab, khususnya dalam upaya meningkatkan keterlibatan, minat, dan motivasi siswa.

b. Bagi Siswa:

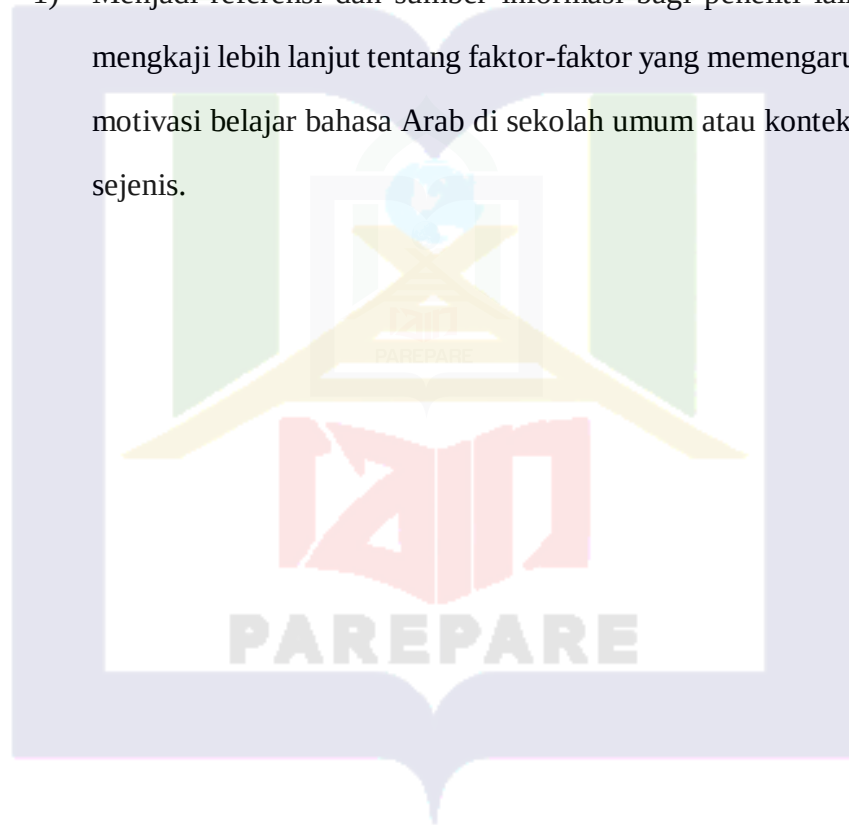
- 1) Meningkatkan kesadaran siswa tentang pentingnya minat dan motivasi dalam belajar bahasa Arab.
- 2) Mendorong siswa untuk lebih aktif, bersemangat, dan terlibat dalam proses pembelajaran bahasa Arab di kelas.
- 3) Membantu siswa mengembangkan kemampuan berbahasa Arab secara lebih efektif melalui pendekatan yang sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik mereka.

c. Bagi Sekolah:

- 1) Memberikan masukan dan rekomendasi bagi pihak sekolah dalam upaya meningkatkan kualitas pembelajaran bahasa Arab, khususnya dalam aspek minat dan motivasi belajar siswa.
- 2) Menjadi bahan pertimbangan bagi sekolah untuk merancang program atau kebijakan yang mendukung peningkatan kualitas pembelajaran bahasa Arab di sekolah umum.

d. Bagi Peneliti Lain:

- 1) Menjadi referensi dan sumber informasi bagi peneliti lain yang ingin mengkaji lebih lanjut tentang faktor-faktor yang memengaruhi minat dan motivasi belajar bahasa Arab di sekolah umum atau konteks pendidikan sejenis.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Tinjauan Penelitian Relevan

Dalam upaya memperkuat landasan penelitian, penulis melakukan penelusuran terhadap berbagai sumber literatur dan studi sebelumnya yang memiliki relevansi dengan topik yang dikaji, yaitu analisis faktor-faktor yang memengaruhi minat dan motivasi belajar bahasa Arab siswa. Penelusuran ini tidak hanya memperkaya wawasan penulis, tetapi juga memastikan integritas akademik, sekaligus menghindari praktik plagiarisme yang bertentangan dengan etika penelitian ilmiah. Eksplorasi penelitian terdahulu memiliki beberapa fungsi penting, antara lain: menegaskan signifikansi dan originalitas penelitian, memposisikan penelitian saat ini dalam konteks keilmuan yang lebih luas, serta menyediakan kerangka teoritis yang kokoh sebagai dasar pengembangan konsep dan metodologi penelitian.

Dengan adanya kerangka teoretis dan metodologis yang diperoleh dari penelitian terdahulu, peneliti memiliki pijakan yang jelas dalam merancang dan melaksanakan penelitian ini secara sistematis. Kajian pustaka tidak hanya berfungsi sebagai pembanding terhadap hasil penelitian sebelumnya, tetapi juga sebagai landasan dalam merumuskan variabel, menentukan instrumen penelitian, serta memilih pendekatan analisis data yang sesuai dengan tujuan penelitian.

Melalui proses penelusuran literatur, penulis mengidentifikasi sejumlah studi terdahulu yang memiliki keterkaitan dengan penelitian ini. Meskipun ada kesamaan aspek tertentu, penelitian ini memiliki keunikan dan perbedaan signifikan dibandingkan studi-studi sebelumnya. Berikut uraian singkat beberapa penelitian relevan:

Tabel 2.1. Relevansi Penelitian Terdahulu

No	Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Batas Penelitian	Persamaan dengan Penelitian Ini	Perbedaan dengan Penelitian Ini
1	Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Motivasi Terhadap Pembelajaran Bahasa Arab (Abdullah dkk., 2015) ¹⁷	Motivasi belajar bahasa Arab dipengaruhi secara signifikan oleh sikap positif terhadap bahasa Arab, lingkungan bahasa, kesadaran diri, serta efektivitas pembelajaran; terdapat korelasi positif antara motivasi dan pencapaian akademik	Penelitian hanya mengkaji hubungan motivasi dan pencapaian akademik siswa di sekolah agama (SMKA) di Malaysia	Sama-sama mengkaji faktor-faktor yang memengaruhi motivasi belajar bahasa Arab pada jenjang pendidikan menengah	Penelitian ini dilakukan di SMA Negeri di Indonesia dan tidak mengukur pencapaian akademik, melainkan fokus pada minat dan motivasi belajar

¹⁷ Abdul Hakim Abdullah, et al. "Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Motivasi Terhadap Pembelajaran Bahasa Arab," *Jurnal Islam dan Masyarakat Kontemporer* 10, no. 1 (2015): 82–97, <https://doi.org/10.37231/jimk.2020.10.1.112>

No	Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Batas Penelitian	Persamaan dengan Penelitian Ini	Perbedaan dengan Penelitian Ini
2	The Factors Influencing the Student's Motivation to Use Foreign Language (In Use English and Arabic) (Natsir, 2014) ¹⁸	Faktor ekstrinsik, khususnya dukungan orang tua dan teman sebaya, lebih dominan memengaruhi motivasi siswa dalam menggunakan bahasa Arab dan Inggris	Penelitian dilakukan di lingkungan pondok pesantren dengan sistem bilingual (Arab–Inggris)	Sama-sama mengkaji faktor intrinsik dan ekstrinsik yang memengaruhi motivasi belajar bahasa Arab	Penelitian ini hanya fokus pada bahasa Arab dan dilakukan di SMA Negeri dengan konteks pembelajaran formal
3	Factors Influencing Demotivation to Learn Arabic Among Students of Arabic Language Education Program	Faktor intrinsik, terutama rendahnya kepercayaan diri, menjadi penyebab utama demotivasi belajar bahasa Arab, disertai faktor lingkungan dan metode pembelajaran	Subjek penelitian adalah mahasiswa PBA dan fokus pada demotivasi dalam konteks	Sama-sama menganalisis faktor psikologis dan lingkungan yang memengaruhi motivasi	Penelitian ini dilakukan pada siswa SMA dengan fokus pada minat dan motivasi belajar dalam

¹⁸ Nur Asia Natsir, "The Factors Influencing the Student's Motivation to Use Foreign Language (In Use English and Arabic)," *Jurnal Adabiyah* 14, no. 1 (2014): 104–114.

No	Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Batas Penelitian	Persamaan dengan Penelitian Ini	Perbedaan dengan Penelitian Ini
	(Susiawati, 2024) ¹⁹		pembelajaran daring	belajar bahasa Arab	pembelajaran tatap muka
4	Analisis Faktor-Faktor yang Memengaruhi Minat Pembelajaran Bahasa Arab pada Siswa Kelas X di SMA Ma'arif NU 1 Sokaraja Banyumas (Khairudin, 2017) ²⁰	Faktor psikologis dan sosial berpengaruh signifikan terhadap minat belajar bahasa Arab siswa SMA	Penelitian terbatas pada satu sekolah swasta berbasis keagamaan	Sama-sama mengkaji minat belajar bahasa Arab pada jenjang SMA	Penelitian ini dilakukan di SMA Negeri dan dikaitkan langsung dengan motivasi belajar sebagai variabel pendamping
5	Analisis Minat Siswa Non-Pesantren: Faktor Pendukung	Minat belajar bahasa Arab siswa non-pesantren dipengaruhi oleh faktor internal dan	Penelitian terbatas pada wilayah terpencil di	Sama-sama meneliti minat belajar bahasa Arab pada siswa	Penelitian ini dilakukan di SMA Negeri 5 Kabupaten Pinrang

¹⁹ Wati Susiawati, "Factors Influencing Demotivation to Learn Arabic Among Students of Arabic Language Education Program," *Arabi: Journal of Arabic Studies* 9, no. 1 (2024): 43–51, <http://dx.doi.org/10.24865/ajas.v9i1.786>

²⁰ Ibnu Mustofa Khairudin, "Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Pembelajaran Bahasa Arab pada Siswa Kelas X di SMA Ma'arif NU 1 Sokaraja Banyumas" (skripsi, 2017).

No	Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Batas Penelitian	Persamaan dengan Penelitian Ini	Perbedaan dengan Penelitian Ini
	dan Penghambat dalam Pembelajaran Bahasa Arab di SMA di Daerah Terpencil Banten (Fatmawati, 2025). ²¹	eksternal; diperlukan strategi pembelajaran yang kontekstual	Provinsi Banten	SMA non-pesantren	dengan fokus analisis minat dan motivasi secara simultan

B. Tinjauan Teoretis

1. Minat Belajar

a. Pengertian Minat Belajar

Secara etimologis, istilah minat berasal dari bahasa Latin *interesse*, yang berarti “mengikutsertakan diri” atau “terlibat dalam sesuatu secara aktif.”²² Dalam konteks bahasa Indonesia, istilah ini kemudian berkembang menjadi makna “kecenderungan hati terhadap sesuatu yang dianggap penting atau menyenangkan.” Dengan demikian, secara bahasa, ketertarikan belajar

²¹ P. Fatmawati, “Analisis Minat Siswa Non-Pesantren: Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Pembelajaran Bahasa Arab di SMA di Daerah Terpencil Banten” (2025).

²² Renninger, K. Ann, and Suzanne E. Hidi, *Interest Development, Self-Related Information Processing, and Practice* (Center for Education, 2022).

dapat dipahami sebagai dorongan dari dalam diri seseorang untuk menyenangkan kegiatan belajar serta berpartisipasi aktif di dalamnya.

Secara istilah, para ahli pendidikan memberikan beragam definisi yang memperkaya pemahaman tentang konsep ketertarikan dalam belajar. Slameto mendeskripsikan bahwa ketertarikan belajar merupakan rasa suka atau perhatian yang tinggi terhadap aktivitas belajar yang mendorong seseorang untuk melakukan kegiatan belajar secara berkelanjutan dan penuh semangat.²³ Sardiman mengartikan ketertarikan dalam belajar sebagai dorongan psikologis yang menimbulkan keinginan untuk mengetahui, memahami, dan menguasai suatu hal melalui proses pembelajaran.²⁴ Definisi ini menekankan bahwa ketertarikan bukan hanya perasaan emosional, melainkan juga melibatkan aspek kognitif dan motivasional yang saling berkaitan.

Menurut Renninger dan Hidi mendefinisikan minat sebagai keadaan psikologis yang melibatkan perhatian, keterlibatan emosional, dan nilai yang diberikan seseorang terhadap suatu objek atau aktivitas tertentu.²⁵ Mereka menekankan bahwa minat memiliki dua komponen utama: komponen afektif (perasaan positif) dan komponen kognitif (perhatian dan konsentrasi). Kerangka teoretis ini menunjukkan bahwa minat belajar tidak hanya

²³ Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya* (Jakarta: Rineka Cipta, 2019), h. 56.

²⁴ Sardiman A.M., *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta: Rajawali Pers, 2020), h. 75.

²⁵ K. Ann Renninger dan Suzanne E. Hidi, "The Power of Interest: How to Spark It and Keep It for Lifetime Learning, Achievement, and Success," dalam *The Cambridge Handbook of Motivation and Learning*, ed. K. Ann Renninger dan Suzanne E. Hidi (Cambridge: Cambridge University Press, 2019)

berkaitan dengan perasaan senang semata, tetapi juga melibatkan proses mental yang mendalam dalam memproses informasi pembelajaran.

Lebih lanjut, Harackiewicz dan Hulleman menjelaskan bahwa minat dapat dikategorikan menjadi dua jenis: minat situasional (*situational interest*) yang dipicu oleh lingkungan pembelajaran, dan minat individual (*individual interest*) yang merupakan disposisi pribadi yang relatif stabil terhadap topik atau domain tertentu.²⁶ Minat situasional dapat berkembang menjadi minat individual melalui pengalaman belajar yang berulang dan bermakna. Dalam konteks pembelajaran Bahasa Arab, minat situasional dapat muncul ketika guru menggunakan metode pembelajaran yang menarik, sementara minat individual berkembang ketika siswa menemukan nilai pribadi dan relevansi dalam mempelajari bahasa tersebut.

Menurut Syah ketertarikan terhadap kegiatan belajar adalah bagian dari proses psikologis yang mencerminkan keterlibatan mental seseorang terhadap objek atau aktivitas belajar yang disertai perasaan senang dan kebutuhan untuk memahami lebih dalam.²⁷ Sementara itu, Slamet menjelaskan bahwa ketertarikan belajar bukan hanya faktor internal yang muncul secara spontan, tetapi dapat tumbuh karena pengaruh lingkungan belajar yang kondusif, metode pembelajaran yang menarik, dan hubungan emosional yang baik antara guru dan peserta didik.²⁸ Hal ini berarti

²⁶ Judith M et al., "Motivating Students Through Interest and Value Interventions," *Educational Psychology Review* 35, no. 2 (2023)

²⁷ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2020), h. 114.

²⁸ Slamet, "Pengaruh Lingkungan Belajar terhadap Ketertarikan Siswa dalam Pembelajaran," *Jurnal Pendidikan Dasar*, vol. 8, no. 2 (2019): 120–130.

ketertarikan belajar memiliki hubungan erat dengan konteks sosial dan situasi pembelajaran yang dihadapi siswa.

Pandangan lain dikemukakan oleh Uno yang menyatakan bahwa ketertarikan dalam belajar adalah manifestasi dari kebutuhan dan tujuan pribadi seseorang untuk mencapai hasil belajar tertentu.²⁹ Dalam pandangan ini, ketertarikan dipandang sebagai bagian dari sistem motivasi yang mendorong peserta didik untuk berperilaku aktif dalam mencapai kompetensi yang diinginkan. Pendapat ini diperkuat oleh penelitian yang dilakukan oleh Pratiwi dan Lestari yang menemukan bahwa ketertarikan belajar berpengaruh signifikan terhadap motivasi dan prestasi akademik siswa, terutama ketika guru mampu menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan interaktif.³⁰

Selain itu, hasil riset oleh Rofiq menunjukkan bahwa ketertarikan belajar merupakan salah satu determinan penting dalam pembelajaran Bahasa Arab, karena siswa yang memiliki kecenderungan positif terhadap mata pelajaran akan menunjukkan usaha belajar yang lebih tinggi, ketekunan, dan kreativitas dalam memahami materi.³¹

Berdasarkan berbagai pandangan di atas, peneliti menyimpulkan bahwa ketertarikan belajar adalah kecenderungan mental dan emosional yang mendorong seseorang untuk berpartisipasi aktif dalam kegiatan pembelajaran, disertai perasaan senang, perhatian yang mendalam, dan

²⁹ Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi dan Pengukurannya dalam Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2021), h. 91.

³⁰ Fitri Pratiwi dan Siti Lestari, "Hubungan Ketertarikan Belajar dengan Motivasi dan Prestasi Siswa," *Jurnal Pendidikan Humaniora*, vol. 11, no. 3 (2023): 210–218.

³¹ Ahmad Rofiq, "Ketertarikan Belajar Bahasa Arab dan Dampaknya terhadap Prestasi Akademik Siswa," *Jurnal Al-Ta'dib: Pendidikan Bahasa Arab*, vol. 17, no. 1 (2022): 44–56.

keinginan kuat untuk memperoleh pemahaman yang lebih baik. Ketertarikan belajar bukan hanya unsur afektif semata, melainkan berperan penting dalam membentuk motivasi, perilaku, dan keberhasilan siswa dalam proses pembelajaran Bahasa Arab di tingkat sekolah menengah.

b. Indikator Minat Belajar

Minat belajar merupakan dorongan dari dalam diri yang mendorong siswa untuk aktif dalam kegiatan pembelajaran. Dorongan ini tidak hanya bersifat emosional, tetapi juga melibatkan aspek kognitif dan konatif, sehingga siswa menunjukkan perhatian, ketekunan, dan keinginan untuk memahami materi secara mendalam. Minat belajar menjadi salah satu penentu keberhasilan belajar karena siswa yang memiliki minat tinggi cenderung lebih antusias, termotivasi, dan konsisten dalam menghadapi tantangan akademik.³²

Berdasarkan kajian literatur, Indikator minat belajar antara lain:³³

1. Menunjukkan perhatian yang tinggi terhadap materi pelajaran

Siswa yang memiliki minat belajar tinggi cenderung memperhatikan setiap penjelasan guru dan membaca materi secara teliti. Perhatian yang tinggi ini menunjukkan keterlibatan kognitif yang mendalam, yang membantu siswa menangkap konsep secara jelas dan mengurangi kemungkinan kesalahan pemahaman.

³² Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya* (Jakarta: Rineka Cipta, 2019), h. 56.

³³ Suryani, D., "Ciri-Ciri Siswa Berminat Tinggi dalam Pembelajaran dan Implikasinya terhadap Motivasi Belajar," *Jurnal Pendidikan Dasar Nusantara* 9, no. 2 (2021): 112–124.

2. Merasa senang dan tertarik saat mengikuti proses belajar

Rasa senang dan antusiasme muncul secara alami pada siswa yang berminat. Siswa ini menikmati proses pembelajaran dan cenderung lebih aktif serta konsisten dalam mengikuti kegiatan belajar. Kesenangan belajar juga berkontribusi pada motivasi intrinsik yang memelihara ketekunan dan keterlibatan siswa dalam jangka panjang.

3. Sering mengajukan pertanyaan dan berusaha memahami materi secara mendalam

Siswa yang memiliki minat tinggi tidak puas hanya dengan informasi yang diberikan, mereka aktif mencari pengetahuan tambahan dan mengajukan pertanyaan untuk memperdalam pemahaman. Aktivitas ini menunjukkan rasa ingin tahu yang tinggi serta keterlibatan mental yang intens, yang berperan penting dalam pengembangan kemampuan berpikir kritis.

4. Berpartisipasi aktif dalam diskusi atau kegiatan belajar

Partisipasi aktif meliputi keaktifan siswa dalam berdiskusi, bekerja sama dalam kelompok, dan menyampaikan pendapat. Siswa yang terlibat secara aktif ini tidak hanya belajar secara individu, tetapi juga berkontribusi terhadap proses belajar teman-temannya, menciptakan suasana kelas yang dinamis dan interaktif.

5. Memiliki ketekunan dan kesungguhan dalam menyelesaikan tugas

Ketekunan terlihat ketika siswa menyelesaikan tugas dengan teliti meskipun menghadapi kesulitan. Kesungguhan ini menandakan integrasi antara minat dan motivasi belajar, sehingga siswa mampu

mempertahankan fokus, menyelesaikan pekerjaan, dan belajar secara mandiri untuk mencapai hasil yang optimal.

Sedangkan indikator minat belajar yang dapat diamati dalam konteks sekolah meliputi:³⁴

1. Aspek afektif: perasaan senang, antusiasme, dan keterikatan emosional terhadap kegiatan belajar

Aspek afektif mencerminkan keterlibatan emosional siswa terhadap pembelajaran. Siswa yang tertarik secara afektif menunjukkan antusiasme, perasaan senang, dan kepuasan ketika belajar, yang mendorong mereka untuk terus aktif dan tidak mudah merasa bosan atau jenuh.

2. Aspek kognitif: keingintahuan, perhatian, dan kemampuan memahami materi

Indikator kognitif mencakup kemampuan siswa untuk fokus, mengeksplorasi informasi baru, dan menghubungkan konsep-konsep yang dipelajari. Minat pada aspek kognitif menandakan adanya rasa ingin tahu yang tinggi serta pemikiran kritis yang berkembang, sehingga siswa mampu memahami materi secara lebih mendalam.

3. Aspek konatif: kemauan bertindak, partisipasi aktif, dan konsistensi dalam menyelesaikan tugas

Aspek konatif menunjukkan tindakan nyata siswa dalam proses belajar, seperti mengikuti kegiatan kelas dengan aktif, mengerjakan tugas secara konsisten, dan menunjukkan kesungguhan dalam belajar.

³⁴ Dewi, R. N., "Analisis Indikator Minat Belajar Siswa dalam Pembelajaran Daring di Sekolah Menengah," *Jurnal Pendidikan dan Ilmu Sosial* 4, no. 1 (2022): 34–45.

Dimensi ini mencerminkan minat belajar yang stabil dan berdampak langsung terhadap prestasi akademik.

Dengan demikian, ciri dan indikator minat belajar saling terkait dan menjadi tolok ukur penting bagi guru untuk menilai sejauh mana siswa terdorong dan terlibat dalam proses pembelajaran, serta menjadi dasar bagi strategi pengajaran yang efektif.

Berdasarkan kajian teori dan indikator minat belajar yang telah dikemukakan, maka dalam penelitian ini calon peneliti menetapkan indikator minat belajar yang meliputi perhatian terhadap materi pelajaran, perasaan senang dan ketertarikan dalam mengikuti pembelajaran, keaktifan dalam mengajukan pertanyaan, partisipasi aktif dalam kegiatan belajar, serta ketekunan dalam menyelesaikan tugas. Indikator-indikator tersebut selanjutnya dioperasionalkan ke dalam butir-butir pernyataan angket yang disusun sesuai dengan aspek afektif, kognitif, dan konatif, sebagaimana akan dijelaskan secara rinci pada BAB III mengenai instrumen dan teknik pengumpulan data.

c. Faktor faktor yang mempengaruhi minat belajar siswa

Minat belajar siswa dipengaruhi oleh berbagai faktor, yaitu segala sesuatu yang menyebabkan, memengaruhi, atau menentukan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran. Faktor-faktor ini dibagi menjadi internal dan eksternal, yang saling terkait dalam membentuk motivasi belajar.

1. Faktor Internal

Faktor internal adalah kondisi atau aspek yang berasal dari dalam diri siswa sendiri. Faktor ini berhubungan langsung dengan kemampuan,

kesiapan, dan motivasi siswa untuk belajar. Faktor internal sangat menentukan apakah siswa ingin belajar dan seberapa aktif mereka terlibat dalam pembelajaran.

a) Faktor Psikologis

Faktor psikologis berkaitan dengan kondisi mental, sikap, dan kepribadian siswa. Hal ini mencakup motivasi, minat pribadi, sikap positif terhadap materi, serta kepercayaan diri. Siswa yang memiliki psikologi yang sehat dan termotivasi cenderung lebih antusias, aktif, dan berani menghadapi tantangan belajar. Psikologi belajar juga memengaruhi cara siswa mengatur diri, menyelesaikan masalah, dan mengatasi hambatan akademik.³⁵

b) Faktor Fisiologis

Faktor fisiologis adalah kondisi fisik siswa yang memengaruhi kemampuan mereka untuk belajar. Ini termasuk kesehatan tubuh, stamina, nutrisi, dan kemampuan indera (penglihatan, pendengaran, dsb.). Kondisi fisik yang baik membuat siswa lebih fokus, konsentrasi lebih tinggi, dan dapat bertahan dalam proses belajar yang lama. Sebaliknya, kondisi fisik yang lemah atau kelelahan dapat menurunkan minat dan efektivitas belajar.³⁶

c) Faktor Emosional

Emosi berperan besar dalam minat belajar. Faktor ini mencakup perasaan senang, nyaman, antusias, atau tertarik saat mengikuti kegiatan

³⁵ Rahmawati, L., "Peran Motivasi dan Psikologi Belajar terhadap Minat Siswa," *Jurnal Psikologi Pendidikan* 7, no. 1 (2022): 23–34.

³⁶ Hidayati, R., "Pengaruh Kondisi Fisiologis terhadap Konsentrasi Belajar Siswa," *Jurnal Pendidikan dan Kesehatan* 5, no. 3 (2021): 78–88.

belajar. Emosi positif mendorong keterlibatan dan kesungguhan siswa, sedangkan emosi negatif, seperti stres atau rasa takut, bisa menghambat minat belajar dan menurunkan kualitas pembelajaran.³⁷

d) Minat dan Hobi

Minat dan hobi siswa merupakan dorongan alami dari dalam diri yang membuat mereka tertarik pada suatu topik atau kegiatan tertentu. Misalnya, siswa yang hobi membaca atau menulis cenderung menunjukkan ketertarikan lebih tinggi terhadap mata pelajaran yang berhubungan dengan literasi. Minat ini meningkatkan keingintahuan dan konsistensi belajar.³⁸

e) Gaya Belajar

Gaya belajar adalah cara preferensi siswa dalam menerima dan mengolah informasi, seperti gaya visual, auditori, atau kinestetik. Memahami gaya belajar memungkinkan siswa untuk belajar lebih efektif, karena metode yang sesuai dapat meningkatkan pemahaman dan minat belajar.³⁹

f) Pengalaman Sebelumnya

Pengalaman belajar di masa lalu juga memengaruhi minat siswa. Keberhasilan sebelumnya meningkatkan rasa percaya diri dan motivasi untuk belajar lebih lanjut, sedangkan pengalaman kegagalan dapat

³⁷ Putra, A. F., “Emosi Positif dan Minat Belajar Siswa,” *Jurnal Ilmiah Pendidikan* 8, no. 2 (2022): 102–114.

³⁸ Lestari, D., “Hubungan Hobi dan Minat Belajar Siswa,” *Jurnal Pendidikan Modern* 9, no. 1 (2022): 56–67.

³⁹ Santoso, B., “Gaya Belajar dan Keterlibatan Akademik Siswa,” *Jurnal Pendidikan dan Psikologi* 10, no. 2 (2023): 88–97.

menimbulkan ketakutan atau penurunan minat belajar jika tidak ditangani dengan baik.⁴⁰

2. Faktor Eksternal

Faktor eksternal berasal dari lingkungan di luar diri siswa dan membentuk kondisi yang mendukung atau menghambat minat belajar. Faktor ini penting karena dapat memperkuat atau menurunkan dorongan internal siswa.

a) Lingkungan Keluarga

Keluarga memberikan dukungan moral, perhatian, motivasi, dan fasilitas belajar yang sangat memengaruhi minat siswa. Anak yang mendapat perhatian dan dorongan dari orang tua biasanya lebih termotivasi dan berprestasi di sekolah.

b) Lingkungan Sekolah

Sekolah menyediakan guru, metode pembelajaran, fasilitas, dan suasana kelas yang dapat memengaruhi minat belajar. Guru yang kompeten dan metode pembelajaran yang menarik dapat meningkatkan keterlibatan siswa, sementara lingkungan yang kurang kondusif dapat menurunkan motivasi belajar.

c) Lingkungan Masyarakat

Norma sosial, budaya, dan penghargaan terhadap prestasi di masyarakat memengaruhi sikap siswa terhadap belajar. Lingkungan yang mendukung pendidikan akan mendorong siswa untuk aktif belajar dan menghargai proses belajar.

⁴⁰ Putri, M., "Pengaruh Pengalaman Belajar terhadap Minat Siswa," *Jurnal Pendidikan Ilmiah* 7, no. 3 (2021): 34–42.

d) Teknologi dan Media Pembelajaran

Alat digital dan media pembelajaran interaktif dapat membuat proses belajar lebih menarik dan menyenangkan. Akses terhadap informasi yang lebih luas juga memicu rasa ingin tahu dan motivasi siswa.

e) Teman Sebaya (*Peer Influence*)

Teman sebaya dapat memengaruhi perilaku dan minat belajar siswa. Lingkungan teman yang aktif belajar akan menimbulkan efek positif, mendorong siswa untuk meniru dan ikut termotivasi.

f) Kebijakan dan Kurikulum Sekolah

Struktur kurikulum, beban materi, dan kebijakan akademik memengaruhi minat belajar. Kurikulum yang relevan dan menarik meningkatkan keterlibatan siswa, sementara kurikulum yang terlalu membebani bisa menurunkan motivasi belajar.⁴¹

d. Peranan Minat dalam Pembelajaran Bahasa Arab

Minat belajar memegang peranan yang sangat penting dalam keberhasilan pembelajaran Bahasa Arab. Minat merupakan dorongan internal yang membuat siswa tertarik dan berkeinginan untuk memahami materi, sehingga proses pembelajaran menjadi lebih efektif dan menyenangkan. Tanpa minat, siswa cenderung bersikap pasif, kurang termotivasi, dan sulit mencapai penguasaan kompetensi bahasa yang diharapkan.⁴²

Dalam konteks pembelajaran Bahasa Arab, minat belajar membantu siswa untuk lebih mudah menerima kosakata (mufradat), struktur kalimat,

⁴¹ Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya* (Jakarta: Rineka Cipta, 2019), h. 54–72.

⁴² Ismah, F., “Mengembangkan Minat Belajar Siswa untuk Meningkatkan Hasil Belajar,” *Educendikia: Jurnal Ilmu Pendidikan* 6, no. 2 (2024).

tata bahasa, dan pemahaman teks Al-Qur'an atau literatur Arab lainnya. Siswa yang memiliki minat tinggi biasanya menunjukkan ketekunan dalam membaca, menulis, dan berlatih berbicara dalam bahasa Arab, serta aktif bertanya untuk memahami konsep yang sulit.⁴³

Selain itu, minat belajar juga berkaitan dengan motivasi intrinsik, yaitu dorongan dari dalam diri siswa untuk belajar tanpa harus tergantung pada reward atau tekanan eksternal. Siswa yang memiliki minat tinggi akan belajar lebih konsisten, memperdalam materi secara mandiri, dan berinisiatif mengikuti kegiatan ekstrakurikuler yang mendukung penguasaan Bahasa Arab, seperti mengikuti lomba baca Al-Qur'an, debat bahasa Arab, atau diskusi literatur Arab.⁴⁴

Minat juga berfungsi sebagai penghubung antara faktor internal dan faktor eksternal dalam proses pembelajaran. Faktor internal seperti kemampuan psikologis, pengalaman sebelumnya, dan hobi akan semakin efektif bila didukung oleh faktor eksternal berupa metode pengajaran yang menarik, fasilitas belajar yang memadai, dukungan guru, serta suasana kelas yang kondusif. Interaksi antara faktor internal dan eksternal ini menciptakan lingkungan belajar yang optimal bagi pengembangan kompetensi bahasa Arab siswa.⁴⁵

Dengan demikian, peranan minat dalam pembelajaran Bahasa Arab tidak hanya sebatas meningkatkan motivasi, tetapi juga memengaruhi kualitas

⁴³ Renninger, et al. *Interest Development, Self-Related Information Processing, and Practice* (Center for Education, 2022).

⁴⁴ Al-Farisi, M., "Peran Minat dan Motivasi dalam Pembelajaran Bahasa Arab di Sekolah Menengah," *Jurnal Pendidikan Bahasa Arab* 5, no. 1 (2023).

⁴⁵ Suryani, D., "Ciri-Ciri Siswa Berminat Tinggi dalam Pembelajaran dan Implikasinya terhadap Motivasi Belajar," *Jurnal Pendidikan Dasar Nusantara* 9, no. 2 (2021).

belajar, keterampilan berbahasa, dan keberhasilan akademik siswa secara keseluruhan. Guru perlu memahami minat siswa sebagai dasar untuk merancang strategi pengajaran yang kreatif dan sesuai kebutuhan, sehingga setiap siswa dapat belajar Bahasa Arab secara efektif dan menyenangkan.

e. Teori Minat Belajar

Minat belajar merupakan salah satu faktor psikologis yang berperan penting dalam keberhasilan proses pembelajaran. Minat menunjukkan adanya rasa tertarik, perhatian, dan kecenderungan siswa untuk terlibat secara aktif terhadap suatu kegiatan belajar. Dalam pembelajaran Bahasa Arab, minat tidak hanya terlihat dari kesediaan siswa mengikuti pembelajaran, tetapi juga dari rasa ingin tahu, kesenangan dalam mempelajari bahasa, serta kemauan untuk meningkatkan kemampuan berbahasa secara mandiri

Kajian mengenai minat belajar Bahasa Arab dapat dianalisis melalui beberapa teori motivasi modern yang menjelaskan hubungan antara ketertarikan, dorongan belajar, sikap, dan tujuan siswa. Tiga teori yang relevan dalam memahami minat belajar bahasa adalah Self-Determination Theory (SDT), Attitude/Motivation Test Battery (AMTB), dan Language Learning Orientation Scale (LLOS). Ketiga teori ini memberikan pemahaman bahwa minat belajar bahasa terbentuk melalui faktor psikologis, sikap terhadap bahasa, serta orientasi siswa dalam mempelajarinya..

1. Teori *Self-Determination Theory* (SDT)

Self-Determination Theory (SDT) yang dikembangkan oleh Deci dan Ryan menjelaskan bahwa minat seseorang dalam melakukan suatu aktivitas dipengaruhi oleh terpenuhinya tiga kebutuhan psikologis, yaitu

otonomi (autonomy), kompetensi (competence), dan keterhubungan sosial (relatedness). Ketika siswa merasa memiliki kemampuan, kebebasan untuk belajar, serta memperoleh dukungan dari lingkungan, maka minat dan keterlibatan mereka dalam pembelajaran akan semakin meningkat.

Dalam pembelajaran Bahasa Arab, teori SDT menjelaskan bahwa siswa akan memiliki minat yang lebih tinggi apabila mereka merasa Bahasa Arab merupakan sesuatu yang bermakna bagi dirinya. Siswa yang merasa mampu memahami kosakata, membaca teks Arab, dan menggunakan bahasa tersebut akan memiliki rasa percaya diri yang dapat memperkuat ketertarikan dalam belajar.⁴⁶

2. Teori *Attitude/Motivation Test Battery* (AMTB)

Attitude/Motivation Test Battery (AMTB) yang dikembangkan dalam penelitian motivasi bahasa menjelaskan bahwa minat belajar bahasa sangat berkaitan dengan sikap siswa terhadap bahasa yang dipelajari. Sikap positif terhadap Bahasa Arab dapat membentuk ketertarikan dan keinginan siswa untuk lebih mengenal serta mempelajari bahasa tersebut.

Dalam konteks pembelajaran Bahasa Arab, siswa yang memiliki pandangan positif terhadap Bahasa Arab, baik karena manfaat akademik, keagamaan, maupun komunikasi, cenderung menunjukkan minat belajar yang lebih tinggi. Sebaliknya, anggapan bahwa Bahasa Arab sulit dan

⁴⁶ Edward L. Deci dan Richard M. Ryan, “*Intrinsic and Extrinsic Motivation from a Self-Determination Theory Perspective: Definitions, Theory, Practices, and Future Directions*,” *Contemporary Educational Psychology* 61 (2017): h. 2–5.

kurang bermanfaat dapat menyebabkan rendahnya ketertarikan siswa dalam mengikuti pembelajaran.⁴⁷

3. Teori *Language Learning Orientation Scale* (LLOS)

Language Learning Orientation Scale (LLOS) menjelaskan bahwa minat belajar bahasa dipengaruhi oleh orientasi atau alasan siswa dalam mempelajari suatu bahasa. Setiap siswa memiliki dorongan yang berbeda, seperti keinginan memahami bahasa, mencapai prestasi akademik, memenuhi tuntutan pembelajaran, maupun meningkatkan kemampuan komunikasi.

Dalam pembelajaran Bahasa Arab, LLOS membantu memahami bahwa minat siswa tidak muncul secara tiba-tiba, tetapi dipengaruhi oleh tujuan dan pengalaman belajar yang dimiliki. Siswa yang memiliki tujuan belajar yang jelas akan lebih mudah menunjukkan perhatian, ketekunan, dan keterlibatan dalam pembelajaran Bahasa Arab.⁴⁸

Berdasarkan ketiga teori tersebut, minat belajar Bahasa Arab dapat dipahami sebagai bentuk ketertarikan dan keterlibatan siswa yang dipengaruhi oleh faktor psikologis, sikap terhadap bahasa, serta orientasi belajar. Oleh karena itu, analisis minat belajar Bahasa Arab perlu melihat tidak hanya aspek ketertarikan siswa, tetapi juga faktor yang mendorong siswa untuk terus terlibat dalam proses pembelajaran.

⁴⁷ Robert C. Gardner dan Peter D. MacIntyre, “*Motivation and Second Language Learning: Contemporary Perspectives on Attitudes and Motivation*,” dalam *The Routledge Handbook of Second Language Acquisition and Language Learning Motivation*, ed. Zoltán Dörnyei dan Peter D. MacIntyre (New York: Routledge, 2021), h. 110–113.

⁴⁸ Kimberly A. Noels, et al, “*Why Are You Learning a Second Language? Motivational Orientations and Self-Determination Theory in Contemporary Language Learning Research*,” *Language Learning* 70, no. 3 (2020): h. 648–652.

2. Konsep Motivasi Belajar

a. Pengertian Motivasi Belajar

Menurut bahasa motivasi belajar berasal dari dua kata, yaitu "motivasi" dan "belajar." Motivasi berasal dari kata Latin "*movere*" yang berarti "menggerakkan." Secara umum, motivasi dapat diartikan sebagai dorongan atau keinginan yang ada dalam diri seseorang untuk melakukan sesuatu. Motivasi adalah kondisi internal yang membangkitkan, mengarahkan, dan mempertahankan perilaku seseorang menuju tujuan tertentu.⁴⁹

Belajar, secara bahasa, berarti proses memperoleh pengetahuan atau keterampilan melalui pengalaman, pendidikan, atau pengajaran. Kata "belajar" berasal dari bahasa Latin "*studere*," yang berarti "berusaha" atau "mengupayakan."

Sedangkan menurut istilah motivasi belajar adalah kekuatan internal dan eksternal yang mendorong seorang individu untuk terlibat dalam kegiatan belajar dengan tujuan untuk mencapai pemahaman atau keterampilan yang lebih baik. Motivasi ini dapat bersifat intrinsik, seperti rasa ingin tahu dan kepuasan pribadi, atau ekstrinsik, seperti penghargaan, nilai, dan pengakuan dari orang lain.

Dalam perspektif kontemporer, Ryan dan Deci mendefinisikan motivasi sebagai energi, arah, persistensi, dan ekuifinalitas dari perilaku yang

⁴⁹ Novi Mayasari dan Johar Alimuddin, *Strategi Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Dalam Pembelajaran* (Banyumas: Penerbit Rizquna, 2023), h. 1.

diarahkan pada tujuan tertentu.⁵⁰ Mereka menekankan bahwa motivasi bukan sekadar dorongan tunggal, tetapi merupakan konstruk multidimensional yang melibatkan berbagai tingkat regulasi diri dan alasan untuk bertindak. Kerangka *Self-Determination Theory* (SDT) yang mereka kembangkan menjelaskan bahwa motivasi berkualitas tinggi terjadi ketika tiga kebutuhan psikologis dasar terpenuhi: kebutuhan akan kompetensi (*competence*), otonomi (*autonomy*), dan keterkaitan (*relatedness*).⁵¹

Schunk, Meece, dan Pintrich menjelaskan bahwa motivasi belajar adalah proses yang memberikan energi, mengarahkan, dan mempertahankan perilaku belajar siswa.⁵² Mereka menegaskan bahwa motivasi tidak dapat diamati secara langsung, tetapi dapat disimpulkan dari perilaku siswa seperti pilihan tugas, usaha, persistensi, dan verbalisasi. Definisi ini menekankan bahwa motivasi bukan hanya tentang memulai kegiatan belajar, tetapi juga tentang mempertahankan keterlibatan dalam jangka panjang, terutama ketika menghadapi tantangan atau kesulitan.

Wigfield dan Eccles mengembangkan *Expectancy-Value Theory* yang menjelaskan bahwa motivasi belajar siswa ditentukan oleh dua faktor utama: ekspektasi keberhasilan (*expectancy of success*) dan nilai subjektif dari tugas (*subjective task value*).⁵³ Ekspektasi keberhasilan merujuk pada keyakinan

⁵⁰ Richard M. Ryan dan Edward L. Deci, "Intrinsic and Extrinsic Motivation from a Self-Determination Theory Perspective: *Definitions, Theory, Practices, and Future Directions*," *Contemporary Educational Psychology* 61 (2020)

⁵¹ Richard M. Ryan dan Edward L. Deci, *Self-Determination Theory: Basic Psychological Needs in Motivation, Development, and Wellness* (New York: Guilford Press, 2017), 10–12.

⁵² Dale H. Schunk et al., *Motivation in Education: Theory, Research, and Applications*, 5th ed. (New York: Pearson, 2022), h. 5.

⁵³ Allan Wigfield dan Jacquelynne S. Eccles, "Expectancy-Value Theory of Achievement Motivation," *Contemporary Educational Psychology* 61 (2020)

siswa tentang seberapa baik mereka akan melakukan tugas tertentu, sedangkan nilai subjektif mencakup empat komponen: nilai pencapaian (*attainment value*), nilai intrinsik (*intrinsic value*), nilai utilitas (*utility value*), dan biaya (*cost*). Dalam konteks pembelajaran Bahasa Arab, siswa akan termotivasi jika mereka percaya dapat menguasai bahasa tersebut dan melihat nilai pentingnya baik untuk tujuan akademik, spiritual, maupun praktis.

Zimmerman dan Schunk mengemukakan konsep *self-regulated learning* yang menekankan peran aktif siswa dalam mengatur motivasi mereka sendiri.⁵⁴ Mereka menjelaskan bahwa siswa yang termotivasi tinggi adalah mereka yang mampu menetapkan tujuan, memantau kemajuan mereka, dan menyesuaikan strategi belajar berdasarkan umpan balik yang diterima. Dalam pembelajaran Bahasa Arab, kemampuan *self-regulation* ini sangat penting karena membantu siswa mengatasi kompleksitas tata bahasa, mengembangkan keterampilan berbahasa secara bertahap, dan mempertahankan upaya belajar jangka panjang.

Penelitian terkini oleh Muenks, Wigfield, dan Eccles menunjukkan bahwa motivasi belajar sangat dipengaruhi oleh mindset siswa tentang kemampuan mereka.⁵⁵ Siswa dengan *growth mindset* (pola pikir berkembang) cenderung memiliki motivasi yang lebih tinggi karena mereka percaya bahwa kemampuan dapat ditingkatkan melalui usaha dan strategi yang tepat. Sebaliknya, siswa dengan *fixed mindset* (pola pikir tetap) lebih rentan mengalami penurunan motivasi ketika menghadapi kesulitan karena mereka

⁵⁴ Barry J. Zimmerman dan Dale H. Schunk, eds., *Handbook of Self-Regulation of Learning and Performance*, 2nd ed. (New York: Routledge, 2021), 1–15.

⁵⁵ Katherine Muenks et al., “I Can Do This! *The Development and Calibration of Children's Expectations for Success and Competence Beliefs*,” *Developmental Review* 48 (June 2018): 24–39.

menganggap kegagalan sebagai bukti keterbatasan kemampuan mereka yang tidak dapat diubah.

Dalam konteks pembelajaran bahasa, Dörnyei dan Ryan mengembangkan *L2 Motivational Self System* yang menjelaskan bahwa motivasi untuk belajar bahasa kedua atau asing ditentukan oleh tiga komponen: *Ideal L2 Self* (gambaran ideal diri sebagai penutur bahasa target), *Ought-to L2 Self* (kewajiban atau harapan eksternal), dan *L2 Learning Experience* (pengalaman belajar aktual).⁵⁶ Kerangka ini sangat relevan untuk memahami motivasi siswa dalam belajar Bahasa Arab, di mana faktor identitas religius, harapan keluarga dan masyarakat, serta pengalaman pembelajaran di kelas semuanya berperan penting.

Reeve dan Lee menjelaskan bahwa motivasi belajar juga sangat dipengaruhi oleh gaya mengajar guru.⁵⁷ Guru yang mendukung otonomi (*autonomy-supportive*) cenderung meningkatkan motivasi intrinsik siswa dengan memberikan pilihan, menjelaskan relevansi materi, mengakui perasaan siswa, dan meminimalkan kontrol eksternal. Sebaliknya, gaya mengajar yang kontroling dapat menurunkan motivasi intrinsik meskipun mungkin meningkatkan motivasi ekstrinsik dalam jangka pendek.

Lebih lanjut, penelitian meta-analisis oleh Lazowski dan Hulleman menemukan bahwa intervensi motivasi yang paling efektif adalah yang membantu siswa melihat relevansi personal dari materi yang dipelajari (*utility*

⁵⁶ Zoltán Dörnyei dan Stephen Ryan, *The Psychology of the Language Learner Revisited* (New York: Routledge, 2015).

⁵⁷ Johnmarshall Reeve dan Woogul Lee, "A Neuroscientific Perspective on Basic Psychological Needs," *Journal of Personality* 87, no. 1 (February 2019): 102–114.

value intervention).⁵⁸ Dalam konteks pembelajaran Bahasa Arab, guru dapat meningkatkan motivasi dengan menghubungkan materi dengan kehidupan sehari-hari siswa, tujuan spiritual mereka, atau peluang masa depan seperti melanjutkan studi di negara Arab atau memahami literatur Islam klasik.

Berdasarkan berbagai perspektif teoretis dan empiris di atas, dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar adalah konstruk kompleks yang melibatkan aspek kognitif, afektif, dan konatif. Motivasi bukan sekadar keinginan untuk belajar, tetapi mencakup keyakinan akan kemampuan diri, nilai yang diberikan pada pembelajaran, persistensi dalam menghadapi tantangan, dan regulasi diri dalam proses belajar. Dalam pembelajaran Bahasa Arab di sekolah menengah, pemahaman komprehensif tentang motivasi ini penting untuk merancang strategi pengajaran yang efektif dan menciptakan lingkungan belajar yang mendukung perkembangan motivasi siswa.

b. Pentingnya Motivasi Belajar dalam Pembelajaran

Motivasi belajar sangat penting bagi siswa dan guru karena beberapa alasan berikut:⁵⁹

1. Membangkitkan Semangat Belajar

Motivasi membantu siswa untuk menyadari pentingnya proses belajar, baik di awal, selama, maupun setelah belajar. Ini meningkatkan semangat dan keinginan mereka untuk belajar .

⁵⁸ Rachel A. Lazowski dan Chris S. Hulleman, "Motivation Interventions in Education: A Meta-Analytic Review," *Review of Educational Research* 86, no. 2 (2016)

⁵⁹ Novi Mayasari dan Johar Alimuddin, *Strategi Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Dalam Pembelajaran* (Banyumas: Penerbit Rizquna, 2023),h. 71.

2. Mengarahkan Kegiatan Belajar

Motivasi memberikan arah pada kegiatan belajar siswa, membantu mereka fokus pada tujuan yang ingin dicapai .

3. Meningkatkan Usaha Belajar

Dengan motivasi yang tepat, siswa cenderung berusaha lebih keras dalam belajar, yang berujung pada hasil yang lebih baik .

4. Menyadarkan Proses Belajar

Motivasi membantu siswa menyadari perjalanan belajar mereka dan pentingnya keberlanjutan dalam belajar dan bekerja.

5. Meningkatkan Keterlibatan

Motivasi yang tinggi membuat siswa lebih terlibat dalam proses pembelajaran, yang dapat meningkatkan interaksi mereka dengan materi pelajaran dan dengan teman sekelas.

Secara keseluruhan, motivasi belajar berperan penting dalam menentukan intensitas usaha belajar siswa dan dapat mempengaruhi hasil belajar mereka secara signifikan .

c. **Jenis- Jenis Motivasi Belajar**

Motivasi adalah dorongan atau kekuatan yang menggerakkan individu untuk melakukan suatu aktivitas, termasuk dalam proses belajar. Dalam konteks pendidikan, motivasi sangat menentukan sejauh mana siswa terlibat, konsisten, dan berhasil dalam kegiatan pembelajaran. Secara umum, motivasi dibagi menjadi dua jenis utama, yaitu motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik.⁶⁰

⁶⁰ Schunk et al., *Motivation in Education: Theory, Research, and Applications*, 5th edition (New York: Pearson, 2022), h.45.

1. Motivasi Intrinsik

Motivasi intrinsik berasal dari dalam diri siswa sendiri. Dorongan ini muncul karena siswa merasa tertarik, senang, atau puas saat melakukan kegiatan belajar itu sendiri, tanpa mengharapkan imbalan dari pihak lain. Motivasi intrinsik mendorong siswa untuk belajar karena ingin memperoleh pengetahuan, menguasai keterampilan, atau mengeksplorasi sesuatu yang menarik bagi dirinya.⁶¹

Dalam pembelajaran Bahasa Arab, siswa yang memiliki motivasi intrinsik akan belajar secara konsisten karena tertarik pada bahasa itu sendiri, ingin memahami teks Al-Qur'an, atau ingin mampu berkomunikasi menggunakan bahasa Arab. Siswa jenis ini cenderung aktif dalam membaca, menulis, berdiskusi, atau mengikuti latihan bahasa secara mandiri. Motivasi intrinsik biasanya berhubungan dengan rasa ingin tahu, ketertarikan pribadi, kepuasan belajar, dan rasa pencapaian.⁶²

2. Motivasi Ekstrinsik

Motivasi ekstrinsik berasal dari faktor-faktor luar diri siswa. Dorongan ini muncul karena adanya imbalan, pengakuan, atau tekanan dari lingkungan sekitar, seperti orang tua, guru, teman, atau kebijakan sekolah. Faktor ekstrinsik dapat berupa nilai, hadiah, pujian, atau hukuman.⁶³

⁶¹ Ryan and Deci, *Self-Determination Theory: Basic Psychological Needs in Motivation, Development, and Wellness* (New York: Guilford Press, 2017), h. 78.

⁶² Fitria, "Pengaruh Motivasi Intrinsik terhadap Hasil Belajar Bahasa Arab Siswa," *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra* 6, no. 2 (2023), h.34.

⁶³ Pintrich and Schunk, *Motivasi dan Pembelajaran: Teori dan Praktik* (Jakarta: Prenadamedia Group, 2021), h. 56.

Dalam pembelajaran Bahasa Arab, motivasi ekstrinsik dapat diberikan melalui penghargaan akademik, lomba bahasa Arab, sertifikat, atau dorongan guru dan orang tua untuk mencapai prestasi tertentu. Motivasi ekstrinsik efektif dalam mendorong siswa untuk belajar, terutama ketika materi sulit atau ketika siswa belum memiliki minat internal yang kuat. Namun, motivasi ini cenderung lebih bersifat sementara jika tidak disertai dengan pengembangan motivasi intrinsik.⁶⁴

Secara keseluruhan, kedua jenis motivasi ini saling melengkapi. Motivasi intrinsik memberikan ketekunan dan kepuasan jangka panjang dalam belajar, sementara motivasi ekstrinsik memberikan dorongan awal dan penguatan bagi siswa untuk tetap aktif belajar. Guru perlu memanfaatkan kedua jenis motivasi secara seimbang agar siswa dapat belajar Bahasa Arab secara efektif dan berkesinambungan.

d. Teori-Teori Motivasi Belajar

Motivasi belajar merupakan salah satu faktor utama yang memengaruhi keberhasilan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran. Dalam pembelajaran bahasa, motivasi tidak hanya berkaitan dengan dorongan untuk memperoleh nilai yang baik, tetapi juga mencakup sikap, tujuan, kebutuhan psikologis, serta orientasi siswa dalam mempelajari suatu bahasa. Oleh karena itu, teori motivasi modern lebih banyak digunakan untuk memahami kompleksitas motivasi belajar bahasa, khususnya dalam pembelajaran Bahasa Arab.

⁶⁴ Santoso, "Peran Motivasi Ekstrinsik dalam Pembelajaran Bahasa Arab di Sekolah Menengah," *Jurnal Pendidikan Bahasa Arab* 5, no. 1 (2022), h. 29.

Beberapa teori motivasi modern yang relevan dalam menganalisis motivasi belajar bahasa Arab adalah *Self-Determination Theory* (SDT), *Attitude/Motivation Test Battery* (AMTB), dan *Language Learning Orientation Scale* (LLOS). Ketiga teori ini melihat motivasi sebagai suatu proses yang dipengaruhi oleh faktor internal maupun eksternal, seperti minat, sikap terhadap bahasa, tujuan belajar, serta lingkungan pembelajaran.⁶⁵

1. Teori *Self-Determination Theory* (SDT)

Self-Determination Theory (SDT) yang dikembangkan oleh Edward L. Deci dan Richard M. Ryan menjelaskan bahwa motivasi seseorang dipengaruhi oleh tiga kebutuhan psikologis utama, yaitu kebutuhan akan otonomi (autonomy), kompetensi (competence), dan keterhubungan sosial (relatedness). Teori ini membedakan motivasi menjadi motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik.

Dalam pembelajaran Bahasa Arab, motivasi intrinsik terlihat ketika siswa belajar karena adanya ketertarikan, rasa ingin tahu, dan keinginan untuk menguasai bahasa Arab secara mandiri. Sementara itu, motivasi ekstrinsik muncul karena adanya faktor luar seperti tuntutan akademik, penghargaan, nilai, atau dorongan dari guru dan lingkungan sekolah.

Berdasarkan teori SDT, siswa akan memiliki motivasi belajar yang lebih kuat apabila mereka merasa mampu memahami Bahasa Arab, memiliki kesempatan untuk berkembang, serta mendapatkan dukungan dari lingkungan pembelajaran. Dengan demikian, guru memiliki peran penting dalam menciptakan suasana belajar yang dapat meningkatkan

⁶⁵ Woolfolk, A., *Educational Psychology*, 14th edition (New York: Pearson, 2021), h. 112.

rasa percaya diri dan keterlibatan aktif siswa dalam pembelajaran Bahasa Arab..⁶⁶

2. Teori *Attitude/Motivation Test Battery* (AMTB)

Attitude/Motivation Test Battery (AMTB) merupakan teori yang dikembangkan oleh Robert C. Gardner untuk mengukur motivasi dalam pembelajaran bahasa kedua. Teori ini menekankan bahwa keberhasilan belajar bahasa dipengaruhi oleh sikap siswa terhadap bahasa yang dipelajari, budaya pengguna bahasa tersebut, serta tujuan yang ingin dicapai.

Dalam konteks pembelajaran Bahasa Arab, AMTB menjelaskan bahwa sikap positif siswa terhadap Bahasa Arab dapat meningkatkan motivasi belajar. Siswa yang memandang Bahasa Arab sebagai bahasa yang penting untuk memahami agama, komunikasi, pendidikan, maupun pengembangan diri cenderung memiliki motivasi yang lebih tinggi dibandingkan siswa yang menganggap Bahasa Arab sulit atau tidak memiliki manfaat bagi kehidupan mereka..⁶⁷

3. Teori *Language Learning Orientation Scale* (LLOS)

Language Learning Orientation Scale (LLOS) merupakan pendekatan yang digunakan untuk memahami berbagai orientasi motivasi siswa dalam pembelajaran bahasa. Teori ini mengembangkan konsep

⁶⁶ Edward L. Deci dan Richard M. Ryan, “*Intrinsic and Extrinsic Motivation from a Self-Determination Theory Perspective: Definitions, Theory, Practices, and Future Directions*,” *Contemporary Educational Psychology* 61 (2017): h. 2–5.

⁶⁷ Robert C. Gardner dan Peter D. MacIntyre, “*Motivation and Second Language Learning: Contemporary Perspectives on Attitudes and Motivation*,” dalam *The Routledge Handbook of Second Language Acquisition and Language Learning Motivation*, ed. Zoltán Dörnyei dan Peter D. MacIntyre (New York: Routledge, 2021), h. 110–113.

bahwa siswa memiliki alasan yang berbeda-beda dalam mempelajari suatu bahasa, baik karena dorongan pribadi maupun karena faktor lingkungan.

Dalam pembelajaran Bahasa Arab, LLOS dapat digunakan untuk melihat apakah siswa belajar karena keinginan pribadi untuk memahami bahasa, karena tuntutan sekolah, karena dukungan guru dan keluarga, atau karena tujuan tertentu seperti meningkatkan kemampuan komunikasi dan pemahaman keagamaan.

Melalui pendekatan LLOS, motivasi belajar Bahasa Arab dapat dianalisis secara lebih mendalam karena tidak hanya melihat tinggi rendahnya motivasi, tetapi juga memahami alasan yang mendasari siswa dalam belajar. Hal ini penting karena setiap siswa memiliki latar belakang, tujuan, dan pengalaman belajar yang berbeda..⁶⁸

Berdasarkan ketiga teori tersebut, motivasi belajar Bahasa Arab tidak dapat dipahami hanya melalui teori motivasi umum, tetapi perlu dilihat dari aspek psikologis, sikap terhadap bahasa, serta orientasi tujuan belajar siswa. Penggunaan teori SDT, AMTB, dan LLOS memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai faktor-faktor yang memengaruhi motivasi siswa dalam mempelajari Bahasa Arab di tingkat SMA.

e. Faktor-Faktor yang Memengaruhi Motivasi Belajar

⁶⁸ Kimberly A. Noels, et al, "Why Are You Learning a Second Language? Motivational Orientations and Self-Determination Theory in Contemporary Language Learning Research," *Language Learning* 70, no. 3 (2020): h. 648–652.

Motivasi belajar siswa dipengaruhi oleh berbagai faktor yang saling berkaitan. Beberapa faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar siswa antara lain:

1. Faktor Internal

Faktor internal adalah seluruh kondisi psikologis dan fisiologis yang berasal dari dalam diri peserta didik dan secara langsung memengaruhi kemauan serta kesungguhan mereka dalam belajar. Faktor ini bersifat personal dan relatif stabil, meskipun tetap dapat dikembangkan melalui proses pendidikan.

a) Cita-cita/Aspirasi Siswa

Keinginan untuk mencapai cita-cita dapat memperbesar kemauan dan semangat belajar. Cita-cita yang jelas membantu siswa untuk fokus dan berusaha lebih keras .

b) Minat Belajar

Minat merupakan kecenderungan hati yang kuat terhadap suatu objek atau aktivitas tertentu. Peserta didik yang memiliki minat tinggi terhadap mata pelajaran akan menunjukkan perhatian, rasa ingin tahu, dan keterlibatan aktif dalam proses pembelajaran. Minat belajar berfungsi sebagai penggerak utama yang membuat peserta didik belajar tanpa paksaan, karena aktivitas belajar dirasakan sebagai kebutuhan dan kesenangan.

c) Kebutuhan dan Tujuan Belajar

Motivasi belajar akan meningkat ketika peserta didik menyadari bahwa belajar berkaitan dengan pemenuhan kebutuhannya, baik kebutuhan jangka pendek maupun jangka panjang. Kebutuhan tersebut dapat berupa keinginan

untuk memperoleh prestasi, meningkatkan kompetensi, melanjutkan pendidikan, atau mencapai cita-cita tertentu. Tujuan yang jelas dan realistis akan memberikan arah sekaligus energi bagi aktivitas belajar.

d) Sikap terhadap Belajar

Sikap merupakan kecenderungan untuk merespons suatu objek secara positif atau negatif. Peserta didik yang memiliki sikap positif terhadap belajar akan lebih terbuka menerima materi, menghargai proses pembelajaran, dan bersedia menghadapi kesulitan. Sebaliknya, sikap negatif dapat menurunkan motivasi dan menimbulkan perilaku belajar yang pasif.

e) Kepercayaan Diri dan Efikasi Diri

Kepercayaan diri, khususnya efikasi diri (self-efficacy), berkaitan dengan keyakinan peserta didik terhadap kemampuannya menyelesaikan tugas belajar. Peserta didik yang yakin pada kemampuannya cenderung lebih gigih, tidak mudah menyerah, dan memiliki motivasi belajar yang lebih tinggi dibandingkan peserta didik yang merasa dirinya tidak mampu.

f) Kondisi Fisik dan Psikologis

Kondisi kesehatan, kelelahan, serta stabilitas emosi sangat memengaruhi motivasi belajar. Peserta didik yang sehat secara fisik dan mental akan lebih mudah berkonsentrasi, bersemangat, dan siap mengikuti pembelajaran. Sebaliknya, kondisi fisik yang lemah atau tekanan psikologis dapat menurunkan dorongan belajar secara signifikan.⁶⁹

2. Faktor Eksternal Motivasi Belajar

⁶⁹ Novi Mayasari et al., *Strategi Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa dalam Pembelajaran* (Banyumas: Penerbit Rizquna, 2023), 66–67.

Faktor eksternal adalah segala pengaruh yang berasal dari luar diri peserta didik dan berperan sebagai stimulus yang dapat memperkuat atau melemahkan motivasi belajar. Faktor ini sangat berkaitan dengan lingkungan pendidikan dan sosial peserta didik.

a) Peran Guru

Guru memiliki peran sentral dalam membangun motivasi belajar peserta didik. Cara guru menyampaikan materi, sikap terhadap siswa, penggunaan metode yang variatif, serta pemberian umpan balik dan apresiasi akan sangat menentukan tingkat motivasi belajar. Guru yang komunikatif, adil, dan inspiratif mampu menciptakan suasana belajar yang mendorong partisipasi aktif siswa.

b) Metode dan Media Pembelajaran

Metode pembelajaran yang monoton cenderung menurunkan motivasi belajar. Sebaliknya, metode yang interaktif, kontekstual, dan sesuai dengan karakteristik peserta didik dapat meningkatkan ketertarikan dan keterlibatan mereka. Penggunaan media pembelajaran yang tepat, seperti media digital, visual, atau permainan edukatif, juga dapat memperkuat motivasi belajar.

c) Lingkungan Keluarga

Keluarga merupakan lingkungan pendidikan pertama bagi peserta didik. Dukungan orang tua, perhatian terhadap kegiatan belajar, serta suasana rumah yang kondusif sangat berpengaruh terhadap motivasi belajar. Orang tua yang memberikan dorongan positif dan harapan realistis akan membantu anak membangun motivasi belajar yang kuat.

d) Lingkungan Sekolah

Lingkungan sekolah yang aman, tertib, dan nyaman akan mendukung tumbuhnya motivasi belajar. Fasilitas belajar yang memadai, hubungan sosial yang harmonis, serta budaya akademik yang positif akan menciptakan iklim belajar yang mendorong peserta didik untuk berprestasi.

e) Pengaruh Teman Sebaya

Teman sebaya memiliki pengaruh yang signifikan terhadap motivasi belajar, terutama pada usia remaja. Lingkaran pertemanan yang memiliki sikap positif terhadap belajar dapat menjadi sumber motivasi, sedangkan pergaulan yang kurang mendukung dapat menurunkan semangat belajar peserta didik.⁷⁰

f. Indikator Motivasi Belajar

Motivasi belajar yang tinggi pada siswa dapat diidentifikasi melalui berbagai indikator atau ciri-ciri yang mencerminkan keterlibatan, keinginan, dan usaha siswa dalam proses pembelajaran. Berikut adalah beberapa indikator yang menunjukkan siswa memiliki motivasi belajar tinggi berdasarkan penelitian:⁷¹

1. Antusiasme dan Minat

Siswa yang termotivasi menunjukkan antusiasme dan minat yang tinggi terhadap materi pelajaran. Mereka sering kali tampak bersemangat dan penasaran untuk mempelajari hal-hal baru.

⁷⁰ Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi dan Pengukurannya: Analisis di Bidang Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2021), h. 23.

⁷¹ Hassan Hossein-Mohand and Hossein Hossein-Mohand. "Influence of motivation on the perception of mathematics by secondary school students." *Frontiers in Psychology*, 13 (2023).

2. Konsentrasi dan Fokus

Siswa dengan motivasi belajar tinggi mampu menjaga konsentrasi dan fokus selama proses pembelajaran. Mereka dapat mengatasi gangguan dan tetap terlibat dalam aktivitas belajar.

3. Usaha dan Ketekunan

Siswa yang termotivasi tinggi menunjukkan usaha dan ketekunan dalam menyelesaikan tugas-tugas akademis. Mereka tidak mudah menyerah meskipun menghadapi kesulitan atau tantangan.

4. Tujuan Belajar yang Jelas

Siswa yang memiliki motivasi tinggi seringkali menetapkan tujuan belajar yang jelas dan spesifik. Mereka memiliki visi yang jelas tentang apa yang ingin mereka capai dalam pembelajaran.

5. Pengelolaan Waktu yang Baik

Siswa yang termotivasi tinggi cenderung memiliki keterampilan pengelolaan waktu yang baik. Mereka mampu mengatur waktu belajar dengan efektif dan menghindari prokrastinasi.

6. Partisipasi Aktif

Siswa yang termotivasi biasanya berpartisipasi aktif dalam kelas, baik dalam diskusi, tanya jawab, maupun kegiatan kelompok. Mereka berani mengemukakan pendapat dan bertanya ketika tidak memahami materi.

7. Persepsi Positif terhadap Pembelajaran

Siswa dengan motivasi tinggi memiliki persepsi positif terhadap kegiatan belajar dan lingkungan belajarnya. Mereka merasa bahwa pembelajaran adalah proses yang bermanfaat dan relevan bagi mereka.

8. Kepercayaan Diri

Siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi biasanya menunjukkan tingkat kepercayaan diri yang tinggi dalam kemampuan akademis mereka. Mereka percaya bahwa mereka mampu mencapai tujuan belajar mereka.

Berdasarkan kajian teori dan indikator motivasi belajar yang telah diuraikan, maka dalam penelitian ini calon peneliti menggunakan indikator motivasi belajar yang meliputi antusiasme dan minat belajar, konsentrasi dan fokus, usaha dan ketekunan, tujuan belajar yang jelas, pengelolaan waktu, partisipasi aktif, persepsi positif terhadap pembelajaran, serta kepercayaan diri siswa. Indikator-indikator tersebut selanjutnya dioperasionalkan ke dalam bentuk butir-butir pernyataan angket motivasi belajar yang disusun secara sistematis dan terukur. Operasionalisasi indikator motivasi belajar tersebut akan dijelaskan lebih lanjut pada BAB III, khususnya pada bagian instrumen penelitian dan teknik pengumpulan data.

g. Peran Motivasi dalam Peningkatan Hasil Belajar Bahasa Arab

Motivasi merupakan salah satu faktor kunci yang memengaruhi kualitas dan keberhasilan pembelajaran, termasuk dalam mata pelajaran Bahasa Arab. Motivasi berperan sebagai pendorong yang mengarahkan, mengatur, dan mempertahankan perilaku belajar siswa agar tetap aktif dan berkesinambungan. Siswa yang termotivasi memiliki kecenderungan untuk belajar lebih giat, memahami materi lebih mendalam, serta berpartisipasi aktif dalam kegiatan pembelajaran.⁷²

⁷² Schunk et al., *Motivation in Education: Theory, Research, and Applications*, 5th edition (New York: Pearson, 2022), h. 45.

Dalam konteks pembelajaran Bahasa Arab, motivasi memengaruhi kemampuan siswa dalam menguasai kosakata (mufradat), tata bahasa, keterampilan membaca, menulis, dan berbicara. Siswa yang memiliki motivasi tinggi akan lebih tekun dalam mempelajari kosakata baru, rajin mengerjakan latihan menulis dan berbicara, serta aktif bertanya untuk memahami konsep bahasa yang sulit. Motivasi intrinsik, misalnya, mendorong siswa belajar karena ketertarikan pribadi terhadap bahasa atau budaya Arab, sedangkan motivasi ekstrinsik dapat muncul dari dorongan guru, orang tua, atau penghargaan akademik.⁷³

Selain itu, motivasi juga berkaitan erat dengan pencapaian akademik. Penelitian menunjukkan bahwa siswa yang memiliki motivasi tinggi cenderung memperoleh nilai lebih baik dan mampu mempertahankan konsistensi belajar dalam jangka panjang. Motivasi berfungsi sebagai penguat ketekunan dan disiplin belajar, yang pada akhirnya berdampak positif terhadap hasil belajar.⁷⁴

Guru memegang peranan penting dalam menumbuhkan motivasi siswa. Strategi pengajaran yang menarik, suasana kelas yang kondusif, pemberian feedback yang tepat, dan penguatan positif dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. Dengan memadukan motivasi intrinsik dan ekstrinsik, guru dapat menciptakan lingkungan belajar yang mendorong siswa untuk belajar Bahasa Arab secara optimal dan menyenangkan.⁷⁵

⁷³ Fitria, "Pengaruh Motivasi Intrinsik terhadap Hasil Belajar Bahasa Arab Siswa," *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra* 6, no. 2 (2023), h.34.

⁷⁴ Santoso, "Peran Motivasi Ekstrinsik dalam Pembelajaran Bahasa Arab di Sekolah Menengah," *Jurnal Pendidikan Bahasa Arab* 5, no. 1 (2022), h.29.

⁷⁵ Ryan and Deci, *Self-Determination Theory: Basic Psychological Needs in Motivation, Development, and Wellness* (New York: Guilford Press, 2017), h.78.

Secara keseluruhan, motivasi tidak hanya memengaruhi minat belajar, tetapi juga menjadi indikator keberhasilan belajar. Motivasi yang tinggi memungkinkan siswa lebih berkomitmen terhadap proses belajar, sehingga hasil belajar Bahasa Arab dapat meningkat baik secara kognitif maupun afektif.

h. Hubungan Minat dan Motivasi dalam Pembelajaran Bahasa Arab

Minat dan motivasi merupakan dua konsep yang saling berkaitan dan memiliki peran penting dalam keberhasilan belajar siswa, termasuk dalam pembelajaran Bahasa Arab. Minat belajar dapat dipahami sebagai kecenderungan individu untuk fokus, tertarik, dan terlibat secara aktif dalam suatu kegiatan belajar, sementara motivasi merupakan dorongan internal atau eksternal yang menggerakkan siswa untuk mencapai tujuan belajar tertentu.⁷⁶

Beberapa penelitian menunjukkan bahwa minat yang tinggi dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. Siswa yang tertarik pada materi Bahasa Arab cenderung memiliki dorongan yang lebih kuat untuk belajar, memperdalam pemahaman kosakata, tata bahasa, serta keterampilan berbicara dan menulis. Motivasi yang muncul sebagai hasil dari minat ini biasanya bersifat intrinsik, sehingga siswa belajar bukan semata-mata untuk nilai atau penghargaan, tetapi karena mereka merasa puas dan senang dengan proses belajar itu sendiri.⁷⁷

Sebaliknya, motivasi juga dapat memengaruhi minat belajar. Siswa yang diberi dorongan, bimbingan, atau penghargaan dari guru dan lingkungan

⁷⁶ Ismah, F., "Pengembangan Minat dan Motivasi Belajar Siswa dalam Pembelajaran Bahasa Arab," *Jurnal Ilmu Pendidikan dan Pembelajaran* 5, no. 1 (2024),h. 22.

⁷⁷ Rahman, M., "Hubungan Minat Belajar dan Motivasi Siswa terhadap Prestasi Bahasa Arab di SMA Negeri 3 Makassar," *Jurnal Pendidikan Bahasa Arab* 4, no. 2 (2023),h.45.

sekolah akan lebih termotivasi untuk belajar Bahasa Arab, sehingga minat mereka terhadap mata pelajaran ini dapat meningkat. Dengan kata lain, motivasi dapat menjadi penguat bagi minat belajar yang sudah ada atau sebagai pemicu bagi siswa yang awalnya kurang tertarik.⁷⁸

Hubungan timbal balik antara minat dan motivasi ini penting diperhatikan oleh guru dalam proses pembelajaran. Strategi pembelajaran yang menarik, penggunaan media kreatif, dan pemberian penguatan positif dapat meningkatkan minat siswa sekaligus memacu motivasi mereka. Penelitian di sekolah menengah di Indonesia menunjukkan bahwa siswa yang memiliki minat tinggi dan motivasi kuat dalam belajar Bahasa Arab cenderung memperoleh hasil belajar yang lebih baik dibandingkan siswa yang kurang termotivasi atau kurang berminat.⁷⁹

Dengan demikian, minat dan motivasi tidak dapat dipisahkan dalam konteks pembelajaran Bahasa Arab. Keduanya saling memengaruhi dan menjadi indikator penting bagi guru untuk merancang strategi pembelajaran yang efektif dan menyenangkan.

3. Pembelajaran Bahasa Arab

a. Pengertian Pembelajaran Bahasa Arab

Pembelajaran secara bahasa dalam Bahasa Arab disebut *ta'allum* (تعلم), yang berarti "upaya untuk memperoleh ilmu atau keterampilan." Bahasa Arab sendiri disebut *al-lughah al-'Arabiyyah* (اللغة العربية), yang secara harfiah

⁷⁸ Suryani, D., "Pengaruh Motivasi dan Minat Belajar terhadap Hasil Belajar Bahasa Arab Siswa," *Jurnal Pendidikan Dasar Nusantara* 9, no. 2 (2021), h. 113.

⁷⁹ Putri, A. R., "Analisis Hubungan Minat dan Motivasi dengan Prestasi Belajar Bahasa Arab Siswa Sekolah Menengah di Kabupaten Pinrang," *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra* 6, no. 1 (2023), h. 37.

berarti "bahasa Arab." Bahasa Arab merupakan salah satu bahasa Semitik yang memiliki sejarah panjang dan berperan penting dalam perkembangan peradaban manusia. Selain menjadi bahasa Al-Qur'an dan hadis, bahasa Arab juga menjadi bahasa ilmu pengetahuan, sastra, dan kebudayaan yang telah melahirkan berbagai karya ilmiah sepanjang sejarah. Oleh karena itu, pembelajaran Bahasa Arab tidak hanya bertujuan membekali peserta didik dengan kemampuan berbahasa, tetapi juga memperkenalkan warisan intelektual dan budaya yang terkandung di dalamnya.⁸⁰ Jadi, secara bahasa, pembelajaran Bahasa Arab merupakan proses *ta'allum al-lughah al-'Arabiyyah* (تعلم اللغة العربية), yaitu usaha untuk mempelajari dan memahami Bahasa Arab baik secara lisan maupun tulisan.⁸¹

Secara istilah, pembelajaran Bahasa Arab adalah proses yang melibatkan penguasaan keterampilan-keterampilan dalam Bahasa Arab, seperti mendengar, berbicara, membaca, dan menulis. Selain itu, juga termasuk pemahaman struktur bahasa dan gramatika untuk mencapai kemampuan komunikasi serta pemahaman teks-teks, seperti teks agama dalam Al-Qur'an.⁸²

Al-Qur'an diturunkan dalam bahasa Arab agar dapat dipahami oleh orang-orang yang berbahasa Arab. Ini menunjukkan pentingnya belajar bahasa Arab untuk memahami pesan-pesan Al-Qur'an.

⁸⁰ M. Taufiq Hidayat Pabbajah dan K. Ramli, "Kajian Dialektologis terhadap Variasi Lahjah Arabiyah: Menyingkap Keragaman Linguistik dan Budaya," *Al-Fathin: Jurnal Bahasa dan Sastra Arab* 7, no. 2 (2024): 141–154.

⁸¹ A. Mualif, *Methodology of Learning Arabic Language At Children's Age*, Proceeding of International Conference on Science and Technology, 2022.h. 92.

⁸² Dedih Wahyudin. 2020. *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab Berdasarkan Teori Unit dan Parsial*. Sleman: Rosda, cet.1.

Allah swt berfirman dalam Q.S. Yusuf/12: 2.⁸³

إِنَّا أَنْزَلْنَاهُ قُرْءَانًا عَرَبِيًّا لَعَلَّكُمْ تَعْقِلُونَ

Terjemahnya:

"Sesungguhnya Kami menurunkannya berupa Al-Qur'an dengan berbahasa Arab, agar kamu memahaminya."

Secara umum, pembelajaran bahasa Arab merujuk pada proses pendidikan yang bertujuan untuk mengembangkan keterampilan berbahasa Arab, termasuk berbicara, membaca, menulis, dan mendengar. Proses ini mencakup metode pengajaran yang beragam seperti pendekatan tradisional (misalnya tata bahasa-terjemahan) dan metode modern yang lebih interaktif dan komunikatif.

b. Keterampilan Berbahasa Arab

Pembelajaran bahasa Arab berfokus pada pengembangan keterampilan berbahasa yang meliputi empat aspek utama: keterampilan mendengar (الاستماع), berbicara (الكلام), membaca (القراءة), dan menulis (الكتابة). Keterampilan-keterampilan ini sangat penting untuk dikuasai secara menyeluruh agar pembelajar dapat menggunakan bahasa Arab secara efektif dalam berbagai situasi komunikasi.⁸⁴

1. Keterampilan Mendengar (الاستماع)

Istima' adalah kemampuan untuk mendengarkan dan memahami bahasa Arab lisan. Ini melibatkan mengenali suara, intonasi, dan makna dari kata-kata dan kalimat yang diucapkan dalam bahasa Arab. Studi menunjukkan bahwa penggunaan teknologi seperti Duolingo dapat

⁸³ Kementerian Agama Republik Indonesia, Al-Quran dan Terjemahannya, h. 235.

⁸⁴ Raodhatul Jannah et al., "Intensifikasi Pembinaan Bahasa Arab Peserta Didik sebagai Upaya Peningkatan Keterampilan Berbahasa," *Community Development Journal* 5, no. 3 (2024): 5008–5013.

meningkatkan kemampuan mendengar pada pembelajar bahasa Arab non-native melalui paparan kosakata dan teks audio.⁸⁵

2. Keterampilan Berbicara (الكلام)

Kalam merujuk pada keterampilan berbicara dalam bahasa Arab. Ini mencakup kemampuan untuk mengucapkan kata-kata dengan benar, menyusun kalimat, dan berkomunikasi secara lisan dalam berbagai situasi menggunakan bahasa Arab.⁸⁶ Pembelajaran bahasa, termasuk Bahasa Arab, perlu memanfaatkan media digital dan pendekatan multiliterasi untuk meningkatkan maharah kalam (keterampilan berbicara).⁸⁷

3. Keterampilan Membaca (القراءة)

Qira'ah adalah kemampuan untuk membaca dan memahami teks tertulis dalam bahasa Arab. Ini melibatkan pengenalan huruf, kata dan struktur kalimat serta pemahaman makna dari teks yang dibaca.⁸⁸

4. Keterampilan Menulis (الكتابة)

Kitabah mengacu pada keterampilan menulis dalam bahasa Arab. Ini mencakup kemampuan untuk menulis huruf-huruf Arab dengan benar, menyusun kata-kata menjadi kalimat, dan mengekspresikan ide-ide secara tertulis menggunakan tata bahasa dan struktur yang tepat.⁸⁹

⁸⁵ Mahyudin Ritonga et al., "Duolingo: Platform Pembelajaran Keterampilan Berbahasa Arab untuk Pendidikan Andragogi," Penelitian Pendidikan Internasional (2022).

⁸⁶ Uril Bahrudin dan MF Ramadhan, "Peningkatan keterampilan berbicara melalui penggunaan bahasa Arab sebagai bahasa pengantar," 12 (2021).

⁸⁷ Suhartina dan Silvin Pancarina Oktavia, "Transformasi Keterampilan Berbicara Melalui Multiliterasi di Era Digital," Sipakainge: Inovasi Penelitian, Karya Ilmiah, dan Pengembangan (Islamic Science) 3, Edisi Khusus Pendidikan (2025): 35–48.

⁸⁸ Umi Mahmudah et al., "Pembelajaran Keterampilan Membaca dalam Aplikasi Arabic-Online.net oleh Saudi Electronic University Berdasarkan Common European Framework of Reference for Languages (CEFR)," Scaffolding: Jurnal Pendidikan Islam dan Multikulturalisme (2023).

⁸⁹ Mohammad Sabarudin et al., "Pengaruh Model Pembelajaran SAVI Terhadap Keterampilan Menulis Bahasa Arab," Khulasah: Jurnal Kajian Islam (2023).

Kemampuan menulis tidak muncul secara instan, melainkan memerlukan latihan dan praktik yang konsisten. Semakin sering seseorang berlatih dan mempraktikkan menulis, semakin besar kemungkinan mereka menjadi lebih terampil dan menikmati kegiatan tersebut.⁹⁰

c. Tingkatan Pembelajaran Bahasa Arab

Dalam proses mempelajari bahasa Arab, terdapat tiga tahapan utama yang mencerminkan tingkat kemahiran peserta didik. Setiap tingkatan ini memiliki karakteristik dan pendekatan pembelajaran yang berbeda:

1. المبتدئين (Pemula)

Tahap ini merupakan langkah awal dalam perjalanan menguasai bahasa Arab. Fokus pembelajaran pada tingkat ini meliputi:

- a) Penguasaan kosakata dasar (المفردات)
- b) Latihan percakapan sederhana
- c) Penulisan terbimbing

Metode pengajaran pada level ini menekankan pada pembentukan fondasi bahasa, dimulai dari pengenalan huruf, pembentukan kata, hingga penyusunan kalimat sederhana. Pendekatan ini cocok untuk peserta didik yang baru memulai perjalanan mereka dalam mempelajari bahasa Arab.

2. المتوسطين (Menengah)

Pada tahap ini, peserta didik telah memiliki pemahaman dasar tentang bahasa Arab. Peran pengajar pada tingkatan ini adalah:

- a) Memperkuat pengetahuan yang telah diperoleh sebelumnya

⁹⁰ Saepudin, *Pembelajaran Keterampilan Berbahasa Arab Teori Dan Aplikasi*.

- b) Memperluas kosakata dan struktur bahasa
- c) Meningkatkan kemampuan komunikasi lisan dan tulisan

Pembelajaran di tingkat ini bertujuan untuk memantapkan pemahaman dan meningkatkan keterampilan berbahasa Arab peserta didik.

3. المتقدم (Mahir)

Di tingkatan tertinggi ini, peserta didik telah mencapai tingkat kemahiran yang signifikan dalam berbahasa Arab. Materi pembelajaran yang sesuai untuk level ini meliputi:

- a) Penulisan kreatif tanpa batasan tema
- b) Analisis teks-teks kompleks
- c) Diskusi mendalam tentang topik-topik yang beragam

Pada tahap ini, kreativitas dan keahlian peserta didik dalam menggunakan bahasa Arab menjadi fokus utama. Mereka diharapkan dapat mengekspresikan ide-ide kompleks dan nuansa bahasa dengan lebih mendalam.

Setiap tingkatan ini memiliki peran penting dalam proses pembelajaran bahasa Arab yang komprehensif. Dengan memahami karakteristik masing-masing tahap, para pengajar dapat merancang strategi pembelajaran yang efektif dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik pada setiap tingkatan kemahiran.⁹¹

⁹¹ M. Ainin et al., eds., *Evaluasi dalam Pembelajaran Bahasa Arab* (Malang: Myskat, 2006), h. 144. Lihat juga: Ridha Rasyidah, dkk., *Evaluasi Pembelajaran Bahasa Arab* (Malang: UIN Maliki Press, 2019), h. 56.

C. Kerangka Pikir

Kerangka pikir merupakan representasi konseptual yang menggambarkan alur pemikiran dalam penelitian kualitatif. Kerangka ini membantu peneliti untuk memvisualisasikan bagaimana fenomena yang diteliti dipahami secara mendalam melalui eksplorasi faktor-faktor yang memengaruhinya.⁹²

Menurut Sugiyono, kerangka pikir adalah "alat konseptual yang menunjukkan hubungan logis antara konsep-konsep penelitian sehingga mempermudah pemahaman mengenai arah dan fokus penelitian." Dalam penelitian kualitatif, kerangka pikir berfungsi sebagai peta konseptual yang memandu proses eksplorasi dan analisis data.⁹³

Dalam konteks penelitian ini, kerangka pikir dirancang untuk menunjukkan bagaimana faktor-faktor minat dan motivasi belajar Bahasa Arab siswa kelas XI SMA Negeri 5 Kabupaten Pinrang saling berinteraksi dan memengaruhi proses pembelajaran.

Adapun kerangka pikir dalam penelitian ini sebagai berikut:

⁹² Miles et al. *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook*, 4th edition (Thousand Oaks: SAGE Publications, 2020), h. 25.

⁹³ Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, 22nd edition (Bandung: Alfabeta, 2021), h. 72.



Gambar 2. 1 Bagan Kerangka Pikir

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

1. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan *Mixed Method* (metode campuran), yaitu kombinasi antara pendekatan kuantitatif dan kualitatif dalam satu desain penelitian yang terintegrasi. Pendekatan ini dipilih karena mampu memberikan pemahaman yang lebih komprehensif dan mendalam mengenai fenomena minat dan motivasi belajar Bahasa Arab, sekaligus mengukur seberapa besar pengaruh faktor-faktor yang memengaruhinya secara statistik. Model yang digunakan adalah *Sequential Explanatory Design*, yaitu pengumpulan dan analisis data kuantitatif dilakukan terlebih dahulu, kemudian diikuti dengan pengumpulan dan analisis data kualitatif untuk menjelaskan dan memperdalam hasil kuantitatif yang diperoleh.⁹⁴

Komponen kuantitatif dalam penelitian ini menggunakan jenis penelitian survei deskriptif dengan instrumen angket (kuesioner) yang diberikan kepada seluruh siswa kelas XI SMA Negeri 5 Kabupaten Pinrang. Data kuantitatif dianalisis menggunakan statistik deskriptif untuk mengukur tingkat minat dan motivasi belajar Bahasa Arab, serta menggambarkan distribusi faktor-faktor yang memengaruhinya. Sementara itu, komponen kualitatif dilaksanakan melalui wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi untuk memperoleh pemahaman yang lebih kaya mengenai pengalaman, persepsi, dan konteks pembelajaran Bahasa Arab yang tidak dapat ditangkap melalui angka semata. Menurut Creswell, *Mixed Method Research* memungkinkan peneliti

⁹⁴ John W. Creswell dan J. David Creswell, *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*, 5th ed. (Thousand Oaks: SAGE Publications, 2022), h. 215.

untuk mendapatkan data yang lebih kuat dan validitas yang lebih tinggi dibandingkan jika hanya menggunakan satu pendekatan saja.⁹⁵

Dalam konteks penelitian ini, pendekatan *Mixed Method* sangat relevan karena fenomena minat dan motivasi belajar Bahasa Arab bersifat multidimensional. Data kuantitatif memberikan gambaran umum dan terukur tentang tingkat dan distribusi minat serta motivasi siswa, sementara data kualitatif memberikan penjelasan mendalam tentang mengapa dan bagaimana faktor-faktor tersebut bekerja dalam kehidupan nyata siswa di SMA Negeri 5 Kabupaten Pinrang. Integrasi kedua jenis data ini memperkuat kesimpulan penelitian dan menghasilkan rekomendasi yang lebih praktis dan aplikatif bagi guru, sekolah, dan pengambil kebijakan.

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*), yaitu penelitian yang dilakukan dengan terjun langsung ke lokasi penelitian untuk memperoleh data yang benar dan terpercaya. Penelitian lapangan dilakukan di lokasi yang dipilih untuk menyelidiki gejala objektif yang terjadi di tempat tersebut guna menyusun laporan ilmiah yang sistematis.⁹⁶

Penelitian deskriptif kualitatif digunakan untuk menggambarkan secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai kondisi nyata yang terjadi di lapangan terkait faktor-faktor internal dan eksternal yang memengaruhi minat dan motivasi belajar Bahasa Arab siswa kelas XI SMA Negeri 5 Kabupaten Pinrang.⁹⁷

⁹⁵ John W. Creswell dan J. David Creswell, *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*, 5th ed. (Thousand Oaks: SAGE, 2022), h. 275–280.

⁹⁶ M. Nazir, *Metode Penelitian* (Bogor: Ghalia Indonesia, 2021), h. 56.

⁹⁷ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2021), h. 29.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 5 Kabupaten Pinrang yang beralamat di Jalan Poros Malimpung-Urung, Desa Sipatuo, Kecamatan Patampanua, Kabupaten Pinrang, Provinsi Sulawesi Selatan. Pemilihan SMA Negeri 5 Kabupaten Pinrang sebagai lokasi penelitian didasarkan pada kesesuaian konteks sekolah dengan fokus dan tujuan penelitian yang mengkaji minat dan motivasi belajar siswa terhadap mata pelajaran Bahasa Arab. Sebagai sekolah menengah atas negeri, SMA Negeri 5 Kabupaten Pinrang menyelenggarakan pembelajaran Bahasa Arab dalam kerangka pendidikan keagamaan di sekolah umum, sehingga menjadi konteks yang tepat untuk menelaah dinamika minat dan motivasi belajar siswa yang tidak seluruhnya memiliki latar belakang pendidikan keagamaan yang kuat.

Selain itu, karakteristik peserta didik yang heterogen dari segi kemampuan akademik, latar belakang sosial, dan pengalaman belajar memberikan peluang bagi peneliti untuk mengamati variasi faktor internal dan eksternal yang memengaruhi minat dan motivasi belajar Bahasa Arab. Berdasarkan hasil observasi awal dan keterangan guru mata pelajaran, pembelajaran Bahasa Arab di sekolah ini menunjukkan kecenderungan rendahnya keterlibatan aktif sebagian siswa, khususnya dalam aspek perhatian, partisipasi, dan ketekunan belajar. Kondisi tersebut memiliki keterkaitan langsung dengan variabel minat dan motivasi belajar yang menjadi fokus penelitian. Oleh karena itu, SMA Negeri 5 Kabupaten Pinrang dinilai memiliki relevansi akademik dan empiris yang kuat sebagai lokasi penelitian untuk mengkaji faktor-faktor yang memengaruhi minat dan motivasi belajar Bahasa Arab siswa secara sistematis dan kontekstual.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan selama dua bulan setelah seminar proposal dan telah mendapatkan izin persetujuan penelitian. Pemilihan waktu penelitian ini disesuaikan dengan kebutuhan kegiatan penelitian serta kalender akademik SMA Negeri 5 Kabupaten Pinrang, sehingga proses penelitian tidak mengganggu kegiatan pembelajaran siswa di sekolah.

C. Populasi dan Sample

1. Populasi

Menurut Sugiyono, populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek dengan kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.⁹⁸ Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI SMA Negeri 5 Kabupaten Pinrang yang belajar Bahasa Arab pada tahun ajaran 2025/2026. Pemilihan populasi ini didasarkan pada pertimbangan bahwa seluruh siswa kelas XI telah mendapatkan pelajaran Bahasa Arab selama minimal satu tahun, sehingga memiliki pengalaman belajar yang memadai untuk menilai faktor-faktor yang memengaruhi minat dan motivasi mereka.

Berdasarkan data yang diperoleh dari pihak sekolah, jumlah keseluruhan siswa kelas XI adalah 125 orang, yang terbagi ke dalam empat rombongan belajar (XI.2, XI.3, XI.5, dan XI.6). Berikut adalah rincian populasi penelitian:

Tabel 3.1 Populasi Penelitian

⁹⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2022), h. 80.

No.	Kelas	Jumlah Laki-Laki	Jumlah Perempuan	Jumlah Siswa
1	XI.2	16	16	32
2	XI.3	16	18	34
3	XI.5	12	19	31
4	XI.6	13	15	28
Jumlah		57	68	125

Berdasarkan tabel di atas, populasi penelitian terdiri atas 125 siswa dengan komposisi 57 siswa laki-laki (42,14%) dan 68 siswa perempuan (57,86%). Seluruh siswa dalam populasi ini telah mengikuti mata pelajaran Bahasa Arab, sehingga dianggap representatif untuk dijadikan subjek penelitian mengenai analisis faktor-faktor yang memengaruhi minat dan motivasi belajar Bahasa Arab.

2. Sampel

Sampel adalah sebagian dari populasi yang diambil dengan teknik tertentu untuk mewakili seluruh populasi penelitian.⁹⁹ Menurut Arikunto, apabila populasi kurang dari 100, maka sebaiknya diambil semua sebagai sampel, sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Namun, jika populasi lebih dari 100, maka dapat diambil sampel antara 10-15% atau 20-25% atau lebih.¹⁰⁰

Dalam penelitian ini, karena jumlah populasi adalah 125 siswa (kurang dari 200 dan tergolong populasi kecil serta homogen), maka teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah total sampling (sampel jenuh). Total sampling adalah teknik

⁹⁹ M. Nazir, *Metode Penelitian* (Bogor: Ghalia Indonesia, 2021), h. 71.

¹⁰⁰ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2021), h. 134

pengambilan sampel yang menjadikan seluruh anggota populasi sebagai sampel penelitian.¹⁰¹ Teknik ini dipilih dengan pertimbangan:

- a) Jumlah populasi yang tidak terlalu besar (125 siswa), sehingga memungkinkan untuk seluruhnya dijangkau dalam pengumpulan data.
- b) Populasi bersifat homogen, yaitu seluruh siswa kelas XI yang mengikuti mata pelajaran Bahasa Arab dengan karakteristik yang relatif sama.
- c) Penggunaan total sampling dapat memberikan data yang lebih representatif dan mengurangi potensi bias seleksi.

Dengan menjadikan seluruh populasi sebagai sampel, hasil penelitian diharapkan lebih akurat dan dapat menggambarkan kondisi sebenarnya di lapangan. Dengan demikian, jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 125 siswa, yang mencakup seluruh anggota populasi dari empat rombongan belajar kelas XI SMA Negeri 5 Kabupaten Pinrang.

Tabel 3.2 Sampel Penelitian

No.	Kelas	Jumlah Siswa	Persentase
1	XI.2	32	25,6%
2	XI.3	34	27,2%
3	XI.5	31	24,8%
4	XI.6	28	22,4%
Jumlah		125	100%

¹⁰¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2022), h. 85.

Penggunaan teknik probability sampling dalam bentuk total sampling ini sejalan dengan pendapat Sugiyono yang menyatakan bahwa teknik ini memberikan peluang yang sama bagi setiap anggota populasi untuk dipilih sebagai sampel.¹⁰² Dalam konteks penelitian kuantitatif, penggunaan total sampling dianggap ideal ketika jumlah populasi relatif kecil dan dapat dijangkau seluruhnya, karena dapat meningkatkan validitas eksternal dan mengurangi sampling error. Adapun fokus penelitian ini adalah analisis faktor-faktor yang mempengaruhi minat dan motivasi belajar Bahasa Arab siswa kelas XI SMA Negeri 5 Kabupaten Pinrang.

D. Jenis dan Sumber Data

1. Data Primer

Data primer merupakan data yang diperoleh melalui penelitian langsung di lapangan. Penulis secara sengaja memilih untuk melakukan wawancara dengan pihak yang terkait dan melakukan observasi untuk menggambarkan fenomena di lapangan.¹⁰³

Informan dalam penelitian ini meliputi:

- a. Guru Bahasa Arab, dipilih karena berperan sebagai pelaksana pembelajaran dan memahami kondisi minat serta motivasi belajar siswa dalam kegiatan belajar mengajar.
- b. Siswa kelas XI, menjadi informan karena mereka merupakan peserta didik yang mengalami langsung pembelajaran Bahasa Arab dan dapat memberikan

¹⁰² Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2022), h. 82.

¹⁰³ Fikri, et al., *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah. Parepare: IAIN Parepare Nusantara Press, 2023.*

pandangan serta pengalaman mereka terkait faktor-faktor yang mempengaruhi minat dan motivasi belajar.

- c. Kepala Sekolah atau Wakil Kepala Sekolah, dijadikan informan karena mengetahui kebijakan, tujuan, serta arah pengembangan pembelajaran Bahasa Arab di sekolah.

Pemilihan ketiga kategori informan tersebut dilakukan secara purposive sampling, yakni berdasarkan pertimbangan bahwa mereka memahami secara mendalam fenomena yang diteliti dan dapat memberikan informasi yang relevan untuk menjawab fokus penelitian.dokumentasi.

Tabel 3.3 Informan Penelitain

No.	Nama Informan	Jabatan
1	Kepala SMA Negeri 5 Kabupaten Pinrang	Kepala Sekolah
2	Dahlia Saidi Jaya, S.Ag.	Guru Bahasa Arab
3	Nurul Umairah	Siswa XI.2
4	Anita Novianti	Siswa XI.2
5	Syafika Kirania	Siswa XI.3
6.	Anis Suraya	Siswa XI.3
7	Indah Attaya Altafuniza	Siswa XI.5
8	Azrifah Almaqhfirah Syamsul	Siswa XI.5
9	Karmila	Siswa XI.6
10	Afifah	Siswa XI.6

2. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang diperoleh dari dokumen dan hasil penelitian sebelumnya. Dalam penelitian ini, dokumen penting dari sekolah, buku, jurnal, dan artikel yang berkaitan dengan penelitian ini digunakan sebagai sumber data sekunder.

3. Sumber Data

Adapun sumber data penelitian ini ada dua yaitu:

- a. Data Lapangan (*Field Research*), sumber data yang diperoleh dari lapangan dengan peneliti turun langsung melalui metode wawancara, observasi, dan dokumentasi.
- b. Data Kepustakaan (*Library Research*), sumber data yang diperoleh peneliti dengan mencari bahan-bahan pustaka seperti buku, artikel, jurnal, dan bahan pustaka lainnya terkait penelitian ini.

E. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data disesuaikan dengan pendekatan metode campuran (*mixed methods*), sehingga data kuantitatif dan data kualitatif dapat diperoleh secara komprehensif. Teknik pengumpulan data yang digunakan meliputi observasi, angket (kuesioner), wawancara, dan dokumentasi:

1. Observasi

Observasi dalam penelitian ini dilakukan secara langsung di SMA Negeri 5 Kabupaten Pinrang untuk mengamati proses pembelajaran Bahasa Arab. Peneliti melakukan pengamatan terhadap aktivitas guru dalam menyampaikan materi, cara guru mengajar, serta respons dan partisipasi siswa selama proses pembelajaran berlangsung.

Melalui observasi ini, peneliti berupaya memperoleh gambaran nyata mengenai bentuk pelaksanaan pembelajaran Bahasa Arab, termasuk metode, media,

serta suasana kelas yang tercipta. Peneliti juga mengamati sikap dan perilaku siswa yang mencerminkan tingkat minat dan motivasi mereka dalam belajar Bahasa Arab.

Data hasil observasi kemudian dicatat dalam lembar observasi dan digunakan untuk memperkuat temuan wawancara serta mendeskripsikan proses pembelajaran secara komprehensif.

2. Angket (Kuesioner)

Angket merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab. Menurut Sugiyono, angket adalah teknik pengumpulan data yang efisien bila peneliti tahu dengan pasti variabel yang akan diukur dan tahu apa yang bisa diharapkan dari responden.

Dalam penelitian ini, angket diberikan kepada siswa kelas XI SMA Negeri 5 Kabupaten Pinrang untuk mengukur tingkat minat dan motivasi belajar Bahasa Arab mereka. Angket yang digunakan adalah angket tertutup dengan menggunakan skala Likert (Setuju/Tidak Setuju), di mana responden diminta memilih jawaban yang sesuai dengan kondisi mereka.

Adapun aspek-aspek yang diukur dalam angket penelitian ini mencakup faktor internal dan eksternal yang memengaruhi minat belajar serta indikator minat dan motivasi belajar Bahasa Arab, di mana faktor internal meliputi kondisi psikologis siswa seperti semangat, kepercayaan diri, dan persepsi, kondisi fisiologis berupa kesehatan dan stamina, aspek emosional seperti perasaan senang dan pengendalian emosi, minat dan hobi, gaya belajar, serta pengalaman belajar sebelumnya, sementara faktor eksternal mencakup lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat, pemanfaatan teknologi dan media pembelajaran, pengaruh teman sebaya, serta

kebijakan sekolah; selain itu, angket juga mengukur indikator minat belajar Bahasa Arab yang meliputi aspek afektif, kognitif, konatif, serta sosial dan evaluatif, dan indikator motivasi belajar Bahasa Arab yang meliputi antusiasme, konsentrasi, usaha dan ketekunan, tujuan belajar, manajemen waktu dan tanggung jawab, serta partisipasi aktif, dengan prosedur pelaksanaan angket dimulai dari penyiapan angket yang telah divalidasi dosen pembimbing, penjelasan tujuan pengisian kepada siswa, pengisian angket secara jujur oleh siswa, pengumpulan angket, hingga analisis data secara deskriptif.

Data hasil angket kemudian dianalisis secara deskriptif untuk memberikan gambaran umum tentang kondisi minat dan motivasi belajar siswa, serta digunakan untuk triangulasi data dengan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi. Angket juga membantu peneliti mengidentifikasi pola umum sebelum melakukan wawancara mendalam dengan informan terpilih.

3. Wawancara

Wawancara dalam penelitian ini dilakukan secara terstruktur dengan menggunakan pedoman pertanyaan yang telah disiapkan sebelumnya. Informan terdiri atas guru Bahasa Arab, siswa kelas XI, dan kepala sekolah atau wakil kepala sekolah SMA Negeri 5 Kabupaten Pinrang.

- a. Wawancara bertujuan untuk memperoleh data tentang:
- b. Faktor-faktor yang memengaruhi minat belajar Bahasa Arab
- c. Faktor-faktor yang memengaruhi motivasi belajar Bahasa Arab
- d. Strategi dan metode yang digunakan guru dalam pembelajaran
- e. Persepsi guru dan siswa terhadap pembelajaran Bahasa Arab

Hasil wawancara digunakan sebagai data utama untuk menjawab rumusan masalah penelitian. Wawancara dilakukan dengan merekam percakapan (seizin informan) dan membuat catatan lapangan untuk memastikan kelengkapan dan keakuratan data.

4. Dokumentasi

Dokumentasi berasal dari kata "dokumen", yang berarti "barang tertulis". Metode dokumentasi adalah teknik pengumpulan data yang digunakan untuk menelusuri data yang sudah ada sebelumnya. Dokumen tentang individu atau sekelompok individu, peristiwa, atau kejadian dalam konteks sosial sangat bermanfaat untuk penelitian kualitatif.¹⁰⁴

Dokumentasi dalam penelitian ini digunakan untuk memperoleh data pendukung yang relevan dengan fokus penelitian. Dokumen yang dikumpulkan meliputi:

- a. Profil dan sejarah SMA Negeri 5 Kabupaten Pinrang
- b. Struktur organisasi sekolah
- c. Kurikulum pembelajaran Bahasa Arab
- d. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Bahasa Arab
- e. Jadwal pelajaran
- f. Data siswa kelas XI
- g. Catatan kegiatan belajar mengajar
- h. Foto kegiatan pembelajaran
- i. Daftar buku ajar yang digunakan

¹⁰⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, h. 240.

- j. Hasil karya siswa seperti catatan, tugas, atau latihan terkait pembelajaran Bahasa Arab

F. Uji Keabsahan Data

Dalam penelitian kualitatif, keabsahan data adalah gabungan dari konsep kesahihan (validitas) dan keandalan (reliabilitas) yang disesuaikan dengan kebutuhan pengetahuan, kriteria, dan paradigmanya sendiri. Teknik pemeriksaan diperlukan untuk memastikan keabsahan data. Data yang digunakan dalam penelitian kualitatif harus diuji sesuai dengan empat kriteria keabsahan: derajat kepercayaan (credibility), keteralihan (transferability), kebergantungan (dependability), dan kepastian (confirmability).¹⁰⁵

1. Uji Validitas Data

Uji validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat kevalidan atau keshahihan suatu instrumen. Suatu instrumen yang valid atau shahih mempunyai validitas yang tinggi. Sebuah instrumen dikatakan valid apabila mampu mengukur apa yang diinginkan. Untuk melakukan uji validitas ini menggunakan program SPSS for windows version 26. Teknik pengujian yang sering digunakan para peneliti untuk uji validitas adalah menggunakan korelasi Bivariate Pearson (Product Momen Pearson). Jika $r \text{ hitung} \geq r \text{ tabel}$ (uji 2 sisi dengan sig. 0,05) maka instrumen atau item-item pertanyaan berkorelasi signifikan terhadap skor total (dinyatakan valid).

Berikut ini adalah kriteria nilai koefisien korelasi yang digunakan sebagai patokan dalam pengujian validitas.

Tabel 3. 4 Kriteria Validitas Instrumen

Koefisien Reliabilitas	Interpretasi
------------------------	--------------

¹⁰⁵ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2021), h. 324-326.

0,8 – 1,00	Sangat Tinggi
0,6 – 0,80	Tinggi
0,40 – 0,60	Cukup
0,20 – 0,40	Rendah
0,0 - 0, 20	Sangat Rendah

Sumber Data : Purwanto Tahun 2012

Dari kriteria pengujian validitas instrumen tes di atas, harus dikonsultasikan dengan harga r product moment pada tabel, dengan nilai $\alpha = 5\%$. Untuk uji validitas jumlah responden 29 siswa diperoleh taraf signifikan r_{tabel} sebesar 0.367. Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka item soal valid.

Hasil analisis dari variabel minat dan motivasi belajar dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.5 Validitas Butir Instrumen

No.	R_{hitung}	R_{tabel}	Keterangan
1	0.975	0.367	Valid
2	0.977	0.367	Valid
3	0.974	0.367	Valid
4	0.972	0.367	Valid
5	0.952	0.367	Valid
6	0.952	0.367	Valid
7	0.952	0.367	Valid
8	0.952	0.367	Valid
9	0.946	0.367	Valid

10	0.956	0.367	Valid
11	0.962	0.367	Valid
12	0.950	0.367	Valid
13	0.956	0.367	Valid
14	0.962	0.367	Valid
15	0.956	0.367	Valid
16	0.956	0.367	Valid
17	0.973	0.367	Valid
18	0.975	0.367	Valid
19	0.977	0.367	Valid
20	0.974	0.367	Valid
21	0.972	0.367	Valid
22	0.952	0.367	Valid
23	0.952	0.367	Valid
24	0.952	0.367	Valid
25	0.952	0.367	Valid
26	0.946	0.367	Valid
27	0.956	0.367	Valid
28	0.962	0.367	Valid
29	0.950	0.367	Valid
30	0.956	0.367	Valid
31	0.962	0.367	Valid
32	0.956	0.367	Valid
33	0.956	0.367	Valid
34	0.973	0.367	Valid

35	0.975	0.367	Valid
36	0.977	0.367	Valid
37	0.974	0.367	Valid
38	0.972	0.367	Valid
39	0.952	0.367	Valid
40	0.952	0.367	Valid
41	0.952	0.367	Valid
42	0.952	0.367	Valid
43	0.946	0.367	Valid
44	0.956	0.367	Valid
45	0.962	0.367	Valid
46	0.950	0.367	Valid
47	0.956	0.367	Valid
48	0.962	0.367	Valid
49	0.956	0.367	Valid
50	0.956	0.367	Valid
51	0.973	0.367	Valid
52	0.975	0.367	Valid
53	0.977	0.367	Valid
54	0.974	0.367	Valid
55	0.972	0.367	Valid
56	0.952	0.367	Valid
57	0.952	0.367	Valid
58	0.952	0.367	Valid
59	0.952	0.367	Valid

60	0.946	0.367	Valid
61	0.956	0.367	Valid
62	0.962	0.367	Valid
63	0.950	0.367	Valid
64	0.956	0.367	Valid
65	0.962	0.367	Valid
66	0.956	0.367	Valid
67	0.956	0.367	Valid
68	0.973	0.367	Valid
69	0.975	0.367	Valid
70	0.977	0.367	Valid
71	0.975	0.367	Valid

Setelah melakukan uji validitas variabel X1,X2,Y1 dan Y2 yang terdiri dari 71 item pernyataan, diperoleh hasil bahwa semua item pernyataan dinyatakan valid. Kriteria validitas ini ditentukan berdasarkan nilai r hitung dibandingkan dengan r tabel pada taraf signifikansi tertentu dan jumlah responden sebanyak 29 orang, yaitu sebesar 0.367.

Sebuah item pernyataan dikatakan valid apabila nilai r hitung lebih besar dari nilai r tabel, serta memiliki nilai signifikansi di bawah 0,05. Dengan demikian, sebagian besar instrumen layak digunakan dalam penelitian karena telah memenuhi syarat validitas.

2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas menggunakan pengujian reliabilitas internal dengan rumus Spearmen-Brown dan Guttman (*Spilt-Half Methode*) yang perhitungannya dilakukan menggunakan program SPSS for windows version 26. Reliabilitas yang diajukan

adalah nilai di atas 0,5 sehingga instrumen yang diajukan sebagai kuesioner disebut baik dan handal.¹⁰⁶

Tabel 3. 6 Interpretasi Koefisien Korelasi

Koefisien Korelasi (r)	Interpretasi
$0,80 < r \leq 1,00$	Sangat Tinggi
$0,60 < r \leq 0,80$	Tinggi
$0,40 < r \leq 0,60$	Cukup
$0,20 < r \leq 0,40$	Rendah
$r \leq 0,20$	Sangat Rendah

Setelah mengetahui hasil validitas instrumen, maka dilanjutkan dengan uji reabilitas data. Uji reliabilitas instrumen dilakukan dengan menggunakan aplikasi *IBM SPSS Statistic versi 25* dengan kriteria jika nilai koefisien alpha $> 0,6$ maka instrumen reliable sedangkan jika nilai koefisien alpha $< 0,6$ maka instrumen tidak reliable.

Tabel 3. 7 Hasil Uji Realibilitas Variabel

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.943	71

Berdasarkan data di atas dapat diketahui bahwa variabel Y_1 (Motivasi Belajar Siswa) memiliki nilai Alpha Cronbach's (0,943), maka instrumen pernyataan dikatakan reliable karena $r_1 = 0.943 \geq 0.6$.

3. Credibility (Kredibilitas)

¹⁰⁶ Ridwan & Sunarto, *Pengantar Statistika* (Cet. II; Bandung: Alfabeta, 2009), h. 80.

Uji kredibilitas adalah uji kepercayaan terhadap data penelitian yang disajikan oleh peneliti agar hasilnya tidak meragukan. Untuk meningkatkan kredibilitas data dalam penelitian ini, peneliti melakukan:

- a. Triangulasi, yaitu pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu. Peneliti menggunakan triangulasi sumber (membandingkan data dari guru, siswa, dan kepala sekolah) dan triangulasi metode (membandingkan data dari observasi, wawancara, dan dokumentasi).
 - b. Member check, yaitu proses pengecekan data yang diperoleh peneliti kepada pemberi data untuk memastikan bahwa data yang diberikan sesuai dengan apa yang dimaksud oleh sumber data.
 - c. Perpanjangan pengamatan, yaitu peneliti kembali ke lapangan untuk melakukan pengamatan dan wawancara lagi dengan sumber data yang pernah ditemui maupun yang baru.
4. *Transferability* (Keteralihan)

Transferability atau keteralihan adalah validitas eksternal yang menunjukkan seberapa tepat atau dapat diterapkan hasil penelitian ke populasi yang diambil sampelnya. Untuk memenuhi kriteria ini, peneliti memberikan uraian yang rinci, jelas, sistematis, dan dapat dipercaya mengenai hasil penelitian. Dengan demikian, pembaca menjadi jelas atas hasil penelitian dan dapat memutuskan apakah hasil penelitian dapat diterapkan di tempat lain.

5. *Dependability* (Kebergantungan)

Dependability, atau penelitian yang dapat dipercaya, adalah penelitian yang apabila orang lain melakukan penelitian dengan proses yang sama akan mendapatkan hasil yang sama. Untuk memenuhi kriteria ini, peneliti melakukan audit terhadap

keseluruhan proses penelitian dengan meminta dosen pembimbing untuk mengaudit keseluruhan aktivitas peneliti dalam melakukan penelitian.

6. *Confirmability* (Kepastian)

Uji *confirmability* menunjukkan objektivitas pengujian kualitatif. Penelitian dapat dikatakan objektif apabila hasilnya disetujui oleh lebih banyak orang. Jika hasil penelitian merupakan hasil dari proses penelitian yang dilakukan, maka penelitian tersebut telah memenuhi standar *confirmability*. Dalam penelitian ini, uji *confirmability* dilakukan dengan cara mengkonfirmasi hasil penelitian dengan data-data yang telah dikumpulkan dan meminta pendapat dari pembimbing atau ahli yang kompeten di bidangnya.

G. Teknik Analisis Data

1. Analisis Data Kuantitatif

Sebelum menguraikan data tentang minat dan motivasi belajar Bahasa Arab siswa kelas XI SMA Negeri 5 Kabupaten Pinrang, terlebih dahulu dilakukan uji persyaratan, yaitu uji validitas dan uji reliabilitas. Selanjutnya, pada variabel minat dan motivasi belajar (X dan Y) akan menggunakan angket. Maka permasalahan ini mempergunakan analisis kuantitatif dalam bentuk tabel dengan cara membagi hasil data dengan distribusi frekuensi yang rumusnya sebagai berikut:

$$P = \frac{f}{n} \times 100\%$$

Keterangan :

P = Persentase

f = Frekuensi

n = Jumlah Sampel

100 = Angka Pembulat (konstanta persen)

Penentuan skor tingkat minat dan motivasi belajar Bahasa Arab siswa dilakukan dengan menggunakan kriteria bentuk persentase sebagai berikut:

- 90%-100% = kategori sangat tinggi
- 80%-89% = kategori tinggi
- 70%-79% = kategori sedang
- 60%-69% = kategori rendah
- 50%-59% = kategori sangat rendah

Analisis reliabilitas menggunakan pengujian reliabilitas internal dengan rumus Spearman-Brown dan Guttman (*Spilt-Half Methode*) yang perhitungannya dilakukan menggunakan aplikasi SPSS for windows version 26. Selanjutnya dilakukan uji normalitas menggunakan uji Shapiro-Wilk dan uji homogenitas menggunakan uji Levene's test pada taraf signifikansi 5% ($\alpha=0,05$). Untuk analisis pengaruh antar variabel, digunakan rumus korelasi *Pearson Product Moment* yang proses perhitungannya dilakukan dengan bantuan perangkat lunak program SPSS for Windows Version 26.

2. Analisis Data Kualitatif

Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan secara induktif, yaitu analisis berdasarkan data yang diperoleh, selanjutnya dikembangkan menjadi hipotesis. Berdasarkan hipotesis yang dirumuskan berdasarkan data tersebut, selanjutnya dicari data lagi secara berulang-ulang sehingga dapat disimpulkan apakah hipotesis tersebut diterima atau ditolak.

Dalam penelitian ini, analisis data menggunakan model Miles dan Huberman yang terdiri dari tiga tahapan, yaitu:¹⁰⁷

1. Data Reduction (Reduksi Data)

Mereduksi data adalah proses memilih, memfokuskan, menyederhanakan, meringkas, dan mentransformasikan data mentah yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Reduksi data merupakan suatu bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu, dan mengorganisasi data sedemikian rupa sehingga kesimpulan akhir dapat diverifikasi.

Dalam penelitian ini, peneliti akan mereduksi data dengan cara:

- a. Merangkum hasil wawancara dengan memfokuskan pada hal-hal penting
- b. Memilih data observasi yang relevan dengan fokus penelitian
- c. Mengelompokkan data berdasarkan kategori faktor internal dan eksternal yang mempengaruhi minat dan motivasi belajar.

2. Data Display (Penyajian Data)

Penyajian data adalah sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian data dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, dan sejenisnya. Yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.

Dalam penelitian ini, peneliti akan menyajikan data dalam bentuk:

- a. Teks naratif yang mendeskripsikan temuan penelitian secara rinci

¹⁰⁷ Matthew B. Miles dan A. Michael Huberman, *Analisis Data Kualitatif* (Jakarta: UI Press, 2014). Edisi terbaru: Miles, M.B., et al., *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook*, 4th ed. (Thousand Oaks: SAGE, 2020), h. 32–40.

- b. Tabel atau matriks untuk membandingkan data dari berbagai sumber
- c. Bagan atau diagram untuk menggambarkan hubungan antar faktor

3. Conclusion Drawing/Verification (Penarikan Kesimpulan)

Penarikan kesimpulan adalah proses menyimpulkan hasil penelitian dan memverifikasi bahwa data yang dikumpulkan dan dianalisis mendukung kesimpulan tersebut. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

Dalam penelitian ini, peneliti akan:

- a. Menarik kesimpulan berdasarkan data yang telah direduksi dan disajikan
- b. Memverifikasi kesimpulan dengan kembali meninjau data lapangan dan catatan peneliti
- c. Memastikan kesimpulan menjawab rumusan masalah penelitian secara komprehensif

Ketiga komponen analisis tersebut (reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan) dilakukan secara interaktif dan berlangsung terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Proses analisis dimulai sejak pengumpulan data di lapangan dan berlanjut hingga semua data terkumpul.

3. Integrasi Data Kuantitatif dan Kualitatif

Mengingat penelitian ini menggunakan pendekatan kombinasi (mixed method) yang menggabungkan data kuantitatif berupa hasil angket dengan data kualitatif berupa hasil wawancara dan observasi, maka peneliti melakukan integrasi data melalui teknik triangulasi metode. Data kuantitatif yang telah diolah dalam bentuk persentase dan dikategorikan berdasarkan tingkat minat dan motivasi belajar digunakan sebagai dasar untuk melihat kecenderungan umum, sedangkan data kualitatif digunakan untuk memperdalam, memperjelas, dan mengonfirmasi temuan tersebut.

Integrasi dilakukan dengan cara membandingkan hasil analisis kuantitatif dengan hasil analisis kualitatif pada setiap indikator yang sama, kemudian peneliti menilai apakah data kualitatif mendukung (*konvergen*), memperkaya penjelasan, atau justru menunjukkan perbedaan (*divergen*) dengan data kuantitatif. Apabila kedua jenis data menunjukkan kesesuaian, maka temuan tersebut dinyatakan memiliki tingkat kredibilitas yang lebih tinggi. Sebaliknya, apabila ditemukan perbedaan, peneliti melakukan penelusuran lebih lanjut terhadap data lapangan untuk menjelaskan penyebab perbedaan tersebut sebelum menarik kesimpulan akhir.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Hasil Penelitian

Pada bagian ini peneliti menyajikan hasil penelitian yang telah dilakukan di SMA Negeri 5 Kabupaten Pinrang. Data yang disajikan merupakan hasil triangulasi dari tiga instrumen pengumpulan data, yaitu angket (kuesioner), wawancara mendalam, dan observasi langsung yang dilaksanakan selama proses penelitian berlangsung. Penyajian data dibagi ke dalam dua pokok bahasan utama, yaitu faktor-faktor yang memengaruhi minat belajar Bahasa Arab dan faktor-faktor yang memengaruhi motivasi belajar Bahasa Arab siswa kelas XI SMA Negeri 5 Kabupaten Pinrang..

1. Faktor-Faktor yang Memengaruhi Minat Belajar Bahasa Arab Siswa Kelas XI SMA Negeri 5 Kabupaten Pinrang

Minat belajar Bahasa Arab siswa kelas XI SMA Negeri 5 Kabupaten Pinrang dipengaruhi oleh berbagai faktor yang bersumber dari dalam diri siswa (internal) maupun dari lingkungan di luar diri siswa (eksternal). Berdasarkan hasil penelitian yang meliputi angket, wawancara, dan observasi, diperoleh gambaran yang komprehensif mengenai kondisi minat belajar Bahasa Arab siswa sebagai berikut.

a. Hasil Angket Faktor-Faktor yang Memengaruhi Minat Belajar Bahasa Arab

Angket minat belajar Bahasa Arab diberikan kepada seluruh 125 siswa kelas XI SMA Negeri 5 Kabupaten Pinrang yang terbagi dalam empat rombongan belajar (XI.2, XI.3, XI.5, dan XI.6). Angket disusun menggunakan skala Likert yang mencakup indikator-indikator minat belajar, antara lain aspek afektif (perasaan senang), kognitif (perhatian dan rasa ingin tahu), konatif (ketekunan dan partisipasi aktif), serta faktor internal dan eksternal yang memengaruhinya.

Berdasarkan hasil pengisian angket yang telah dianalisis secara deskriptif dengan rumus distribusi frekuensi ($P = f/n \times 100\%$), diperoleh gambaran minat belajar Bahasa Arab siswa sebagai berikut.

Tabel 4.1 Distribusi Frekuensi Faktor Internal yang Memengaruhi Minat

Belajar Bahasa Arab

No	Pernyataan	Skor			
		SS	S	TS	STS
1	Item 1	33	63	11	18
2	Item 2	30	65	16	14
3	Item 3	18	73	22	12
4	Item 4	20	0	54	51
5	Item 5	33	65	17	10
6	Item 6	20	78	10	17
7	Item 7	7	0	58	60
8	Item 8	28	58	14	25
9	Item 9	28	58	11	28
10	Item 10	26	0	54	45
11	Item 11	29	53	19	24
12	Item 12	28	55	23	19
13	Item 13	27	0	48	50
14	Item 14	30	63	18	14
15	Item 15	29	59	17	20
16	Item 16	25	41	30	29
17	Item 17	20	42	32	31
18	Item 18	32	0	49	44

No	Pernyataan	Skor			
		SS	S	TS	STS
	Jumlah	463	773	503	511
Σ Skor					5688
Presentase (%)					63.20%

Sumber: Hasil olah data angket ($n=125$),dihitung dari data mentah diolah melalui SPSS 26

Berdasarkan Tabel 4.1, hasil analisis angket menunjukkan bahwa secara keseluruhan faktor internal yang memengaruhi minat belajar Bahasa Arab siswa memperoleh jumlah skor sebesar 5.688 dengan persentase 63,20%, sehingga berada pada kategori baik. Hasil tersebut menunjukkan bahwa faktor-faktor yang berasal dari dalam diri siswa memberikan pengaruh yang cukup besar terhadap minat mereka dalam mengikuti pembelajaran Bahasa Arab.

Berdasarkan distribusi jawaban responden, sebagian besar siswa memberikan tanggapan Setuju (S) sebanyak 773 jawaban dan Sangat Setuju (SS) sebanyak 463 jawaban. Sementara itu, jumlah jawaban Tidak Setuju (TS) sebanyak 503 dan Sangat Tidak Setuju (STS) sebanyak 511. Dominannya jawaban pada kategori setuju menunjukkan bahwa sebagian besar siswa memiliki kondisi internal yang cukup mendukung dalam menumbuhkan minat belajar Bahasa Arab, meskipun masih terdapat sebagian siswa yang menunjukkan tanggapan kurang positif pada beberapa pernyataan.

Apabila ditinjau berdasarkan setiap butir pernyataan, item positif seperti item 1, item 2, item 5, item 8, item 9, item 11, item 12, item 14, dan item 15 memperoleh jumlah jawaban setuju dan sangat setuju yang lebih tinggi dibandingkan jawaban tidak setuju. Hal ini mengindikasikan bahwa sebagian besar siswa memiliki motivasi,

ketertarikan, kesiapan, dan keyakinan yang cukup baik dalam mempelajari Bahasa Arab. Sebaliknya, pada beberapa item yang merupakan pernyataan negatif, seperti item 4, item 7, item 10, item 13, dan item 18, mayoritas responden memberikan jawaban tidak setuju dan sangat tidak setuju. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa siswa cenderung menolak pernyataan yang menggambarkan rendahnya minat atau hambatan internal dalam belajar Bahasa Arab, sehingga menjadi indikator positif terhadap tingkat minat belajar mereka.

Secara keseluruhan, hasil tersebut menunjukkan bahwa faktor internal siswa telah memberikan kontribusi yang cukup baik dalam membentuk minat belajar Bahasa Arab. Meskipun persentasenya belum mencapai kategori sangat tinggi, capaian sebesar 63,20% mengindikasikan bahwa sebagian besar siswa telah memiliki dorongan internal, kesiapan belajar, serta sikap positif terhadap pembelajaran Bahasa Arab. Oleh karena itu, guru diharapkan terus mengembangkan strategi pembelajaran yang mampu memperkuat motivasi intrinsik, meningkatkan rasa percaya diri, dan mempertahankan minat belajar siswa agar semakin optimal.

Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi Faktor Eksternal yang Memengaruhi Minat Belajar Bahasa Arab

No	Pernyataan	Skor			
		SS	S	TS	STS
1	Item 19	24	56	18	27
2	Item 20	30	49	25	21
3	Item 21	28	0	47	50
4	Item 22	29	78	9	9
5	Item 23	28	69	14	14

No	Pernyataan	Skor			
		SS	S	TS	STS
6	Item 24	26	74	12	13
7	Item 25	9	0	60	56
8	Item 26	26	51	28	20
9	Item 27	15	54	32	24
10	Item 28	32	66	13	14
11	Item 29	25	69	15	16
12	Item 30	33	54	18	20
13	Item 31	19	63	11	32
14	Item 32	18	58	19	30
15	Item 33	24	0	56	45
16	Item 34	29	61	20	15
17	Item 35	22	69	18	16
18	Item 36	25	0	57	43
19	Item 37	26	59	15	25
20	Item 38	27	54	20	24
21	Item 39	19	0	54	52
22	Item 40	31	57	22	15
23	Item 41	27	54	21	23
24	Item 42	18	57	24	26
	Jumlah	590	1152	628	630
Σ Skor					7702
Presentase (%)					64.18%

Sumber: Hasil olah data angket (n=125),dihitung dari data mentah diolah melalui SPSS 26

Berdasarkan Tabel 4.2, hasil analisis angket menunjukkan bahwa faktor eksternal yang memengaruhi minat belajar Bahasa Arab siswa memperoleh jumlah skor sebesar 7.702 dengan persentase 64,18%, sehingga berada pada kategori baik. Hasil tersebut menunjukkan bahwa faktor-faktor yang berasal dari luar diri siswa memberikan kontribusi yang cukup besar dalam membentuk dan meningkatkan minat belajar Bahasa Arab.

Berdasarkan distribusi jawaban responden, kategori Setuju (S) merupakan jawaban yang paling banyak dipilih, yaitu sebanyak 1.152 jawaban, diikuti oleh Sangat Setuju (SS) sebanyak 590 jawaban. Sementara itu, jumlah jawaban Tidak Setuju (TS) sebanyak 628 dan Sangat Tidak Setuju (STS) sebanyak 630. Dominannya jawaban pada kategori setuju menunjukkan bahwa sebagian besar responden mengakui adanya pengaruh faktor-faktor eksternal terhadap minat mereka dalam mempelajari Bahasa Arab.

Apabila ditinjau berdasarkan setiap butir pernyataan, item positif seperti item 19, item 20, item 22, item 23, item 24, item 26, item 28, item 29, item 30, item 31, item 32, item 34, item 35, item 37, item 38, item 40, item 41, dan item 42 memperoleh jumlah jawaban setuju dan sangat setuju yang lebih tinggi dibandingkan jawaban tidak setuju. Hal ini menunjukkan bahwa lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, teman sebaya, media pembelajaran, fasilitas belajar, serta dukungan dari berbagai pihak turut memberikan pengaruh positif terhadap minat belajar Bahasa Arab siswa. Sebaliknya, pada item yang merupakan pernyataan negatif, yaitu item 21, item 25, item 33, item 36, dan item 39, sebagian besar responden memberikan jawaban tidak setuju dan sangat

tidak setuju. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa siswa cenderung menolak pernyataan yang menggambarkan hambatan atau pengaruh negatif dari lingkungan terhadap minat belajar Bahasa Arab.

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor eksternal memiliki peranan yang cukup baik dalam memengaruhi minat belajar Bahasa Arab siswa. Persentase sebesar 64,18% mengindikasikan bahwa lingkungan belajar, dukungan keluarga, peran guru, teman sebaya, serta ketersediaan media dan fasilitas pembelajaran telah memberikan kontribusi positif terhadap tumbuhnya minat belajar siswa. Oleh karena itu, diperlukan kerja sama antara sekolah, keluarga, dan lingkungan sekitar untuk menciptakan suasana belajar yang lebih kondusif sehingga minat belajar Bahasa Arab siswa dapat terus meningkat.

b. Hasil Wawancara Faktor-Faktor yang Memengaruhi Minat Belajar Bahasa Arab

Wawancara dilakukan secara terstruktur terhadap tiga kelompok informan, yaitu Kepala Sekolah SMA Negeri 5 Kabupaten Pinrang, guru Bahasa Arab, dan delapan siswa perwakilan dari kelas XI.2, XI.3, XI.5, dan XI.6. Hasil wawancara disajikan berdasarkan tema-tema yang berkaitan dengan faktor-faktor yang memengaruhi minat belajar Bahasa Arab.

1) Perasaan Senang terhadap Pembelajaran Bahasa Arab

Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa, sebagian besar siswa menyatakan bahwa mereka merasa senang ketika mengikuti pembelajaran Bahasa Arab. Hal tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran Bahasa Arab mampu memberikan pengalaman belajar yang positif bagi siswa. Beberapa siswa mengungkapkan perasaannya sebagai berikut.

Nurul Umairah dari kelas XI.2 menyatakan bahwa pembelajaran Bahasa Arab menurutnya:

"Menyenangkan."¹⁰⁸

Selain itu, Anita Novianti dari kelas XI.2 juga mengungkapkan bahwa dirinya merasa senang mengikuti pembelajaran Bahasa Arab karena:

"Senang karena bagus cara guru dalam mengajar."¹⁰⁹

Hal serupa juga disampaikan oleh Karmila dari kelas XI.6 yang menyatakan:

"Senang, karena saya bisa mempelajari bahasa lain (asing) selain bahasa Indonesia."¹¹⁰

Berdasarkan beberapa pernyataan tersebut, dapat dipahami bahwa faktor cara guru dalam mengajar serta ketertarikan siswa untuk mempelajari bahasa asing menjadi salah satu faktor yang mendukung munculnya minat belajar Bahasa

Namun, hasil wawancara juga menunjukkan bahwa terdapat siswa yang mengalami perasaan tegang ketika mengikuti pembelajaran Bahasa Arab. Salah satu siswa, Afifah dari kelas XI.6, mengungkapkan bahwa dirinya terkadang merasa tegang tetapi juga senang dalam mengikuti pembelajaran. Rasa tegang tersebut muncul terutama ketika siswa merasa takut salah dalam menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru.

Namun, terdapat pula siswa yang mengungkapkan perasaan tegang, terutama karena takut salah dalam menjawab pertanyaan guru. Siswa Afifah dari kelas XI.6 menyatakan bahwa dirinya kadang merasa tegang dan senang secara bersamaan.

¹⁰⁸ Nurul Umairah, "wawancara dengan siswa kelas XI.2 SMA Negeri 5 Kabupaten Pinrang," 2026.

¹⁰⁹ Anita Novianti, "wawancara dengan siswa kelas XI.2 SMA Negeri 5 Kabupaten Pinrang," 2026.

¹¹⁰ Karmila, "wawancara dengan siswa kelas XI.3 SMA Negeri 5 Kabupaten Pinrang," 2026.

Kondisi ini mencerminkan adanya faktor psikologis yang turut memengaruhi minat belajar, yaitu kecemasan bahasa (*language anxiety*) yang dapat menghambat keterlibatan aktif siswa dalam pembelajaran.

2) Ketertarikan dan Alasan Belajar Bahasa Arab

Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa, seluruh siswa yang diwawancarai menyatakan memiliki ketertarikan terhadap pembelajaran Bahasa Arab. Meskipun demikian, alasan ketertarikan tersebut cukup beragam, di antaranya berkaitan dengan nilai religius, akademis, serta pengalaman baru dalam mempelajari bahasa asing.

Anita Novianti dari kelas XI.2 menyatakan bahwa dirinya tertarik mempelajari Bahasa Arab karena berkaitan dengan pemahaman terhadap ajaran agama. Ia mengungkapkan:

"Iya tertarik, karena bahasa Arab itu bahasa Al-Qur'an, jadi kita bisa mendalami pelajaran agama dan Al-Qur'an dengan mempelajari bahasa Arab."¹¹¹

Selain itu, Karmila dari kelas XI.6 mengungkapkan ketertarikannya terhadap Bahasa Arab karena ingin memahami struktur dan pola bahasa tersebut. Ia menyatakan:

"Tertarik, karena dengan mempelajari bahasa Arab saya bisa mengetahui pola-pola kalimat dalam bahasa Arab."¹¹²

Hal serupa juga disampaikan oleh Nurul Umairah dari kelas XI.2 yang menyatakan bahwa ketertarikannya muncul karena Bahasa Arab merupakan salah satu bahasa asing yang jarang dipelajari. Ia mengungkapkan:

"Tertarik, alasannya karena pelajaran bahasa Arab merupakan pembelajaran bahasa asing yang jarang dipelajari."¹¹³

¹¹¹ Anita Novianti, "wawancara dengan siswa kelas XI.2 SMA Negeri 5 Kabupaten Pinrang," 2026.

¹¹² Karmila, "wawancara dengan siswa kelas XI.6 SMA Negeri 5 Kabupaten Pinrang," 2026.

¹¹³ Nurul Umairah, "wawancara dengan siswa kelas XI.2 SMA Negeri 5 Kabupaten Pinrang," 2026.

Berdasarkan beberapa pernyataan tersebut, dapat dipahami bahwa ketertarikan siswa terhadap Bahasa Arab tidak hanya dipengaruhi oleh faktor pembelajaran di kelas, tetapi juga dipengaruhi oleh nilai keagamaan dan keinginan untuk memperluas kemampuan bahasa. Bagi sebagian siswa, Bahasa Arab memiliki kedudukan khusus karena menjadi bahasa Al-Qur'an sehingga mempelajarinya dianggap dapat membantu memahami ilmu agama lebih mendalam.

Selain faktor religius, terdapat pula siswa yang memiliki ketertarikan terhadap Bahasa Arab karena pertimbangan akademik dan rencana pendidikan di masa depan. Afifah dari kelas XI.6 mengungkapkan bahwa dirinya tertarik mempelajari Bahasa Arab karena berharap kemampuan tersebut dapat mendukung rencana melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi yang membutuhkan kemampuan bahasa asing. Sementara itu, Anita Novianti dari kelas XI.2 juga menyampaikan rencananya untuk melanjutkan pendidikan di UIN Makassar sehingga kemampuan Bahasa Arab dianggap penting untuk menunjang studinya.

Di sisi lain, terdapat pula siswa yang menunjukkan minat belajar karena pengalaman baru dalam mempelajari Bahasa Arab. Syafika Kirania dari kelas XI.3 mengungkapkan bahwa dirinya merasa senang karena pembelajaran Bahasa Arab menjadi pengalaman pertama baginya. Hal tersebut menunjukkan bahwa faktor pengalaman dan rasa ingin tahu juga dapat menjadi pemicu munculnya ketertarikan siswa terhadap pembelajaran Bahasa Arab.

3) Persepsi terhadap Tingkat Kesulitan Bahasa Arab

Berdasarkan hasil wawancara dengan peserta didik, sebagian besar siswa menyatakan bahwa Bahasa Arab merupakan salah satu mata pelajaran yang memiliki tingkat kesulitan tertentu. Kesulitan yang paling banyak dirasakan siswa berkaitan

dengan kemampuan membaca teks Arab tanpa tanda baca (harakat) serta menghafal kosakata dan materi pembelajaran.

Nurul Umairah dari kelas XI.2 mengungkapkan bahwa kesulitan dalam pembelajaran Bahasa Arab terletak pada cara membaca tulisan Arab yang tidak memiliki tanda baca. Ia menyatakan:

"Sulit, karena cara bacanya yang sulit, dikarenakan tidak memiliki tanda baca."¹¹⁴

Hal serupa juga disampaikan oleh Indah Attaya Altafuniza dari kelas XI.5 yang mengungkapkan bahwa:

"Sulit karena tulisan Arab yang susah dibaca dan dipahami."¹¹⁵

Berdasarkan pernyataan tersebut, dapat dipahami bahwa aspek kebahasaan seperti kemampuan membaca tulisan Arab dan memahami struktur bahasa menjadi salah satu hambatan yang memengaruhi pengalaman belajar siswa. Kesulitan tersebut apabila tidak diatasi dengan pendekatan pembelajaran yang sesuai dapat berpengaruh terhadap rendahnya minat dan motivasi siswa dalam mengikuti pembelajaran Bahasa Arab.

Namun, hasil wawancara juga menunjukkan bahwa pengalaman belajar sebelumnya dapat memengaruhi persepsi siswa terhadap tingkat kesulitan Bahasa Arab. Azrifah Almaqhfirah Syamsul dari kelas XI.5 yang sebelumnya pernah menempuh pendidikan di MAN 2 Parepare menyatakan bahwa:

¹¹⁴ Nurul Umairah, "wawancara dengan siswa kelas XI.2 SMA Negeri 5 Kabupaten Pinrang," 2026.

¹¹⁵ Nurul Umairah dan Indah Attaya Altafuniza, "wawancara dengan siswa kelas XI.2 SMA Negeri 5 Kabupaten Pinrang," 2026.

“saya adalah alumni yang sebelumnya sudah belajar bahasa arab, maka dari itu lebih memudahkan saya memahami dan mendalami pelajaran karena sudah belajar disekolah saya dulu.”¹¹⁶

Hal tersebut menunjukkan bahwa pengalaman dan latar belakang pendidikan sebelumnya menjadi salah satu faktor internal yang memengaruhi kemampuan serta minat siswa dalam mempelajari Bahasa Arab. Analisis komparatif terhadap latar belakang pendidikan siswa menunjukkan adanya perbedaan yang cukup signifikan dalam hal tingkat minat dan motivasi belajar Bahasa Arab antara dua kelompok siswa, yaitu siswa yang berasal dari latar belakang pesantren atau Madrasah Tsanawiyah (MTs) dan siswa yang berasal dari Sekolah Menengah Pertama (SMP) umum. Siswa dari kelompok eks-pesantren atau MTs, seperti yang tercermin dari pengalaman Azrifah Almaqhfirah Syamsul, cenderung memiliki persepsi yang lebih positif terhadap Bahasa Arab karena sudah memiliki fondasi pengetahuan sebelumnya. Fondasi ini mencakup penguasaan huruf hijaiyah, kosakata dasar (mufradat), dan kemampuan membaca teks Arab sederhana yang diperoleh selama pendidikan di madrasah. Kondisi tersebut mendukung munculnya rasa percaya diri yang lebih tinggi, sehingga motivasi belajar kelompok ini cenderung lebih stabil dan bersifat intrinsik, yakni didorong oleh keingintahuan dan kebermanaknaan pribadi terhadap bahasa tersebut.

Sebaliknya, siswa dari kelompok eks-SMP umum menghadapi tantangan yang jauh lebih besar karena mereka umumnya baru pertama kali bersentuhan dengan Bahasa Arab secara formal di tingkat SMA. Tidak adanya bekal pengetahuan dasar Bahasa Arab menyebabkan kelompok ini lebih rentan mengalami kecemasan belajar bahasa asing (foreign language anxiety), yaitu perasaan takut salah, kurang percaya

¹¹⁶ Azrifah Almaqhfirah Syamsul, "wawancara dengan siswa kelas XI.5 SMA Negeri 5 Kabupaten Pinrang," 2026.

diri, dan frustrasi ketika menghadapi materi yang dianggap asing dan kompleks. Kondisi ini berpengaruh langsung terhadap menurunnya minat belajar karena siswa kesulitan menemukan relevansi dan kebermanaknaan dalam pembelajaran yang mereka jalani. Jika mengacu pada kerangka Self-Determination Theory (SDT) oleh Deci dan Ryan, kebutuhan psikologis dasar berupa competence (perasaan mampu) pada kelompok ini belum terpenuhi secara optimal, sehingga motivasi yang muncul lebih bersifat ekstrinsik dan tertekan, yaitu belajar karena tuntutan kurikulum, bukan karena dorongan internal.

Dengan demikian, perbedaan latar belakang pendidikan ini bukan hanya memengaruhi kemampuan akademik semata, tetapi juga secara langsung membentuk variasi dalam tingkat minat dan motivasi belajar Bahasa Arab. Temuan komparatif ini memperkuat pentingnya penerapan strategi diferensiasi pembelajaran oleh guru agar kebutuhan kedua kelompok siswa dapat terpenuhi secara merata. Bagi siswa eks-pesantren, perlu diberikan tantangan yang lebih kompleks agar motivasi mereka tetap terjaga, sedangkan bagi siswa eks-SMP umum, diperlukan pendampingan yang lebih intensif dan pendekatan pembelajaran yang ramah bagi pemula agar kecemasan mereka dapat diatasi dan minat belajar mereka dapat tumbuh secara bertahap.

4) Perhatian terhadap Materi Pembelajaran

Sebagian besar siswa menyatakan berusaha memperhatikan dan memahami materi yang dijelaskan oleh guru. Azrifah Almaqhfirah Syamsul (XI.5) bahkan aktif bertanya ketika kurang memahami materi. Namun, Indah Attaya Altafuniza (XI.5) mengakui bahwa dirinya hanya kadang-kadang memperhatikan materi guru, yang mengindikasikan adanya fluktuasi perhatian dalam proses pembelajaran.

5) Keaktifan Bertanya dan Berdiskusi

Berdasarkan hasil wawancara dengan peserta didik, sebagian besar siswa mengakui bahwa mereka belum terlalu aktif dalam mengajukan pertanyaan secara mandiri kepada guru. Pola komunikasi yang lebih sering terjadi adalah guru yang memberikan pertanyaan kepada siswa setelah menjelaskan materi.

Anita Novianti dari kelas XI.2 menjelaskan bahwa dirinya terkadang bertanya kepada guru ketika ada materi yang belum dipahami. Ia menyatakan:

"Terkadang bertanya, karena ketika guru telah selesai menjelaskan kepada siswa maka guru yang bertanya ke siswa, akan tetapi kalau siswa yang langsung bertanya kadang-kadang."¹¹⁷

Selain itu, Syafika Kirania dari kelas XI.3 mengungkapkan bahwa salah satu kendala yang menyebabkan siswa kurang aktif bertanya adalah keterbatasan sumber belajar, khususnya buku pegangan siswa. Ia menyatakan:

"Terkadang saya bertanya, apalagi kami tidak dibagikan buku paket dalam artian yang pegang buku paket hanya guru, jadi materi yang dijelaskan hanya ditulis di papan tulis oleh guru."¹¹⁸

Berdasarkan pernyataan tersebut, dapat diketahui bahwa keterbatasan akses terhadap bahan ajar menjadi salah satu faktor eksternal yang memengaruhi keaktifan siswa dalam pembelajaran Bahasa Arab. Siswa yang tidak memiliki buku pegangan cenderung lebih bergantung pada penjelasan guru dan kurang memiliki kesempatan untuk mempersiapkan materi sebelum pembelajaran berlangsung.

6) Pandangan Guru Bahasa Arab terhadap Minat Belajar Siswa

Berdasarkan hasil wawancara dengan Guru Bahasa Arab SMA Negeri 5 Kabupaten Pinrang, Ibu Dahlia Saidi Jaya, S.Ag., diperoleh informasi bahwa kondisi

¹¹⁷ Anita Novianti, "wawancara dengan siswa kelas XI.2 SMA Negeri 5 Kabupaten Pinrang," 2026.

¹¹⁸ Syafika Kirania, "wawancara dengan siswa kelas XI.3 SMA Negeri 5 Kabupaten Pinrang," 2026.

minat belajar siswa terhadap pembelajaran Bahasa Arab cukup beragam. Menurut beliau, sebagian siswa menunjukkan antusiasme yang baik dalam mengikuti pembelajaran, sementara sebagian lainnya masih membutuhkan dorongan agar lebih percaya diri dan aktif dalam proses pembelajaran.

Ibu Dahlia Saidi Jaya, S.Ag. menjelaskan:

"Secara umum, minat siswa cukup beragam. Ada yang sangat antusias, ada yang biasa saja, dan ada yang masih ragu. Namun, saya melihat potensi besar: banyak siswa sebenarnya penasaran dengan Bahasa Arab, apalagi karena bahasa ini berkaitan dengan nilai agama dan budaya kita."¹¹⁹

Lebih lanjut, Ibu Dahlia Saidi Jaya, S.Ag. mengungkapkan bahwa indikator minat belajar siswa dapat terlihat melalui keterlibatan mereka selama proses pembelajaran, seperti keberanian bertanya, mencoba menggunakan Bahasa Arab, menyelesaikan tugas, serta mengikuti aktivitas pembelajaran secara aktif. Beliau menyatakan:

"Indikator utamanya: mereka bertanya jika ada materi yang belum paham, berani mencoba berbicara atau menulis meski masih ada kesalahan, mengerjakan tugas dengan rajin dan tepat waktu, serta mau ikut aktif dalam kegiatan seperti membaca teks, berdialog, atau bermain peran."¹²⁰

Dalam kaitannya dengan faktor internal yang memengaruhi minat belajar, Ibu Dahlia Saidi Jaya, S.Ag. menjelaskan bahwa rasa ingin tahu, kepercayaan diri, dan tujuan pribadi siswa menjadi faktor penting yang memengaruhi ketertarikan mereka terhadap Bahasa Arab. Beliau menjelaskan:

"Rasa ingin tahu: Siswa yang penasaran tentang bahasa dan budaya Arab biasanya lebih tertarik. Kepercayaan diri: Siswa yang merasa 'saya bisa' akan lebih rajin; yang merasa 'saya tidak bisa' cenderung menghindar. Tujuan pribadi: Ada yang belajar karena ingin paham Al-Qur'an, ada yang ingin bisa

¹¹⁹ Ibu Dahlia Saidi Jaya, S.Ag., "wawancara dengan guru Bahasa Arab SMA Negeri 5 Kabupaten Pinrang," 2026.

¹²⁰ Ibu Dahlia Saidi Jaya, S.Ag., "wawancara dengan guru Bahasa Arab SMA Negeri 5 Kabupaten Pinrang," 2026.

beribadah lebih baik, atau sekadar ingin punya keahlian baru. Tujuan ini menjadi bahan bakar semangat mereka."¹²¹

Adapun faktor eksternal yang memengaruhi minat belajar siswa menurut Ibu Dahlia Saidi Jaya, S.Ag. meliputi lingkungan sekolah, teman sebaya, serta dukungan kebijakan sekolah. Beliau menyampaikan:

"Lingkungan sekolah: Kalau sekolah mendukung dengan fasilitas, kegiatan lomba, atau pameran bahasa, siswa jadi lebih bangga belajar Bahasa Arab. Teman sebaya: Sangat berpengaruh. Kalau satu kelompok teman rajin belajar, yang lain ikut tertular semangatnya. Sebaliknya, kalau ada yang menganggap Bahasa Arab susah, anggapan itu bisa menyebar."¹²²

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, dapat disimpulkan bahwa minat belajar Bahasa Arab siswa dipengaruhi oleh interaksi berbagai faktor, baik faktor internal seperti motivasi, rasa percaya diri, dan tujuan belajar, maupun faktor eksternal seperti lingkungan sekolah, teman sebaya, serta dukungan pembelajaran. Pernyataan Ibu Dahlia Saidi Jaya, S.Ag. juga sejalan dengan hasil angket yang menunjukkan bahwa faktor lingkungan sosial, khususnya teman sebaya, turut memberikan pengaruh terhadap minat belajar Bahasa Arab siswa.

7) Pandangan Kepala Sekolah terhadap Minat Belajar Siswa

Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala SMA Negeri 5 Kabupaten Pinrang, diperoleh informasi bahwa minat siswa terhadap Bahasa Arab memiliki potensi yang cukup baik, namun masih membutuhkan pengembangan agar siswa memahami manfaat dan relevansi Bahasa Arab di masa depan.

Kepala SMA Negeri 5 Kabupaten Pinrang menyampaikan:

¹²¹ Ibu Dahlia Saidi Jaya, S.Ag., "wawancara dengan guru Bahasa Arab SMA Negeri 5 Kabupaten Pinrang," 2026.

¹²² Ibu Dahlia Saidi Jaya, S.Ag., "wawancara dengan guru Bahasa Arab SMA Negeri 5 Kabupaten Pinrang," 2026.

"Jadi untuk minat siswa kami lihat potensinya sudah bagus cuma mungkin perlu yang namanya pengenalan atau perkembangan dari SMA ke perguruan tinggi."¹²³

Pernyataan kepala sekolah ini mengindikasikan bahwa minat siswa sebenarnya memiliki potensi yang baik, namun masih perlu dikembangkan melalui keterhubungan antara pembelajaran Bahasa Arab di SMA dengan relevansinya di jenjang perguruan tinggi dan dunia kerja. Hal ini sejalan dengan faktor eksternal berupa kebijakan sekolah yang turut memengaruhi minat belajar siswa.

c. Hasil Observasi Faktor-Faktor yang Memengaruhi Minat Belajar Bahasa Arab

Observasi dilaksanakan secara langsung di kelas-kelas XI yang mengikuti mata pelajaran Bahasa Arab di SMA Negeri 5 Kabupaten Pinrang. Peneliti mengamati proses pembelajaran Bahasa Arab yang berlangsung di dalam kelas, meliputi aktivitas guru, respons dan partisipasi siswa, penggunaan media, serta suasana kelas secara keseluruhan. Berikut adalah hasil observasi yang berkaitan dengan faktor-faktor yang memengaruhi minat belajar siswa.

1) Kondisi Kelas dan Suasana Belajar

Berdasarkan hasil observasi, suasana kelas pada umumnya cukup kondusif selama proses pembelajaran Bahasa Arab berlangsung. Guru menyampaikan materi dengan nada tegas namun tetap mampu mencairkan suasana melalui komunikasi yang interaktif. Siswa terlihat duduk dengan tertib dan sebagian besar memperhatikan ketika guru menyampaikan materi di papan tulis. Namun demikian, ditemukan sejumlah siswa yang terlihat kurang fokus pada pertengahan jam pelajaran, terutama ketika materi berupa hafalan kosakata dan qira'ah disampaikan.

¹²³ Bapak Muh Dahlan S.Pd., M.Pd, "wawancara dengan Kepala Sekolah SMA Negeri 5 Kabupaten Pinrang," 2026.

2) Partisipasi Aktif Siswa

Selama observasi, peneliti mengamati bahwa partisipasi aktif siswa dalam bentuk bertanya dan menjawab pertanyaan masih didominasi oleh inisiatif guru. Guru aktif memberikan pertanyaan lisan kepada siswa secara bergantian, sementara inisiatif bertanya dari siswa secara mandiri relatif jarang terjadi. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun siswa memiliki minat yang cukup, namun keberanian dan kepercayaan diri untuk berpartisipasi aktif dalam pembelajaran masih perlu difasilitasi lebih lanjut oleh guru.

3) Penggunaan Metode dan Media Pembelajaran

Selama observasi, guru Bahasa Arab terlihat menggunakan metode ceramah dikombinasikan dengan tanya jawab dan latihan hafalan. Papan tulis digunakan sebagai media utama dalam menyampaikan materi, sementara penggunaan media digital seperti video masih terbatas. Kondisi ini bersesuaian dengan pernyataan beberapa siswa dalam wawancara yang menyebutkan bahwa materi sering ditulis di papan tulis karena ketiadaan buku paket untuk siswa. Keterbatasan media pembelajaran ini dapat berdampak pada penurunan minat siswa, terutama bagi siswa yang memiliki gaya belajar visual dan auditorial yang membutuhkan variasi stimulasi pembelajaran.

4) Faktor Lingkungan Fisik dan Program Sekolah

Lingkungan fisik sekolah secara umum mendukung terlaksananya proses pembelajaran. SMA Negeri 5 Kabupaten Pinrang terletak di Desa Sipatuo, Kecamatan Patampanua, dengan suasana yang relatif tenang dan kondusif untuk kegiatan belajar mengajar. Selain itu, peneliti mengamati adanya program sekolah berupa Arab Camp (kegiatan belajar Bahasa Arab intensif selama 2–4 hari) yang diselenggarakan sebagai kegiatan ekstrakurikuler. Program ini merupakan salah satu bentuk dukungan nyata

sekolah dalam menumbuhkan minat siswa terhadap Bahasa Arab. Program Arab Camp yang diadakan di lingkungan sekolah memberikan pengalaman belajar yang berbeda dari pembelajaran reguler di kelas, sehingga berpotensi meningkatkan minat situasional siswa.

2. Faktor-Faktor yang Memengaruhi Motivasi Belajar Bahasa Arab Siswa Kelas XI SMA Negeri 5 Kabupaten Pinrang

Motivasi belajar Bahasa Arab siswa kelas XI SMA Negeri 5 Kabupaten Pinrang juga dipengaruhi oleh berbagai faktor yang bersifat internal maupun eksternal. Berdasarkan hasil penelitian yang meliputi angket, wawancara, dan observasi, diperoleh gambaran yang komprehensif mengenai kondisi motivasi belajar Bahasa Arab siswa sebagai berikut.

a. Hasil Angket Faktor-Faktor yang Memengaruhi Motivasi Belajar Bahasa Arab

Angket motivasi belajar diberikan kepada seluruh 125 siswa kelas XI SMA Negeri 5 Kabupaten Pinrang. Angket mencakup indikator-indikator motivasi belajar yang meliputi antusiasme dan minat, konsentrasi dan fokus, usaha dan ketekunan, tujuan belajar yang jelas, pengelolaan waktu, partisipasi aktif, persepsi positif terhadap pembelajaran, serta kepercayaan diri siswa. Hasil analisis distribusi frekuensi angket motivasi belajar diuraikan sebagai berikut.

Tabel 4.3 Distribusi Frekuensi Faktor Internal yang Memengaruhi Motivasi Belajar Bahasa Arab

No	Pernyataan	Skor			
		SS	S	TS	STS
1	Item 43	24	0	54	47
2	Item 44	27	61	16	21

No	Pernyataan	Skor			
		SS	S	TS	STS
3	Item 45	27	50	19	29
4	Item 46	23	0	47	55
5	Item 47	29	71	8	17
6	Item 48	22	72	18	13
7	Item 49	26	62	17	20
8	Item 50	26	56	23	20
9	Item 51	17	0	51	57
10	Item 52	28	68	10	19
11	Item 53	26	61	16	22
12	Item 54	20	0	50	55
	Jumlah	295	501	329	375
Σ Skor					3716
Presentase (%)					61.93%

Sumber: Hasil olah data angket (n=125),dihitung dari data mentah diolah melalui SPSS 26

Berdasarkan Tabel 4.3, hasil analisis angket menunjukkan bahwa faktor internal yang memengaruhi motivasi belajar Bahasa Arab siswa memperoleh jumlah skor sebesar 3.716 dengan persentase 61,93%, sehingga berada pada kategori baik. Hasil ini menunjukkan bahwa faktor-faktor yang berasal dari dalam diri siswa memberikan pengaruh yang cukup besar terhadap motivasi mereka dalam mengikuti pembelajaran Bahasa Arab.

Berdasarkan distribusi jawaban responden, kategori Setuju (S) merupakan jawaban yang paling banyak dipilih, yaitu sebanyak 501 jawaban, diikuti oleh Sangat

Setuju (SS) sebanyak 295 jawaban. Sementara itu, jumlah jawaban Tidak Setuju (TS) sebanyak 329 dan Sangat Tidak Setuju (STS) sebanyak 375. Dominannya jawaban pada kategori setuju menunjukkan bahwa sebagian besar siswa memiliki faktor internal yang cukup mendukung dalam membangun motivasi belajar Bahasa Arab.

Apabila ditinjau berdasarkan setiap butir pernyataan, item positif seperti item 44, item 45, item 47, item 48, item 49, item 50, item 52, dan item 53 memperoleh jumlah jawaban setuju dan sangat setuju yang lebih tinggi dibandingkan jawaban tidak setuju. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa memiliki dorongan belajar, keyakinan, ketekunan, serta sikap positif yang mampu meningkatkan motivasi mereka dalam mempelajari Bahasa Arab. Sebaliknya, pada item yang merupakan pernyataan negatif, yaitu item 43, item 46, item 51, dan item 54, mayoritas responden memberikan jawaban tidak setuju dan sangat tidak setuju. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa siswa cenderung menolak pernyataan yang menggambarkan rendahnya motivasi atau lemahnya dorongan dari dalam diri untuk belajar Bahasa Arab.

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor internal memiliki peranan yang cukup baik dalam memengaruhi motivasi belajar Bahasa Arab siswa. Persentase sebesar 61,93% mengindikasikan bahwa motivasi belajar siswa telah didukung oleh adanya kemauan, keyakinan, minat, serta kesiapan dari dalam diri mereka. Meskipun demikian, masih diperlukan berbagai upaya untuk memperkuat motivasi intrinsik siswa melalui pembelajaran yang menarik, pemberian penguatan positif, dan kegiatan belajar yang mampu meningkatkan rasa percaya diri serta semangat siswa dalam mempelajari Bahasa Arab.

**Tabel 4.4 Distribusi Frekuensi Faktor Eksternal yang Memengaruhi
Motivasi Belajar Bahasa Arab**

No	Pernyataan	Skor			
		SS	S	TS	STS
1	Item 55	24	51	22	28
2	Item 56	22	61	24	18
3	Item 57	33	0	42	50
4	Item 58	30	56	22	17
5	Item 59	29	68	11	17
6	Item 60	25	0	57	43
7	Item 61	20	51	26	28
8	Item 62	21	45	24	35
9	Item 63	27	0	66	32
10	Item 64	26	52	22	25
11	Item 65	29	48	26	22
12	Item 66	30	0	54	41
13	Item 67	41	60	11	13
14	Item 68	28	66	14	17
15	Item 69	20	56	22	27
16	Item 70	18	55	30	22
17	Item 71	31	0	46	48
	Jumlah	454	669	519	483
Σ Skor					5344
Presentase (%)					62.87%

Sumber: Hasil olah data angket (n=125),dihitung dari data mentah diolah melalui SPSS 26

Berdasarkan Tabel 4.4, hasil analisis angket menunjukkan bahwa faktor eksternal yang memengaruhi motivasi belajar Bahasa Arab siswa memperoleh jumlah skor sebesar 5.344 dengan persentase 62,87%, sehingga berada pada kategori baik. Hasil ini menunjukkan bahwa faktor-faktor yang berasal dari luar diri siswa memberikan kontribusi yang cukup besar dalam membentuk dan meningkatkan motivasi belajar Bahasa Arab.

Berdasarkan distribusi jawaban responden, kategori Setuju (S) merupakan jawaban yang paling banyak dipilih, yaitu sebanyak 669 jawaban, diikuti oleh Sangat Setuju (SS) sebanyak 454 jawaban. Sementara itu, jumlah jawaban Tidak Setuju (TS) sebanyak 519 dan Sangat Tidak Setuju (STS) sebanyak 483. Dominannya jawaban pada kategori setuju menunjukkan bahwa sebagian besar siswa mengakui adanya pengaruh lingkungan eksternal terhadap motivasi mereka dalam mempelajari Bahasa Arab.

Apabila ditinjau berdasarkan setiap butir pernyataan, item positif seperti item 55, item 56, item 58, item 59, item 61, item 62, item 64, item 65, item 67, item 68, item 69, dan item 70 memperoleh jumlah jawaban setuju dan sangat setuju yang lebih tinggi dibandingkan jawaban tidak setuju. Hal ini menunjukkan bahwa dukungan dari guru, keluarga, teman sebaya, lingkungan sekolah, fasilitas belajar, serta suasana pembelajaran mampu mendorong meningkatnya motivasi belajar Bahasa Arab siswa. Sebaliknya, pada item yang merupakan pernyataan negatif, yaitu item 57, item 60, item 63, item 66, dan item 71, mayoritas responden memberikan jawaban tidak setuju dan sangat tidak setuju. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa siswa cenderung menolak pernyataan yang menggambarkan adanya hambatan eksternal terhadap motivasi belajar Bahasa Arab.

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor eksternal memiliki peranan yang cukup baik dalam memengaruhi motivasi belajar Bahasa Arab siswa. Persentase sebesar 62,87% mengindikasikan bahwa dukungan dari lingkungan keluarga, sekolah, guru, teman sebaya, serta ketersediaan sarana dan prasarana pembelajaran telah memberikan kontribusi positif terhadap motivasi belajar siswa. Oleh karena itu, diperlukan sinergi antara pihak sekolah, keluarga, dan lingkungan sekitar untuk menciptakan kondisi belajar yang kondusif sehingga motivasi belajar Bahasa Arab siswa dapat terus ditingkatkan.

b. Hasil Wawancara Faktor-Faktor yang Memengaruhi Motivasi Belajar Bahasa Arab

Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa, guru, dan kepala sekolah, diperoleh informasi mengenai berbagai faktor yang memengaruhi motivasi belajar Bahasa Arab siswa kelas XI SMA Negeri 5 Kabupaten Pinrang. Faktor-faktor tersebut meliputi tujuan belajar, peran guru, metode pembelajaran, media pembelajaran, serta kebijakan sekolah yang mendukung pengembangan motivasi belajar siswa..

1) Tujuan dan Alasan Belajar Bahasa Arab sebagai Faktor Motivasi Internal

Berdasarkan hasil wawancara dengan peserta didik, ditemukan bahwa siswa memiliki tujuan dan alasan yang beragam dalam mempelajari Bahasa Arab. Tujuan belajar yang jelas menjadi salah satu faktor internal yang dapat mendorong munculnya motivasi belajar siswa.

Anita Novianti dari kelas XI.2 mengungkapkan bahwa dirinya mempelajari Bahasa Arab karena memiliki rencana untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi serta merasa tertarik dengan pembelajaran Bahasa Arab. Ia menyatakan:.

"Tujuan saya mempelajari bahasa Arab saya berencana melanjutkan kuliah di UIN Makassar, saya merasa bahasa Arab ini seru untuk dipelajari dan saya suka mempelajari bahasa Arab."¹²⁴

Selain itu, Karmila dari kelas XI.6 menyampaikan bahwa tujuan mempelajari Bahasa Arab tidak hanya untuk kebutuhan akademik, tetapi juga agar ilmu yang diperoleh dapat bermanfaat bagi orang lain serta mendukung kemampuan berkomunikasi di masa depan. Ia menjelaskan:

"Saya mempelajari bahasa Arab agar kedepannya ilmu yang saya dapat dalam pembelajaran bahasa Arab dapat saya ajarkan kepada orang lain, dan kedepannya dapat memudahkan saya berkomunikasi sama orang Arab ketika suatu saat nanti saya melakukan ibadah haji dan umrah."¹²⁵

Hal serupa juga disampaikan oleh Afifah dari kelas XI.6 yang mengungkapkan bahwa dirinya mempelajari Bahasa Arab sebagai bekal untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi yang membutuhkan kemampuan bahasa asing. Ia menyatakan:

"Tujuan saya mempelajari bahasa Arab dikarenakan siapa tau kedepannya saya ingin berkuliah di perguruan tinggi yang memerlukan bahasa asing salah satunya bahasa Arab, maka dengan saya mempelajari bahasa Arab dapat memudahkan saya untuk masuk ke perguruan tersebut."¹²⁶

Berdasarkan beberapa pernyataan tersebut, dapat dipahami bahwa motivasi belajar Bahasa Arab siswa dipengaruhi oleh adanya tujuan akademik, keagamaan, dan pengembangan diri. Namun, hasil wawancara juga menunjukkan bahwa tidak semua siswa memiliki tujuan yang sama. Indah Attaya Altafuniza dari kelas XI.5 mengungkapkan bahwa dirinya belum memiliki alasan khusus dalam mempelajari Bahasa Arab. Hal tersebut menunjukkan bahwa kurangnya tujuan belajar yang jelas dapat berpengaruh terhadap rendahnya motivasi siswa dalam mengikuti pembelajaran.

¹²⁴ Anita Novianti, "wawancara dengan siswa kelas XI.2 SMA Negeri 5 Kabupaten Pinrang," 2026.

¹²⁵ Karmila, "wawancara dengan siswa kelas XI.6 SMA Negeri 5 Kabupaten Pinrang," 2026.

¹²⁶ Afifah, "wawancara dengan siswa kelas XI.6 SMA Negeri 5 Kabupaten Pinrang," 2026.

2) Faktor yang Meningkatkan dan Menurunkan Motivasi Belajar

Berdasarkan hasil wawancara dengan peserta didik, terdapat beberapa faktor yang memengaruhi tinggi rendahnya motivasi belajar Bahasa Arab. Faktor yang paling banyak disebutkan oleh siswa adalah cara guru dalam mengajar serta suasana pembelajaran yang diciptakan di dalam kelas.

Nurul Umairah dari kelas XI.2 menyatakan bahwa pembelajaran yang menyenangkan dapat meningkatkan motivasinya, namun kesulitan dalam menghafal menjadi salah satu hambatan dalam belajar Bahasa Arab. Ia menjelaskan:

"Yang membuat saya lebih termotivasi dalam pembelajaran bahasa Arab karena proses pembelajarannya menyenangkan, guru yang mengajar tidak terlalu serius ketika proses pembelajaran yang membuat kita lebih mudah mengerti akan tetapi yang membuat saya kurang termotivasi ketika menghafalnya karena saya merasa kesulitan."¹²⁷

Azrifah Almaqhfirah Syamsul dari kelas XI.5 juga mengungkapkan bahwa cara guru menjelaskan materi dan memberikan motivasi menjadi faktor yang membuat dirinya lebih bersemangat dalam belajar. Ia menyatakan:

"Saya lebih termotivasi dalam pembelajaran bahasa Arab dikarenakan gurunya ketika menjelaskan bagus dan menyenangkan. Dan setiap pembelajaran bahasa Arab guru biasa memberikan kata-kata yang membuat kami lebih termotivasi dalam belajar bahasa Arab."¹²⁸

Sementara itu, Karmila dari kelas XI.6 mengungkapkan bahwa dirinya tertarik belajar Bahasa Arab karena pembelajaran tersebut dianggap menarik, tetapi tingkat kesulitan Bahasa Arab terkadang menjadi hambatan. Ia menyatakan:

¹²⁷ Nurul Umairah, "wawancara dengan siswa kelas XI.2 SMA Negeri 5 Kabupaten Pinrang," 2026.

¹²⁸ Azrifah Almaqhfirah Syamsul, "wawancara dengan siswa kelas XI.5 SMA Negeri 5 Kabupaten Pinrang," 2026.

"Saya termotivasi dalam mempelajari bahasa Arab karena belajar bahasa Arab itu seru. Akan tetapi yang membuat saya kurang termotivasi karena bahasa Arab itu sulit."¹²⁹

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, dapat diketahui bahwa faktor utama yang meningkatkan motivasi siswa adalah gaya mengajar guru yang menyenangkan, suasana kelas yang tidak kaku, serta adanya rasa senang dalam belajar. Adapun faktor yang menurunkan motivasi terutama berkaitan dengan kesulitan menghafal kosakata dan memahami struktur Bahasa Arab.

3) Peran Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa

Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala SMA Negeri 5 Kabupaten Pinrang, diperoleh informasi bahwa peningkatan motivasi belajar Bahasa Arab tidak hanya menjadi tanggung jawab guru Bahasa Arab, tetapi juga melibatkan guru Pendidikan Agama Islam dan seluruh lingkungan sekolah.

Kepala SMA Negeri 5 Kabupaten Pinrang menjelaskan:

"Jadi saya kira bahwasanya bukan hanya guru bahasa Arab tapi semua guru pendidikan agama berkolaborasi bagaimana mengembangkan minat siswa dalam belajar bahasa Arab terutama sebelum jam pelajaran, guru bahasa Arab melatih siswa dalam hal bahasa Arab sebelum belajar dan juga guru pendidikan agama tentunya. Jadi sebelum guru mengajar siswa diharapkan minimal membaca surah-surah pendek."¹³⁰

Berdasarkan pernyataan tersebut, dapat dipahami bahwa sekolah berupaya membangun budaya pembelajaran Bahasa Arab melalui kolaborasi antarpendidik. Pembiasaan kegiatan keagamaan sebelum pembelajaran menjadi salah satu strategi untuk memperkuat keterkaitan Bahasa Arab dengan pembelajaran agama.

4) Peran Metode dan Media Pembelajaran terhadap Motivasi Belajar

¹²⁹ Karmila, "wawancara dengan siswa kelas XI.6 SMA Negeri 5 Kabupaten Pinrang," 2026.

¹³⁰ Bapak Muh Dahlan S.Pd., M.Pd, "wawancara dengan Kepala Sekolah SMA Negeri 5 Kabupaten Pinrang," 2026.

Berdasarkan hasil wawancara dengan peserta didik, metode dan media pembelajaran yang digunakan guru memiliki pengaruh terhadap peningkatan motivasi belajar Bahasa Arab. Siswa menilai bahwa variasi metode pembelajaran membuat proses belajar menjadi lebih menarik.

Karmila dari kelas XI.6 mengungkapkan bahwa penggunaan teknologi seperti ChatGPT membantu dirinya dalam memahami Bahasa Arab. Ia menyatakan:

"Menurut saya media salah satunya ChatGPT yang digunakan membantu saya dalam meningkatkan minat dan motivasi karena memudahkan saya dalam mempelajari bahasa Arab."¹³¹

Selain itu, Syafika Kirania dari kelas XI.3 menjelaskan bahwa metode pembelajaran yang diterapkan guru membuat siswa lebih aktif karena diberikan kesempatan untuk menjelaskan kembali materi yang telah dipelajari. Ia menyatakan:

"Ya, dikarenakan metode yang digunakan guru bagus, jadi guru menjelaskan terlebih dahulu dan guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menjelaskan ulang yang telah dijelaskan oleh guru dan yang terakhir terkadang kami disuruh menghafal."¹³²

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, dapat diketahui bahwa penggunaan metode yang bervariasi dan media pembelajaran yang menarik dapat meningkatkan keterlibatan siswa. Siswa juga mengharapkan adanya tambahan media seperti video pembelajaran, permainan, kuis interaktif, serta ketersediaan buku paket bagi seluruh siswa.

Temuan mengenai penggunaan ChatGPT oleh siswa kelas XI merupakan fenomena yang menarik dan relevan dengan perkembangan era digital saat ini. Penggunaan kecerdasan buatan (AI) seperti ChatGPT dalam pembelajaran Bahasa

¹³¹ Karmila, "wawancara dengan siswa kelas XI.6 SMA Negeri 5 Kabupaten Pinrang," 2026.

¹³² Syafika Kirania, "wawancara dengan siswa kelas XI.3 SMA Negeri 5 Kabupaten Pinrang," 2026.

Arab berpotensi memberikan manfaat yang nyata, terutama sebagai tutor pelengkap yang dapat diakses kapan saja dan di mana saja. Siswa dapat memanfaatkan ChatGPT untuk memperoleh penjelasan kosakata, contoh kalimat, tata bahasa, serta umpan balik instan terhadap latihan menulis atau menerjemahkan teks Arab. Ketersediaan akses belajar yang fleksibel ini sejalan dengan prinsip autonomy dalam Self-Determination Theory (SDT), yaitu memberikan siswa kebebasan untuk mengendalikan proses belajar mereka sendiri.

Namun demikian, penggunaan AI dalam pembelajaran bahasa juga menyimpan risiko yang perlu diwaspadai secara kritis. Jika ChatGPT digunakan semata-mata sebagai alat penerjemah instan tanpa upaya pemahaman mandiri, maka hal tersebut justru dapat melemahkan proses kognitif siswa, seperti kemampuan berpikir analitis, ketekunan dalam menghafal kosakata, serta kesungguhan dalam memahami struktur tata bahasa. Ketergantungan berlebihan terhadap AI dapat menyebabkan siswa kehilangan kesempatan untuk mengalami proses perjuangan kognitif (*desirable difficulties*) yang justru memperkuat pemahaman jangka panjang. Dalam perspektif teori pembelajaran bahasa, kefasihan berbahasa Arab memerlukan latihan yang berulang, kontekstual, dan penuh usaha, yang tidak dapat digantikan sepenuhnya oleh teknologi.

Oleh karena itu, penggunaan ChatGPT sebaiknya diarahkan sebagai tutor pelengkap yang mendukung proses belajar mandiri, bukan sebagai pengganti usaha belajarfifah

siswa. Guru perlu memberikan panduan yang jelas kepada siswa tentang cara memanfaatkan AI secara produktif, misalnya dengan menggunakannya untuk mengecek jawaban setelah siswa berusaha sendiri, berdiskusi tentang arti kata dalam

konteks kalimat, atau mendapatkan penjelasan tambahan atas materi yang belum dipahami di kelas. Dengan demikian, teknologi AI dapat berfungsi sebagai mitra belajar yang memperkuat motivasi intrinsik siswa, bukan melemahkan ketekunan dan kemandirian kognitif mereka dalam belajar Bahasa Arab

5) Kebijakan dan Program Sekolah sebagai Faktor Pendorong Motivasi

Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala SMA Negeri 5 Kabupaten Pinrang, diperoleh informasi bahwa sekolah memiliki beberapa program yang mendukung peningkatan motivasi belajar Bahasa Arab siswa.

Kepala sekolah menjelaskan:

"Untuk kebijakan kepala sekolah dimasukkan dalam satu kurikulum kelas 11 itu belajar bahasa Arab, kemudian masuk dalam program Gubernur Sulawesi Selatan kita juga programkan pembelajaran intensif yang gurunya dari luar, kita buat program sebanyak 18 jam."¹³³

Selain itu, beliau juga menjelaskan adanya program Arab Camp sebagai salah satu upaya meningkatkan kemampuan siswa dalam Bahasa Arab.

"Kami melaksanakan berupa kegiatan ekstra yaitu camp bahasa Arab 2, 3 atau 4 hari tujuannya yaitu bagaimana siswa bisa atau yang belum bisa bahasa Arab bisa latihan selama program intensif, yang bertujuan yaitu hafalan Juz 30, 29, dan 28, yang lokasi campnya dilakukan di sekolah SMA Negeri 5 Pinrang."¹³⁴

Berdasarkan pernyataan tersebut, dapat diketahui bahwa kebijakan sekolah melalui program pembelajaran intensif, Arab Camp, dan integrasi Bahasa Arab dalam kurikulum menjadi faktor eksternal yang mendukung peningkatan motivasi belajar siswa.

6) Pandangan Guru Bahasa Arab terhadap Motivasi Belajar Siswa

¹³³ Bapak Muh Dahlan S.Pd., M.Pd, "wawancara dengan Kepala Sekolah SMA Negeri 5 Kabupaten Pinrang," 2026.

¹³⁴ Bapak Muh Dahlan S.Pd., M.Pd, "wawancara dengan Kepala Sekolah SMA Negeri 5 Kabupaten Pinrang," 2026.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Guru Bahasa Arab SMA Negeri 5 Kabupaten Pinrang, Ibu Dahlia Saidi Jaya, S.Ag., diperoleh informasi bahwa motivasi belajar siswa mengalami perubahan sesuai dengan kondisi pembelajaran yang berlangsung.

Ibu Dahlia Saidi Jaya, S.Ag. menjelaskan:

"Motivasi mereka naik turun. Saat materi menarik, menggunakan lagu, cerita, atau permainan, mereka sangat bersemangat. Tapi saat masuk materi tata bahasa atau hafalan, sebagian jadi kurang tekun dan cepat merasa sulit. Intinya: motivasi mereka sangat bergantung pada cara saya mengajar. Kalau saya semangat dan kreatif, mereka pun ikut bersemangat."¹³⁵

Berdasarkan pernyataan tersebut, dapat dipahami bahwa kreativitas guru dalam memilih metode pembelajaran memiliki pengaruh besar terhadap motivasi siswa.

Berkaitan dengan respons siswa ketika menghadapi kesulitan belajar, Ibu Dahlia Saidi Jaya, S.Ag. menjelaskan:

"Ada dua respon: sebagian berusaha bertanya, berdiskusi dengan teman, atau mencari cara lain agar paham. Sebagian lagi ada yang menyerah, menyalin tugas teman, atau tidak mengerjakan. Di sini tugas saya: mendekati mereka yang kesulitan, memberi semangat, dan menjelaskan ulang dengan cara yang lebih sederhana, supaya mereka tidak merasa sendirian menghadapi kesulitan."¹³⁶

Lebih lanjut, beliau menjelaskan bahwa penggunaan metode dan media pembelajaran yang bervariasi mampu meningkatkan motivasi siswa.

"Saya biasa menggunakan metode percakapan, bernyanyi, bercerita, bermain peran, dan latihan soal. Media: gambar, video pendek, lagu Arab, dan alat peraga sederhana. Pengaruhnya sangat besar! Saat pakai cara ini, siswa merasa Bahasa Arab itu dekat, mudah dipahami, dan tidak menakutkan. Minat dan

¹³⁵ Ibu Dahlia Saidi Jaya, S.Ag., "wawancara dengan guru Bahasa Arab SMA Negeri 5 Kabupaten Pinrang," 2026.

¹³⁶ Ibu Dahlia Saidi Jaya, S.Ag., "wawancara dengan guru Bahasa Arab SMA Negeri 5 Kabupaten Pinrang," 2026.

semangat mereka langsung naik drastis dibandingkan hanya membaca buku dan mencatat saja."¹³⁷

Ibu Dahlia Saidi Jaya, S.Ag. menjelaskan bahwa salah satu kendala utama dalam meningkatkan motivasi belajar siswa adalah masih adanya anggapan bahwa Bahasa Arab merupakan mata pelajaran yang sulit dan memiliki banyak aturan yang harus dipahami. Beliau menyatakan:

"Kendala utamanya: banyak siswa merasa Bahasa Arab itu sulit dan penuh aturan rumit, kurangnya kebiasaan mendengar atau berbicara Bahasa Arab di luar kelas, terbatasnya fasilitas atau bahan ajar yang menarik, serta ada anggapan bahwa Bahasa Arab hanya untuk keperluan agama saja, bukan bahasa komunikasi sehari-hari."¹³⁸

Dalam menghadapi berbagai kendala tersebut, Ibu Dahlia Saidi Jaya, S.Ag. menjelaskan bahwa dirinya menerapkan beberapa strategi pembelajaran untuk meningkatkan motivasi siswa. Strategi tersebut dilakukan dengan menciptakan pembelajaran yang lebih dekat dengan kehidupan siswa, memberikan pengalaman belajar yang menyenangkan, serta membangun hubungan positif antara guru dan siswa. Beliau menyampaikan:

"Saya sudah dan akan terus melakukan ini: jadikan Bahasa Arab hidup dengan mengaitkan materi dengan kehidupan sehari-hari; belajar sambil bermain seperti lomba menyusun kalimat, tebak kata, drama pendek; apresiasi setiap kemajuan dengan memberi pujian atau penghargaan kecil; bangun suasana akrab jadilah teman diskusi, bukan hanya pengajar; serta kolaborasi dengan sekolah dan orang tua."¹³⁹

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, dapat diketahui bahwa strategi yang diterapkan guru mencerminkan pembelajaran yang berpusat pada siswa (*student-centered learning*), di mana siswa diberikan kesempatan untuk aktif, mencoba, dan

¹³⁷ Ibu Dahlia Saidi Jaya, S.Ag., "wawancara dengan guru Bahasa Arab SMA Negeri 5 Kabupaten Pinrang," 2026.

¹³⁸ Ibu Dahlia Saidi Jaya, S.Ag., "wawancara dengan guru Bahasa Arab SMA Negeri 5 Kabupaten Pinrang," 2026.

¹³⁹ Ibu Dahlia Saidi Jaya, S.Ag., "wawancara dengan guru Bahasa Arab SMA Negeri 5 Kabupaten Pinrang," 2026.

menikmati proses pembelajaran. Upaya guru dalam memberikan apresiasi terhadap perkembangan siswa juga menjadi bentuk penguatan positif (*positive reinforcement*) yang dapat mempertahankan serta meningkatkan motivasi belajar.

Selain itu, usaha guru dalam menciptakan suasana kelas yang nyaman dan tidak menegangkan juga memiliki peran penting dalam mengurangi rasa takut siswa ketika menggunakan Bahasa Arab. Lingkungan belajar yang mendukung dapat membantu mengurangi kecemasan berbahasa (*language anxiety*) sehingga siswa lebih berani berpartisipasi, bertanya, dan mencoba menggunakan Bahasa Arab dalam proses pembelajaran.

B. Pembahasan

1. Faktor-Faktor yang Memengaruhi Minat Belajar Bahasa Arab Siswa Kelas XI SMA Negeri 5 Kabupaten Pinrang

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh melalui angket, wawancara, dan observasi menunjukkan bahwa minat belajar Bahasa Arab siswa kelas XI SMA Negeri 5 Kabupaten Pinrang dipengaruhi oleh berbagai faktor yang berasal dari dalam diri siswa (*internal*) maupun dari lingkungan sekitar siswa (*eksternal*). Temuan penelitian menunjukkan bahwa faktor internal yang paling dominan memengaruhi minat belajar siswa adalah kondisi psikologis dengan persentase 71,2%, sedangkan faktor eksternal yang paling dominan adalah lingkungan sekolah dengan persentase 76,8%.

Hasil tersebut menunjukkan bahwa minat belajar Bahasa Arab tidak hanya dipengaruhi oleh kemampuan siswa dalam memahami materi, tetapi juga dipengaruhi oleh kesiapan psikologis dan lingkungan belajar yang mendukung. Kondisi psikologis seperti semangat belajar, rasa percaya diri, perhatian, dan motivasi pribadi menjadi

dasar utama yang mendorong siswa untuk memiliki ketertarikan terhadap pembelajaran Bahasa Arab. Hal ini sesuai dengan pendapat Slameto yang menyatakan bahwa minat belajar seseorang dipengaruhi oleh faktor internal seperti perhatian, ketertarikan, motivasi, dan kesiapan individu dalam mengikuti pembelajaran.¹⁴⁰

Temuan penelitian ini memperlihatkan bahwa siswa yang memiliki dorongan dari dalam dirinya cenderung lebih aktif dalam mengikuti pembelajaran Bahasa Arab. Minat tidak hanya muncul karena adanya tuntutan akademik, tetapi juga karena adanya rasa ingin tahu dan kesadaran siswa terhadap manfaat Bahasa Arab. Menurut Sardiman, motivasi dan minat memiliki hubungan yang erat karena keduanya menjadi kekuatan penggerak yang menyebabkan seseorang melakukan aktivitas belajar secara sadar dan berkelanjutan.¹⁴¹

Berdasarkan hasil wawancara, sebagian besar siswa menunjukkan adanya ketertarikan terhadap Bahasa Arab karena memiliki alasan tertentu, seperti ingin memahami Al-Qur'an, melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi Islam, serta ingin memiliki kemampuan bahasa asing. Hal ini menunjukkan bahwa kebermaknaan pembelajaran menjadi salah satu faktor penting dalam membangun minat siswa. Pembelajaran yang dikaitkan dengan kebutuhan dan tujuan kehidupan siswa akan lebih mudah menumbuhkan perhatian dan ketertarikan belajar.¹⁴²

¹⁴⁰ Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya* (Jakarta: Rineka Cipta, 2015), h. 180.

¹⁴¹ Sardiman A.M., *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta: Rajawali Pers, 2018), h. 75.

¹⁴² Abdul Wahab Rosyidi dan Mamlu'atul Ni'mah, *Memahami Konsep Dasar Pembelajaran Bahasa Arab* (Malang: UIN Maliki Press, 2018), h. 45.

Selain faktor psikologis, gaya belajar juga menjadi faktor internal yang cukup dominan dengan persentase 70,4%. Hal ini menunjukkan bahwa kesesuaian metode pembelajaran guru dengan karakteristik belajar siswa memiliki hubungan terhadap munculnya minat belajar. Menurut Muhibbin Syah, faktor pendekatan belajar dan kesesuaian strategi pembelajaran dengan karakteristik peserta didik turut menentukan keberhasilan proses belajar.¹⁴³

Hasil penelitian juga menemukan bahwa terdapat hambatan yang memengaruhi minat belajar siswa, yaitu anggapan bahwa Bahasa Arab merupakan bahasa yang sulit, terutama dalam membaca tulisan Arab tanpa harakat, memahami struktur bahasa, dan menghafal kosakata. Kesulitan tersebut menyebabkan sebagian siswa mengalami rasa kurang percaya diri dan takut melakukan kesalahan ketika menggunakan Bahasa Arab.

Kondisi tersebut berkaitan dengan konsep kecemasan belajar bahasa asing (foreign language anxiety), yaitu perasaan takut, khawatir, atau tidak percaya diri yang dialami siswa ketika menggunakan bahasa yang sedang dipelajari. Perasaan tersebut dapat menyebabkan siswa menjadi pasif dan kurang berani berpartisipasi dalam pembelajaran.¹⁴⁴

Selanjutnya, hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor eksternal yang paling besar memengaruhi minat belajar siswa adalah lingkungan sekolah dengan persentase 76,8%. Hal ini menunjukkan bahwa peran guru, suasana kelas, fasilitas pembelajaran,

¹⁴³ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2017), h. 136.

¹⁴⁴ Horwitz, et al., "Foreign Language Classroom Anxiety," *The Modern Language Journal*, Vol. 70 No.2, 1986, h.125.

serta program sekolah menjadi faktor penting dalam membentuk ketertarikan siswa terhadap Bahasa Arab.

Temuan ini sesuai dengan pendapat Djamarah yang menjelaskan bahwa lingkungan sekolah, terutama guru dan proses pembelajaran, memiliki pengaruh besar terhadap perkembangan minat belajar peserta didik. Guru yang mampu menciptakan pembelajaran menarik akan lebih mudah membangkitkan perhatian dan motivasi siswa.¹⁴⁵

Hal ini juga diperkuat oleh pendapat Renninger dan Hidi yang menyatakan bahwa minat belajar terdiri atas aspek afektif dan kognitif. Aspek afektif berkaitan dengan perasaan senang dan ketertarikan terhadap pembelajaran, sedangkan aspek kognitif berkaitan dengan perhatian dan keinginan untuk memahami materi lebih dalam.¹⁴⁶ Berdasarkan temuan penelitian, siswa yang menunjukkan minat tinggi terlihat dari sikap aktif bertanya, memperhatikan penjelasan guru, serta berusaha memahami materi Bahasa Arab.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru Bahasa Arab, siswa lebih antusias ketika pembelajaran menggunakan metode menarik seperti permainan, lagu, cerita, dan praktik percakapan. Hal ini menunjukkan bahwa kreativitas guru menjadi faktor penting dalam meningkatkan minat belajar siswa.

¹⁴⁵ Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 2015), h. 143.

¹⁴⁶ Richard M. Ryan dan Edward L. Deci, *Self-Determination Theory: Basic Psychological Needs in Motivation, Development, and Wellness*, New York: Guilford Press, 2017.

Penggunaan variasi metode pembelajaran juga diperkuat oleh pendapat Hamalik yang menjelaskan bahwa penggunaan metode dan media pembelajaran yang tepat dapat meningkatkan perhatian, ketertarikan, serta keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran.¹⁴⁷

Selain itu, teknologi dan media pembelajaran memperoleh persentase tinggi yaitu 74,1%. Hal ini menunjukkan bahwa siswa membutuhkan variasi media pembelajaran agar Bahasa Arab tidak hanya dipandang sebagai materi hafalan, tetapi sebagai pembelajaran yang menarik dan komunikatif.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa minat belajar Bahasa Arab siswa kelas XI SMA Negeri 5 Kabupaten Pinrang terbentuk melalui interaksi faktor internal dan eksternal. Faktor internal berupa psikologis, tujuan belajar, rasa ingin tahu, dan gaya belajar menjadi dasar munculnya minat, sedangkan faktor eksternal berupa lingkungan sekolah, peran guru, media pembelajaran, dan program sekolah menjadi faktor pendukung yang memperkuat minat tersebut.

Jika ditinjau dari keterkaitan antara data kuantitatif dan data kualitatif, temuan hasil wawancara dan observasi pada umumnya mendukung (konvergen) hasil angket di atas. Persentase tinggi pada faktor psikologis dan lingkungan sekolah sejalan dengan pernyataan siswa dalam wawancara yang menyebutkan kepercayaan diri, tujuan belajar, dan peran guru sebagai alasan ketertarikan mereka terhadap Bahasa Arab. Namun demikian, data kualitatif juga memberikan informasi tambahan yang tidak

¹⁴⁷ Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar* (Jakarta: Bumi Aksara, 2016), h. 57.

sepenuhnya tercakup dalam angket, yaitu adanya hambatan berupa kecemasan berbahasa asing (foreign language anxiety) akibat kesulitan membaca tulisan Arab tanpa harakat. Dengan demikian, data kualitatif tidak hanya memperkuat, tetapi juga memperkaya dan memperjelas makna di balik angka persentase yang diperoleh dari data kuantitatif.

2. Faktor-Faktor yang Memengaruhi Motivasi Belajar Bahasa Arab Siswa Kelas XI SMA Negeri 5 Kabupaten Pinrang

Berdasarkan hasil penelitian, motivasi belajar Bahasa Arab siswa kelas XI SMA Negeri 5 Kabupaten Pinrang dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal. Hasil angket menunjukkan bahwa faktor internal yang paling dominan adalah aspek sosial dan evaluatif dengan persentase 71,6%, sedangkan faktor eksternal yang paling dominan adalah persepsi positif siswa terhadap pembelajaran Bahasa Arab dengan persentase 74,4%.

Temuan tersebut menunjukkan bahwa motivasi belajar tidak hanya berkaitan dengan kemampuan akademik, tetapi juga berkaitan dengan bagaimana siswa memandang dirinya, lingkungan belajar, serta pengalaman belajar yang diperoleh. Menurut Uno, motivasi belajar merupakan dorongan internal dan eksternal pada siswa yang menyebabkan adanya perubahan perilaku dalam aktivitas belajar untuk mencapai tujuan tertentu.¹⁴⁸

Aspek sosial dan evaluatif menjadi faktor internal yang paling tinggi karena proses pembelajaran Bahasa Arab berlangsung melalui interaksi antara guru dan siswa

¹⁴⁸ Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi dan Pengukurannya* (Jakarta: Bumi Aksara, 2017), h. 23.

maupun antar siswa. Hubungan sosial yang positif dapat menciptakan suasana belajar yang nyaman sehingga siswa lebih termotivasi mengikuti pembelajaran.

Hasil wawancara menunjukkan bahwa beberapa siswa memiliki tujuan belajar yang jelas, seperti melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi, memahami agama, serta memiliki kemampuan komunikasi Bahasa Arab. Tujuan tersebut menjadi pendorong munculnya motivasi belajar karena siswa memiliki alasan yang kuat dalam mempelajari Bahasa Arab.

Menurut Sardiman, tujuan yang jelas dalam belajar menjadi salah satu unsur penting dalam membangun motivasi karena seseorang akan lebih terdorong melakukan aktivitas apabila memahami manfaat dan arah dari aktivitas tersebut.¹⁴⁹

Namun penelitian juga menemukan bahwa motivasi siswa dapat mengalami perubahan. Motivasi meningkat ketika pembelajaran menggunakan kegiatan menarik, tetapi menurun ketika menghadapi materi yang dianggap sulit seperti tata bahasa dan hafalan kosakata.

Hal ini menunjukkan bahwa pengalaman belajar memiliki pengaruh terhadap motivasi siswa. Pembelajaran yang menyenangkan dapat meningkatkan dorongan belajar, sedangkan pembelajaran yang monoton dapat menyebabkan kejenuhan. Hamalik menjelaskan bahwa proses pembelajaran yang menarik dan bermakna dapat meningkatkan motivasi serta hasil belajar peserta didik.¹⁵⁰

¹⁴⁹ Sardiman A.M., *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, h. 84.

¹⁵⁰ Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, h. 162.

Peran guru menjadi faktor penting dalam menjaga motivasi belajar siswa. Guru Bahasa Arab SMA Negeri 5 Kabupaten Pinrang berusaha meningkatkan motivasi siswa melalui metode percakapan, bernyanyi, bermain peran, latihan soal, serta penggunaan media pembelajaran.

Strategi tersebut menunjukkan bahwa guru berperan sebagai fasilitator dan motivator dalam pembelajaran. Guru tidak hanya menyampaikan materi, tetapi juga menciptakan kondisi belajar yang memungkinkan siswa aktif dan percaya diri.¹⁵¹

Selain peran guru, kebijakan sekolah melalui program pembelajaran intensif Bahasa Arab dan Arab Camp menjadi faktor eksternal yang mendukung motivasi belajar siswa. Program tersebut memberikan pengalaman belajar yang lebih luas sehingga siswa memperoleh kesempatan menggunakan Bahasa Arab dalam konteks yang lebih nyata.

Keberadaan program Arab Camp juga berperan dalam mengurangi kecemasan siswa dalam belajar Bahasa Arab, terutama bagi siswa di sekolah umum yang pada umumnya tidak memiliki lingkungan penggunaan Bahasa Arab secara intensif seperti di pesantren. Melalui kegiatan yang lebih komunikatif dan interaktif, siswa memperoleh ruang untuk berlatih tanpa tekanan yang berlebihan, sehingga rasa takut melakukan kesalahan dalam menggunakan Bahasa Arab dapat diminimalkan. Hal ini sejalan dengan *Self-Determination Theory* (SDT) yang menjelaskan bahwa motivasi belajar akan berkembang ketika siswa merasa memiliki kemampuan (*competence*),

¹⁵¹ Rusman, *Model-Model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru* (Jakarta: Rajawali Pers, 2018), h. 19.

mendapatkan dukungan lingkungan (*relatedness*), dan memiliki kesempatan untuk terlibat secara aktif dalam proses belajar. Arab Camp menciptakan suasana tersebut melalui aktivitas bersama, praktik komunikasi, dan interaksi antar siswa.¹⁵²

Selain itu, kegiatan Arab Camp juga memperkuat sikap positif siswa terhadap Bahasa Arab sebagaimana dijelaskan dalam teori *Attitude/Motivation Test Battery* (AMTB). Pengalaman belajar yang menyenangkan dapat mengubah pandangan siswa terhadap Bahasa Arab dari sesuatu yang dianggap sulit menjadi bahasa yang menarik dan bermanfaat. Perubahan sikap tersebut berpengaruh terhadap peningkatan minat dan motivasi siswa dalam mengikuti pembelajaran.¹⁵³

Dari perspektif *Language Learning Orientation Scale* (LLOS), Arab Camp membantu siswa membangun orientasi belajar yang lebih positif karena siswa tidak hanya belajar untuk memenuhi tuntutan akademik, tetapi juga mulai memahami fungsi Bahasa Arab sebagai alat komunikasi dan pengembangan kemampuan diri. Dengan demikian, program Arab Camp tidak hanya menjadi kegiatan tambahan sekolah, tetapi menjadi strategi pembelajaran yang mampu membangun kepercayaan diri, mengurangi

¹⁵² Richard M. Ryan dan Edward L. Deci, “*Intrinsic and Extrinsic Motivation from a Self-Determination Theory Perspective: Definitions, Theory, Practices, and Future Directions*,” *Contemporary Educational Psychology* 61 (2020): h. 6–9.

¹⁵³ Robert C. Gardner dan Peter D. MacIntyre, “*Motivation and Second Language Learning: Contemporary Perspectives on Attitudes and Motivation*,” dalam *The Routledge Handbook of Second Language Acquisition and Language Learning Motivation*, ed. Zoltán Dörnyei dan Peter D. MacIntyre (New York: Routledge, 2021): h. 114–118.

hambatan psikologis, serta meningkatkan keterlibatan siswa dalam pembelajaran Bahasa Arab.¹⁵⁴

Dengan demikian, motivasi belajar Bahasa Arab siswa kelas XI SMA Negeri 5 Kabupaten Pinrang dipengaruhi oleh faktor internal berupa tujuan belajar, persepsi diri, rasa percaya diri, dan minat, serta faktor eksternal berupa guru, metode pembelajaran, media, lingkungan sekolah, dan program pendukung.

Secara keseluruhan, data kualitatif hasil wawancara dan observasi mendukung serta memperkuat data kuantitatif hasil angket mengenai motivasi belajar Bahasa Arab. Tingginya persentase pada aspek *sosial evaluatif* dan *persepsi positif* siswa sejalan dengan penuturan siswa dan guru dalam wawancara mengenai pentingnya interaksi sosial, tujuan belajar yang jelas, serta peran program *Arab Camp* dalam menumbuhkan rasa percaya diri. Meskipun demikian, data kualitatif turut mengungkap dinamika yang tidak tampak dalam angka persentase, yaitu naik-turunnya motivasi siswa bergantung pada jenis materi dan metode pembelajaran yang digunakan. Dengan kata lain, data kuantitatif memberikan gambaran umum tingkat motivasi siswa, sedangkan data kualitatif menjelaskan proses dan konteks di balik gambaran tersebut, sehingga kedua jenis data saling melengkapi dan memperkuat keabsahan temuan penelitian ini.

¹⁵⁴ Kimberly A. Noels, Luc G. Pelletier, Richard Clément, dan Robert J. Vallerand, “*Why Are You Learning a Second Language? Motivational Orientations and Self-Determination Theory in Contemporary Language Learning Research*,” *Language Learning* 70, no. 3 (2020): h. 653–657.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai Analisis Faktor-Faktor yang Memengaruhi Minat dan Motivasi Belajar Bahasa Arab Siswa Kelas XI SMA Negeri 5 Kabupaten Pinrang, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Faktor-faktor yang memengaruhi minat belajar Bahasa Arab siswa berasal dari faktor internal dan eksternal. Faktor internal yang memengaruhi minat belajar meliputi kondisi psikologis siswa, gaya belajar, minat pribadi, pengalaman belajar sebelumnya, serta kondisi emosional. Adapun faktor eksternal meliputi lingkungan sekolah, peran guru, metode pembelajaran, penggunaan media pembelajaran, serta dukungan lingkungan sekitar. Faktor yang paling terlihat memberikan pengaruh terhadap minat belajar siswa adalah kondisi psikologis, gaya belajar, lingkungan sekolah, dan penggunaan teknologi/media pembelajaran.
2. Faktor-faktor yang memengaruhi motivasi belajar Bahasa Arab siswa juga dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal. Faktor internal meliputi tujuan belajar, kepercayaan diri, sikap terhadap pembelajaran, serta aspek sosial dan evaluatif siswa. Faktor eksternal meliputi peran guru, metode pembelajaran yang digunakan, lingkungan sekolah, teman sebaya, dan dukungan keluarga. Motivasi belajar siswa semakin meningkat ketika siswa memiliki persepsi positif terhadap pembelajaran Bahasa Arab dan mendapatkan dukungan dari lingkungan belajar yang baik.

3. Faktor pendukung dalam meningkatkan minat dan motivasi belajar Bahasa Arab meliputi kemampuan guru dalam menciptakan pembelajaran yang menarik, penggunaan metode dan media yang bervariasi, pemberian motivasi, serta adanya program pendukung sekolah seperti pembelajaran intensif dan kegiatan yang berkaitan dengan Bahasa Arab. Hal tersebut mampu menciptakan suasana belajar yang lebih aktif dan menyenangkan.
4. Faktor penghambat minat dan motivasi belajar Bahasa Arab siswa meliputi anggapan bahwa Bahasa Arab merupakan mata pelajaran yang sulit, keterbatasan penguasaan kosakata (mufradat), kesulitan memahami tata bahasa (nahwu dan sharaf), kurangnya kebiasaan menggunakan Bahasa Arab dalam kehidupan sehari-hari, serta kecemasan siswa dalam berkomunikasi menggunakan bahasa asing.
5. Berdasarkan keseluruhan temuan penelitian, dapat disimpulkan bahwa minat dan motivasi belajar Bahasa Arab siswa tidak hanya dipengaruhi oleh kemampuan individu siswa, tetapi terbentuk melalui hubungan antara faktor internal siswa dan faktor eksternal lingkungan pembelajaran. Oleh karena itu, peningkatan minat dan motivasi belajar Bahasa Arab membutuhkan strategi pembelajaran yang kreatif, kontekstual, dan sesuai dengan karakteristik siswa.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi guru Bahasa Arab, diharapkan dapat terus mengembangkan metode pembelajaran yang inovatif dan menyenangkan dengan memanfaatkan media pembelajaran yang menarik agar siswa lebih tertarik dan termotivasi dalam

mempelajari Bahasa Arab. Guru juga diharapkan memberikan pendekatan yang sesuai dengan kemampuan awal siswa karena latar belakang pendidikan siswa yang berbeda dapat memengaruhi proses pembelajaran.

2. Bagi pihak sekolah, diharapkan dapat memberikan dukungan yang konkret dan mendesak terhadap pembelajaran Bahasa Arab, khususnya melalui pengadaan buku ajar atau buku paket Bahasa Arab untuk setiap siswa. Temuan penelitian ini mengungkap bahwa saat ini siswa tidak memiliki buku paket, sehingga guru harus menulis seluruh materi di papan tulis dan siswa sepenuhnya bergantung pada penjelasan guru semata. Kondisi ini bertentangan dengan prinsip *autonomy* dalam *Self-Determination Theory (SDT)* yang menekankan pentingnya kemandirian siswa dalam mengelola proses belajar mereka sendiri. Tanpa buku ajar, siswa tidak dapat belajar secara mandiri di rumah, mengulang materi yang belum dipahami, atau mempersiapkan diri sebelum pelajaran dimulai. Oleh karena itu, pengadaan buku paket Bahasa Arab bagi seluruh siswa merupakan kebutuhan dasar yang harus diprioritaskan, bukan sekadar pelengkap fasilitas. Selain itu, sekolah juga diharapkan mendukung penyediaan media pembelajaran yang variatif serta program-program yang dapat meningkatkan keterampilan dan ketertarikan siswa terhadap Bahasa Arab.
3. Bagi siswa, diharapkan dapat meningkatkan kesadaran bahwa Bahasa Arab bukan hanya sebagai mata pelajaran, tetapi juga sebagai bahasa yang memiliki manfaat penting dalam memahami sumber ajaran Islam dan pengembangan kemampuan akademik. Siswa juga perlu meningkatkan kebiasaan belajar, memperbanyak latihan kosakata, serta berani menggunakan Bahasa Arab dalam proses pembelajaran.

4. Bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini dapat menjadi referensi untuk mengembangkan penelitian yang lebih luas mengenai pembelajaran Bahasa Arab, khususnya dengan mengkaji strategi peningkatan minat dan motivasi belajar melalui metode, media, atau pendekatan pembelajaran tertentu.



DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Abdul Hakim, et al. "Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Motivasi Terhadap Pembelajaran Bahasa Arab." *Jurnal Islam dan Masyarakat Kontemporari* 10, no. 1 (2023).
- Ahmad, Syukri. *Pendidikan Bahasa Arab dalam Perspektif Islam Modern*. Jakarta: Prenada Media, (2021).
- Ainin, M., et al., eds. *Evaluasi dalam Pembelajaran Bahasa Arab*. Malang: Myskat, (2022).
- Ainley, Mary. "A Cultural Perspective on the Structure of Student Interest in Science." *International Journal of Science Education* 33, no. 1 (2022).
- Al-Farisi, M. "Peran Minat dan Motivasi dalam Pembelajaran Bahasa Arab di Sekolah Menengah." *Jurnal Pendidikan Bahasa Arab* 5, no. 1 (2023).
- Al-Hoorie, Ali H., dan Peter D. MacIntyre, eds. *Contemporary Language Motivation Theory: 60 Years Since Gardner and Lambert (1959)*. Bristol: Multilingual Matters,(2020).
- Al-Mahmudi, Ahmad. "Efektivitas Metode Pembelajaran Kontekstual dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Bahasa Arab." *Jurnal Al-Lughah* 7, no. 2 (2022).
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta, (2021).
- Badan Pusat Statistik (BPS). *Statistik Pendidikan Indonesia 2024*. Jakarta: BPS, (2024).
- Bahrudin, Uril, dan M. F. Ramadhan. "Peningkatan Keterampilan Berbicara melalui Penggunaan Bahasa Arab sebagai Bahasa Pengantar." *Jurnal Pendidikan Bahasa Arab* 12 (2021).
- Blair, Erik. "The Role of Interest and Engagement in Second Language Learning." *Journal of Language Teaching and Research* 12, no. 3 (2021).
- Creswell, John W., dan J. David Creswell. *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*. 5th ed. Thousand Oaks: SAGE Publications, (2022).
- Databoks Katadata. "Minat Siswa Indonesia dalam Mempelajari Bahasa Asing 2023." Diakses 10 Oktober (2025).
- Deci, Edward L., dan Richard M. Ryan. *Self-Determination Theory: Basic Psychological Needs in Motivation, Development, and Wellness*. New York: Guilford Press, (2017).

- Dewi, R. N. "Analisis Indikator Minat Belajar Siswa dalam Pembelajaran Daring di Sekolah Menengah." *Jurnal Pendidikan dan Ilmu Sosial* 4, no. 1 (2022).
- Dörnyei, Zoltán, dan Stephen Ryan. *The Psychology of the Language Learner Revisited*. New York: Routledge, (2023).
- Fatmawati, P. *Analisis Minat Siswa Non-Pesantren: Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Pembelajaran Bahasa Arab di SMA di Daerah Terpencil Banten*. JIC Nusantara, (2025).
- Fikri, et al. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*. Parepare: IAIN Parepare Nusantara Press, (2023).
- Fitria, N. "Pengaruh Motivasi Intrinsik terhadap Hasil Belajar Bahasa Arab Siswa." *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra* 6, no. 2 (2023).
- Fitria, N. "Pengaruh Penguatan terhadap Minat Belajar Bahasa Arab Siswa." *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran* 6, no. 1 (2022).
- Habibi, dan Kurniawan. "Pemanfaatan Media Digital dalam Pembelajaran Bahasa Arab di Sekolah Menengah." *Jurnal Teknologi Pendidikan Islam* 4, no. 2 (2020).
- Harackiewicz, Judith M., et al. "Motivating Students Through Interest and Value Interventions." *Educational Psychology Review* 35, no. 2 (2023).
- Haryanto, S. "Dampak Teman Sebaya terhadap Motivasi Belajar Siswa." *Jurnal Psikologi Pendidikan* 8, no. 1 (2023).
- Hidayah, Nurul. "Bahasa Arab dan Identitas Keislaman di Era Global." *Jurnal Al-Ta'dib* 16, no. 2 (2021).
- Hidayat, Rahmat. "Analisis Kesulitan Belajar Bahasa Arab di Sekolah Umum." *Jurnal Pendidikan Islam Indonesia* 7, no. 1 (2022).
- Hidayati, R. "Pengaruh Kondisi Fisiologis terhadap Konsentrasi Belajar Siswa." *Jurnal Pendidikan dan Kesehatan* 5, no. 3 (2021).
- Hossein-Mohand, Hassan. "Influence of Motivation on the Perception of Mathematics by Secondary School Students." *Frontiers in Psychology* 13 (2023).
- Indah, L. "Kebijakan Sekolah dan Kurikulum serta Dampaknya terhadap Minat Belajar." *Jurnal Pendidikan Kontemporer* 5, no. 2 (2021).
- Ismah, F. "Mengembangkan Minat Belajar Siswa untuk Meningkatkan Hasil Belajar." *Educendikia: Jurnal Ilmu Pendidikan* 6, no. 2 (2024).
- Ismah, F. "Pengembangan Minat dan Motivasi Belajar Siswa dalam Pembelajaran Bahasa Arab." *Jurnal Ilmu Pendidikan dan Pembelajaran* 5, no. 1 (2024).

- Jerome, I., et al. "Interest Development: Arousing Situational Interest Affects the Growth Trajectory of Individual Interest." *Contemporary Educational Psychology* 60 (2020).
- Kementerian Agama Republik Indonesia. *Capaian Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab pada Madrasah*. Direktorat Jenderal Pendidikan Islam, (2022).
- Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbudristek). *Laporan Statistik Pendidikan Nasional 2024*. Jakarta: Pusat Data dan Informasi, (2024).
- Khairudin, Ibnu Mustofa. "Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Pembelajaran Bahasa Arab pada Siswa Kelas X di SMA Ma'arif NU 1 Sokaraja Banyumas." Skripsi, IAIN Purwokerto, (2022).
- Lazowski, Rachel A., dan Chris S. Hulleman. "Motivation Interventions in Education: A Meta-Analytic Review." *Review of Educational Research* 86, no. 2 (2022).
- Lestari, D. "Hubungan Hobi dan Minat Belajar Siswa." *Jurnal Pendidikan Modern* 9, no. 1 (2022).
- Lestari, D. "Penerapan Teori Harapan dalam Pembelajaran Bahasa Arab." *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra* 7, no. 2 (2023).
- Mahmudah, Umi, et al. "Pembelajaran Keterampilan Membaca dalam Aplikasi Arabic-Online.net oleh Saudi Electronic University Berdasarkan CEFR." *Scaffolding: Jurnal Pendidikan Islam dan Multikulturalisme* (2023).
- Mahyudin Ritonga, et al. "Duolingo: Platform Pembelajaran Keterampilan Berbahasa Arab untuk Pendidikan Andragogi." *Penelitian Pendidikan Internasional* (2022).
- Mayasari, Novi, dan Johar Alimuddin. *Strategi Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa dalam Pembelajaran*. Banyumas: Penerbit Rizquna, (2023).
- Miles, Matthew B., A. Michael Huberman, dan Johnny Saldaña. *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook*. 4th ed. Thousand Oaks: SAGE Publications, (2020).
- Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya, (2021).
- Mualif, A. "Methodology of Learning Arabic Language at Children's Age." *Proceeding of International Conference on Science and Technology* (2022).
- Muenks, Katherine, et al. "I Can Do This! The Development and Calibration of Children's Expectations for Success and Competence Beliefs." *Developmental Review* 48 (2018).

- Muh Dahlan. Wawancara dengan Kepala Sekolah SMA Negeri 5 Kabupaten Pinrang. (2026).
- Muhibbin Syah. *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. Bandung: Remaja Rosdakarya, (2020).
- Natsir, Nur Asia. "The Factors Influencing the Student's Motivation to Use Foreign Language (In Use English and Arabic)." *Jurnal Adabiyah* 14, no. 1 (2023).
- Nazir, M. *Metode Penelitian*. Bogor: Ghalia Indonesia, (2021).
- Pabbajah, M. Taufiq Hidayat, dan K. Ramli. "Kajian Dialektologis terhadap Variasi Lahjah Arabiyah: Menyingkap Keragaman Linguistik dan Budaya." *Al-Fathin: Jurnal Bahasa dan Sastra Arab* 7, no. 2 (2024).
- Pintrich, Paul, dan Dale H. Schunk. *Motivasi dan Pembelajaran: Teori dan Praktik*. Jakarta: Prenadamedia Group, (2021).
- Pratiwi, Fitri, dan Siti Lestari. "Hubungan Ketertarikan Belajar dengan Motivasi dan Prestasi Siswa." *Jurnal Pendidikan Humaniora* 11, no. 3 (2023).
- Putra, A. F. "Emosi Positif dan Minat Belajar Siswa." *Jurnal Ilmiah Pendidikan* 8, no. 2 (2022).
- Putri, A. R. "Analisis Hubungan Minat dan Motivasi dengan Prestasi Belajar Bahasa Arab Siswa Sekolah Menengah di Kabupaten Pinrang." *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra* 6, no. 1 (2023).
- Putri, M. "Pengaruh Pengalaman Belajar terhadap Minat Siswa." *Jurnal Pendidikan Ilmiah* 7, no. 3 (2021).
- Rahmah, dan Yuliani. "Lingkungan Belajar dan Dukungan Sosial Guru terhadap Minat Belajar Bahasa Arab Siswa." *Jurnal Pendidikan Bahasa Arab Al-Ma'rifah* 5, no. 1 (2021).
- Rahman, M. "Hubungan Minat Belajar dan Motivasi Siswa terhadap Prestasi Bahasa Arab di SMA Negeri 3 Makassar." *Jurnal Pendidikan Bahasa Arab* 4, no. 2 (2023).
- Rahmawati, L. "Peran Motivasi dan Psikologi Belajar terhadap Minat Siswa." *Jurnal Psikologi Pendidikan* 7, no. 1 (2022).
- Raodhatul Jannah et al., "Intensifikasi Pembinaan Bahasa Arab Peserta Didik sebagai Upaya Peningkatan Keterampilan Berbahasa," *Community Development Journal* 5, no. 3 (2024).
- Reeve, Johnmarshall, dan Woogul Lee. "A Neuroscientific Perspective on Basic Psychological Needs." *Journal of Personality* 87, no. 1 (2019).

- Renninger, K. Ann, dan Suzanne E. Hidi. "The Power of Interest: How to Spark It and Keep It for Lifetime Learning, Achievement, and Success." Dalam *The Cambridge Handbook of Motivation and Learning*, diedit oleh K. Ann Renninger dan Suzanne E. Hidi. Cambridge: Cambridge University Press, (2019).
- Renninger, K. Ann, dan Suzanne E. Hidi. *Interest Development, Self-Related Information Processing, and Practice*. Center for Education, (2022).
- Ritonga, Mahyudin, et al. "Duolingo: Platform Pembelajaran Keterampilan Berbahasa Arab untuk Pendidikan Andragogi." *Penelitian Pendidikan Internasional* (2022).
- Rofiq, Ahmad. "Ketertarikan Belajar Bahasa Arab dan Dampaknya terhadap Prestasi Akademik Siswa." *Jurnal Al-Ta'dib: Pendidikan Bahasa Arab* 17, no. 1 (2022).
- Rotgans, Jerome I., et al. "Interest Development: Arousing Situational Interest Affects the Growth Trajectory of Individual Interest." *Contemporary Educational Psychology* 60 (2020).
- Ryan, Richard M., dan Edward L. Deci. "Intrinsic and Extrinsic Motivation from a Self-Determination Theory Perspective: Definitions, Theory, Practices, and Future Directions." *Contemporary Educational Psychology* 61 (2020).
- Ryan, Richard M., dan Edward L. Deci. *Self-Determination Theory: Basic Psychological Needs in Motivation, Development, and Wellness*. New York: Guilford Press, (2017).
- Saepudin. *Pembelajaran Keterampilan Berbahasa Arab: Teori dan Aplikasi*. Bandung: Trustmedia, (2012).
- Santoso, B. "Gaya Belajar dan Keterlibatan Akademik Siswa." *Jurnal Pendidikan dan Psikologi* 10, no. 2 (2023).
- Santoso, B. "Peran Motivasi Ekstrinsik dalam Pembelajaran Bahasa Arab di Sekolah Menengah." *Jurnal Pendidikan Bahasa Arab* 5, no. 1 (2022).
- Sardiman A.M. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Pers, (2020).
- Schunk, Dale H., et al. *Motivation in Education: Theory, Research, and Applications*. 5th ed. New York: Pearson, (2022).
- Slamet. "Pengaruh Lingkungan Belajar terhadap Ketertarikan Siswa dalam Pembelajaran." *Jurnal Pendidikan Dasar* 8, no. 2 (2019).
- Slameto. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta, (2019).

- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. 22nd ed. Bandung: Alfabeta, (2021).
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, (2022).
- Suhartina, dan Silvin Pancarina Oktavia. "Transformasi Keterampilan Berbicara Melalui Multiliterasi di Era Digital." *Sipakainge: Inovasi Penelitian, Karya Ilmiah, dan Pengembangan (Islamic Science)* 3, Edisi Khusus Pendidikan (2025).
- Suryani, D. "Ciri-Ciri Siswa Berminat Tinggi dalam Pembelajaran dan Implikasinya terhadap Motivasi Belajar." *Jurnal Pendidikan Dasar Nusantara* 9, no. 2 (2021).
- Suryani, D. "Pengaruh Motivasi dan Minat Belajar terhadap Hasil Belajar Bahasa Arab Siswa." *Jurnal Pendidikan Dasar Nusantara* 9, no. 2 (2021).
- Susiawati, Wati. "Factors Influencing Demotivation to Learn Arabic Among Students of Arabic Language Education Program." *Arabi: Journal of Arabic Studies* 9, no. 1 (2024).
- UNESCO Institute for Statistics. *World Education Statistics 2024*. Paris: UNESCO, (2024).
- Uno, Hamzah B. *Teori Motivasi dan Pengukurannya dalam Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara, (2021).
- Wahyudin, Dedih. *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab Berdasarkan Teori Unit dan Parsial*. Sleman: Rosda, (2020).
- Wigfield, Allan, dan Jacquelynne S. Eccles. "Expectancy-Value Theory of Achievement Motivation." *Contemporary Educational Psychology* 61 (2020).
- Woolfolk, Anita. *Educational Psychology*. 14th ed. New York: Pearson, (2021).
- Zimmerman, Barry J., dan Dale H. Schunk, eds. *Handbook of Self-Regulation of Learning and Performance*. 2nd ed. New York: Routledge, (2021).



LAMPIRAN I SURAT PENETAPAN PEMBIMBING SKRIPSI



DEKAN FAKULTAS TARBIYAH
NOMOR : B-3415/In.39/FTAR.01/PP.00.9/10/2025

TENTANG

PENETAPAN PEMBIMBING SKRIPSI/TUGAS AKHIR MAHASISWA

DENGAN RAHMAT TUHAN YANG MAHA ESA

DEKAN FAKULTAS TARBIYAH INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAEREPARE

- Menimbang a. Bahwa untuk menjamin kualitas skripsi/tugas akhir mahasiswa FAKULTAS TARBIYAH IAIN Parepare, maka dipandang perlu penetapan pembimbing skripsi/tugas akhir mahasiswa tahun 2025
- b. Bahwa yang tersebut namanya dalam surat keputusan ini dipandang cakap dan mampu untuk diserahi tugas sebagai pembimbing skripsi/tugas akhir mahasiswa.
- Mengingat 1. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen;
3. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi;
4. Peraturan Pemerintah RI Nomor 17 Tahun 2010 tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan;
5. Peraturan Pemerintah RI Nomor 13 Tahun 2015 tentang Perubahan Kedua atas Peraturan Pemerintah RI Nomor: 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan;
6. Peraturan Presiden RI Nomor 29 Tahun 2018 tentang Institut Agama Islam Negeri Parepare;
7. Keputusan Menteri Agama Nomor: 394 Tahun 2003 tentang Pembukaan Program Studi;
8. Keputusan Menteri Agama Nomor 387 Tahun 2004 tentang Petunjuk Pelaksanaan Pembukaan Program Studi pada Perguruan Tinggi Agama Islam;
9. Peraturan Menteri Agama Nomor 35 Tahun 2018 tentang Organisasi dan Tata Kerja IAIN Parepare
10. Peraturan Menteri Agama Nomor 16 Tahun 2019 tentang Statuta Institut Agama Islam Negeri Parepare.
- Memperhatikan : a. Surat Pengesahan Daftar Isian Pelaksanaan Anggaran Nomor: SP-DIPA-025.04.2.307381/2024, tanggal 29 November 2024 tentang DIPA IAIN Parepare Tahun Anggaran 2025
- b. Surat Keputusan Rektor Institut Agama Islam Negeri Parepare Nomor: 74 TAHUN 2025 Tahun 2025, tanggal 21 Januari 2025 tentang pembimbing skripsi/tugas akhir mahasiswa Fakultas Tarbiyah;
- MEMUTUSKAN
- Menetapkan : a. Keputusan Dekan Fakultas Tarbiyah tentang pembimbing skripsi/tugas akhir mahasiswa Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Parepare Tahun 2025
- b. Menunjuk saudara: **SUHARTINA, S.Pd., M.Pd.**, sebagai pembimbing skripsi/tugas akhir bagi mahasiswa :
- Nama Mahasiswa : MUH.RIDWAN
- NIM : 2220203888204017
- Program Studi : Pendidikan Bahasa Arab
- Judul Penelitian : ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI MINAT DAN MOTIVASI BELAJAR BAHASA ARAB SISWA KELAS XI SMAN 5 KABUPATEN PINRANG
- c. Tugas pembimbing adalah membimbing dan mengarahkan mahasiswa mulai pada penyusunan sinopsis sampai selesai sebuah karya ilmiah yang berkualitas dalam bentuk skripsi/tugas akhir;
- d. Segala biaya akibat diterbitkannya surat keputusan ini dibebankan kepada Anggaran belanja IAIN Parepare;
- e. Surat keputusan ini disampaikan kepada yang bersangkutan untuk dilaksanakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan Parepare
Pada tanggal 20 Oktober 2025
Dekan.



Dr. Zulfah, S.Pd., M.Pd.
NIP 198304202008012010

LAMPIRAN II SURAT PERMOHONAN IZIN PELAKSANAAN PENELITIAN



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE
FAKULTAS TARBIYAH**

Alamat : JL. Amal Bakti No. 8, Soreang, Kota Parepare 91132 ☎ (0421) 21307 📠 (0421) 24404
PO Box 909 Parepare 9110, website : www.iainpare.ac.id email: mail.iainpare.ac.id

Nomor : B-1669/In.39/FTAR.01/PP.00.9/05/2026
Sifat : Biasa
Lampiran : -
Hal : Permohonan Izin Pelaksanaan Penelitian

25 Mei 2026

Yth. BUPATI PINRANG
Cq. Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu
di
KAB. PINRANG

Assalamu Alaikum Wr. Wb.

Dengan ini disampaikan bahwa mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Parepare :

Nama : MUH.RIDWAN
Tempat/Tgl. Lahir : KAB. PINRANG, 11 April 2003
NIM : 2220203888204017
Fakultas / Program Studi : Tarbiyah / Pendidikan Bahasa Arab
Semester : VIII (Delapan)
Alamat : BENTENG 1 KAB. PINRANG PROV. SULAWESI SELATAN

Bermaksud akan mengadakan penelitian di wilayah BUPATI PINRANG dalam rangka penyusunan Skripsi yang berjudul :

**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI MINAT DAN MOTIVASI BELAJAR BAHASA ARAB
SISWA KELAS XI SMA NEGERI 5 KAB. PINRANG**

Pelaksanaan penelitian ini direncanakan pada tanggal 25 Mei 2026 sampai dengan tanggal 25 Juni 2026.

Demikian permohonan ini disampaikan atas perkenaan dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Wassalamu Alaikum Wr. Wb.

Dekan,



Dr. Ahdar, M.Pd.I.
NIP 197612302005012002

Tembusan :

1. Rektor IAIN Parepare

LAMPIRAN III SURAT IZIN MENELITI DARI DINAS PENANAMAN
MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU

PEMERINTAH KABUPATEN PINRANG
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
UNIT PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
Jl. Jend. Sukawati Nomor 40. Telp/Fax : (0421)921695 Pinrang 91212

**KEPUTUSAN KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL
DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU KABUPATEN PINRANG**
Nomor : 503/0329/FENELITIAN/DPMTSP/06/2026
Tentang
SURAT KETERANGAN PENELITIAN

Menimbang : bahwa berdasarkan penelitian terhadap permohonan yang diterima tanggal 04-06-2026 atas nama MUH. RIDWAN, dianggap telah memenuhi syarat-syarat yang diperlukan sehingga dapat diberikan Surat Keterangan Penelitian.

Mengingat :
1. Undang - Undang Nomor 29 Tahun 1959;
2. Undang - Undang Nomor 18 Tahun 2002;
3. Undang - Undang Nomor 25 Tahun 2007;
4. Undang - Undang Nomor 25 Tahun 2009;
5. Undang - Undang Nomor 23 Tahun 2014;
6. Peraturan Presiden RI Nomor 97 Tahun 2014;
7. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 3 Tahun 2018 terkait Penerbitan Surat Keterangan Penelitian;
7. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 64 Tahun 2011 sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 7 Tahun 2014;
8. Peraturan Bupati Pinrang Nomor 48 Tahun 2016; dan
9. Peraturan Bupati Pinrang Nomor 38 Tahun 2019.

Memperhatikan :
1. Rekomendasi Tim Teknis PTSP : 0343/R/T.Teknis/DPMTSP/06/2026, Tanggal : 05-06-2026
2. Berita Acara Pemeriksaan (BAP) Nomor : 0330/BAP/FENELITIAN/DPMTSP/06/2026, Tanggal : 05-06-2026

MEMUTUSKAN

Menetapkan :
KESATU : Memberikan Surat Keterangan Penelitian kepada :
1. Nama Lembaga : INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PAREPARE
2. Alamat Lembaga : Jl. Amal Bakti No. 8 Soreang Parepare
3. Nama Peneliti : MUH. RIDWAN
4. Judul Penelitian : Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Dan Motivasi Belajar Bahasa Arab Siswa Kelas XI SMA Negeri 5 Kab. Pinrang
5. Jangka waktu Penelitian : 2 Bulan
6. Sasaran/target Penelitian : Kepala Sekolah, Guru Bahasa Arab dan Siswa
7. Lokasi Penelitian : Kecamatan Patampara

KEDUA : Surat Keterangan Penelitian ini berlaku selama 6 (enam) bulan atau paling lambat tanggal 05-12-2026.

KETIGA : Peneliti wajib mentaati dan melakukan ketentuan dalam Surat Keterangan Penelitian ini serta wajib memberikan laporan hasil penelitian kepada Pemerintah Kabupaten Pinrang melalui Unit PTSP selambat-lambatnya 6 (enam) bulan setelah penelitian dilaksanakan.

KEEMPAT : Keputusan ini mulai berlaku pada tanggal ditetapkan, apabila dikemudian hari terdapat kekeliruan, dan akan diadakan perbaikan sebagaimana mestinya.

Diterbitkan di Pinrang Pada Tanggal 05 Juni 2026

Ditandatangani Secara Elektronik Oleh :
ANDI MIRANI, AP., M.Si
NIP. 197406031993112001
Kepala Dinas Penanaman Modal dan PTSP
Selaku Kepala Unit PTSP Kabupaten Pinrang

Blaya : Rp 0,-

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan BKR

LAMPIRAN IV SURAT KETERANGAN TELAH MELAKUKAN PENELITIAN



PEMERINTAH PROVINSI SULAWESI SELATAN
DINAS PENDIDIKAN
UPT SMAN 5 PINRANG

Jalan Poros Malimpung Urung Desa Sipatua Kec. Patampunua Kab Pinrang 91252
Email : sman5pinrang@gmail.com Website : sman5pinrang.sch.id

SURAT KETERANGAN PENELITIAN

Nomor : 421.3/579/UPTSMAN05/PRG/DISDIK

Yang bertanda tangan dibawah ini Kepala UPT SMAN Negeri 5 Pinrang Kabupaten Pinrang menerangkan bahwa :

N a m a	: MUH.RIDWAN
Nomor Pokok	: 2220203888204017
Program Studi	: PENDIDIKAN BAHASA ARAB
Fakultas	: TARBIYAH
Perguruan Tinggi	: INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE

Telah melakukan penelitian dengan judul:

"ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI MINAT DAN MOTIVASI BELAJAR BAHASA ARAB SISWA KELAS XI SMA NEGERI 5 PINRANG"

Yang pelaksanaannya pada tanggal 26 Mei 2026 s/d 26 Juni 2026 di UPT SMAN 5 Pinrang.

Demikian Surat Keterangan ini diberikan untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Urung, 26 Juni 2026
Kepala UPT SMAN 5 Pinrang



Pemerintah Provinsi
Sulawesi Selatan
Dokumen ini ditandatangani secara digital

MUHAMMAD DAHLAN, S.Pd.M.Pd
Pangkat / Gol : Pembina Tk. 1 / IV.b
NIP. 19710801 199802 1 003



Catatan :

- UU ITE No. 11 Tahun 2008 Pasal 5 ayat 1 'Informasi Elektronik dan/atau hasil cetaknya merupakan alat bukti yang sah.'
- Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan **sertifikat elektronik** yang diterbitkan **BSrE**
- Surat ini dapat dibuktikan keasliannya dengan melakukan scan pada QR Code

LAMPIRAN V INSTRUMEN PENELITIAN

	KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PAREPARE FAKULTAS TARBIYAH Jl. Amal Bakti No.8 Soreang 911331 Telepon (0421) 21307
INSTRUMEN PENELITIAN	

NAMA MAHASISWA : MUH RIDWAN
 NIM : 2220203888204017
 FAKULTAS : TARBIYAH
 PRODI : PENDIDIKAN BAHASA ARAB
 JUDUL : ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG
 MEMENGARUHI MINAT DAN MOTIVASI
 BELAJAR BAHASA ARAB SISWA KELAS XI SMA
 NEGERI 5 KABUPATEN PINRANG

INSTRUMEN PENELITIAN

PEDOMAN WAWANCARA PENELITIAN

A. Pedoman Wawancara untuk Guru Bahasa Arab

1. Bagaimana Bapak/Ibu menilai tingkat minat belajar siswa kelas XI dalam pembelajaran Bahasa Arab di SMA Negeri 5 Kabupaten Pinrang?
2. Indikator apa saja yang menurut Bapak/Ibu menunjukkan adanya minat belajar siswa terhadap pelajaran Bahasa Arab?
3. Bagaimana kondisi motivasi belajar siswa saat mengikuti pembelajaran Bahasa Arab, khususnya dalam hal antusiasme dan ketekunan belajar?
4. Faktor internal apa saja yang paling memengaruhi minat dan motivasi belajar Bahasa Arab siswa menurut pengamatan Bapak/Ibu?
5. Faktor eksternal apa yang berpengaruh terhadap minat dan motivasi belajar siswa, seperti lingkungan sekolah, teman sebaya, atau kebijakan sekolah?
6. Bagaimana tingkat perhatian dan partisipasi aktif siswa selama proses pembelajaran Bahasa Arab berlangsung?
7. Bagaimana respon siswa terhadap tugas-tugas Bahasa Arab yang diberikan, terutama ketika menghadapi kesulitan belajar?
8. Metode dan media pembelajaran apa yang biasa digunakan dalam pembelajaran Bahasa Arab, dan bagaimana pengaruhnya terhadap minat dan motivasi belajar siswa?
9. Kendala apa saja yang dihadapi guru dalam upaya meningkatkan minat dan motivasi belajar Bahasa Arab siswa?
10. Upaya atau strategi apa yang telah dan dapat dilakukan untuk meningkatkan minat serta motivasi belajar Bahasa Arab siswa di SMA Negeri 5 Kabupaten Pinrang?

B. Pedoman Wawancara untuk Siswa Kelas XI

1. Bagaimana perasaan Anda ketika mengikuti pelajaran Bahasa Arab di sekolah?
2. Apakah Anda merasa tertarik dan senang belajar Bahasa Arab? Jelaskan alasannya.
3. Menurut Anda, apakah pelajaran Bahasa Arab mudah dipahami atau justru sulit? Mengapa demikian?
4. Apakah Anda memperhatikan penjelasan guru dan berusaha memahami materi Bahasa Arab saat pembelajaran berlangsung?
5. Sejauh mana Anda aktif bertanya, berdiskusi, atau berpendapat dalam pelajaran Bahasa Arab?
6. Bagaimana sikap Anda ketika menghadapi tugas atau kesulitan dalam belajar Bahasa Arab?
7. Apakah Anda memiliki tujuan atau alasan tertentu mengapa perlu mempelajari Bahasa Arab?
8. Faktor apa saja yang membuat Anda lebih termotivasi atau kurang termotivasi dalam belajar Bahasa Arab?
9. Apakah metode dan media pembelajaran yang digunakan guru membantu meningkatkan minat dan motivasi Anda belajar Bahasa Arab?
10. Menurut Anda, apa yang perlu diperbaiki agar pembelajaran Bahasa Arab menjadi lebih menarik dan memotivasi siswa?

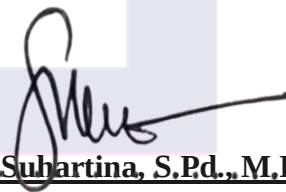
C. Pedoman Wawancara untuk Kepala Sekolah / Wakil Kepala Sekolah

1. Bagaimana kebijakan sekolah terkait penyelenggaraan pembelajaran Bahasa Arab di SMA Negeri 5 Kabupaten Pinrang?
2. Apa tujuan pembelajaran Bahasa Arab yang ingin dicapai sekolah bagi peserta didik?

3. Bagaimana dukungan sekolah dalam meningkatkan kualitas pembelajaran Bahasa Arab, baik dari segi kurikulum, guru, maupun sarana prasarana?
4. Bagaimana pandangan Bapak/Ibu terhadap minat dan motivasi belajar siswa terhadap mata pelajaran Bahasa Arab di sekolah ini?
5. Faktor apa saja yang menurut Bapak/Ibu memengaruhi minat dan motivasi belajar Bahasa Arab siswa di sekolah umum seperti SMA Negeri 5 Kabupaten Pinrang?
6. Upaya atau program apa yang telah dilakukan sekolah untuk meningkatkan minat dan motivasi belajar siswa terhadap Bahasa Arab?
7. Bagaimana peran guru Bahasa Arab dalam mengembangkan minat dan motivasi belajar siswa?
8. Apakah terdapat kebijakan atau strategi khusus yang direncanakan untuk pengembangan pembelajaran Bahasa Arab ke depan?

Parepare, 8 November 2025

Mengetahui:
Pembimbing


Dr. Subartina, S.Pd., M.Pd.
NIP. 1991108302020122018

INSTRUMEN PENELITIAN

ANGKET PENELITIAN

Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat dan Motivasi Belajar Bahasa Arab

Siswa Kelas XI SMA Negeri 5 Kabupaten Pinrang

A. Identitas Responden

Nama : _____

Kelas : _____

No. Absen : _____

Jenis Kelamin : L / P

B. Petunjuk Pengisian

1. Bacalah setiap pernyataan dengan cermat dan teliti.
2. Berilah tanda centang (✓) pada kolom pilihan yang paling sesuai dengan kondisi Anda.
3. Pilihan jawaban yang tersedia:

SS	= Sangat Setuju
S	= Setuju
TS	= Tidak Setuju
STS	= Sangat Tidak Setuju

4. Pernyataan bertanda (*) adalah pernyataan negatif. Pilih STS/TS jika Anda tidak setuju.
5. Tidak ada jawaban benar atau salah. Jawablah sesuai keadaan Anda yang sebenarnya.
6. Jawaban Anda dijamin kerahasiaannya dan hanya digunakan untuk kepentingan penelitian.

C. Instrumen Angket

BAGIAN I: Faktor Internal yang Memengaruhi Minat Belajar Bahasa Arab

(Variabel X₁ — berkaitan dengan kondisi dalam diri siswa)

No.	Indikator	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1	Faktor Psikologis	Saya memiliki semangat yang tinggi dalam mengikuti pelajaran Bahasa Arab.				
2	Faktor Psikologis	Saya percaya bahwa saya mampu memahami materi Bahasa Arab dengan baik.				
3	Faktor Psikologis	Saya menganggap pelajaran Bahasa Arab sebagai hal yang penting dan bermanfaat.				
4	Faktor Psikologis	Saya merasa tidak memiliki kemampuan untuk belajar Bahasa Arab. (*)				
5	Faktor Fisiologis	Saya selalu hadir dan siap belajar Bahasa Arab dalam kondisi fisik yang baik.				
6	Faktor Fisiologis	Saya dapat berkonsentrasi penuh saat guru menjelaskan materi Bahasa Arab.				
7	Faktor Fisiologis	Rasa lelah membuat saya sulit mengikuti pelajaran Bahasa Arab. (*)				
8	Faktor Emosional	Saya merasa senang dan nyaman ketika mengikuti pelajaran Bahasa Arab.				
9	Faktor Emosional	Saya mampu mengendalikan perasaan cemas saat menghadapi kesulitan dalam Bahasa Arab.				

No.	Indikator	Pernyataan	SS	S	TS	STS
10	Faktor Emosional	Saya merasa tertekan dan tidak nyaman saat pelajaran Bahasa Arab berlangsung. (*)				
11	Minat dan Hobi	Saya memiliki ketertarikan pribadi untuk mempelajari Bahasa Arab.				
12	Minat dan Hobi	Saya senang membaca atau mendengarkan teks berbahasa Arab di luar jam pelajaran.				
13	Minat dan Hobi	Saya belajar Bahasa Arab hanya karena terpaksa, bukan karena keinginan sendiri. (*)				
14	Gaya Belajar	Saya memiliki cara belajar tersendiri yang memudahkan saya memahami Bahasa Arab.				
15	Gaya Belajar	Saya menyesuaikan strategi belajar dengan jenis materi Bahasa Arab yang diajarkan.				
16	Pengalaman Belajar Sebelumnya	Pengalaman belajar Bahasa Arab sebelumnya membuat saya semakin tertarik untuk mempelajarinya.				
17	Pengalaman Belajar Sebelumnya	Keberhasilan yang pernah saya raih dalam Bahasa Arab mendorong saya untuk terus belajar.				
18	Pengalaman Belajar Sebelumnya	Pengalaman buruk di masa lalu membuat saya tidak mau berusaha lagi dalam Bahasa Arab. (*)				

BAGIAN II: Faktor Eksternal yang Mempengaruhi Minat Belajar Bahasa Arab(Variabel X₂ — berkaitan dengan kondisi di luar diri siswa)

No.	Indikator	Pernyataan	SS	S	TS	STS
19	Lingkungan Keluarga	Orang tua saya mendorong saya untuk rajin belajar Bahasa Arab.				
20	Lingkungan Keluarga	Keluarga menyediakan waktu dan fasilitas yang mendukung belajar Bahasa Arab saya.				
21	Lingkungan Keluarga	Keluarga saya tidak memberikan perhatian terhadap perkembangan belajar Bahasa Arab saya. (*)				
22	Lingkungan Sekolah	Guru Bahasa Arab menggunakan metode mengajar yang menarik dan mudah dipahami.				
23	Lingkungan Sekolah	Suasana kelas mendukung kegiatan belajar Bahasa Arab yang menyenangkan.				
24	Lingkungan Sekolah	Fasilitas sekolah (buku, media, ruang belajar) membantu saya memahami materi Bahasa Arab.				
25	Lingkungan Sekolah	Lingkungan sekolah tidak kondusif untuk belajar Bahasa Arab. (*)				
26	Lingkungan Masyarakat	Kegiatan keagamaan di lingkungan tempat tinggal saya membuat saya lebih semangat belajar Bahasa Arab.				
27	Lingkungan Masyarakat	Masyarakat sekitar menghargai siswa yang memiliki kemampuan Bahasa Arab.				

No.	Indikator	Pernyataan	SS	S	TS	STS
28	Teknologi dan Media Pembelajaran	Saya menggunakan aplikasi atau media digital (YouTube, Duolingo, dll.) untuk belajar Bahasa Arab.				
29	Teknologi dan Media Pembelajaran	Penggunaan media digital dalam pembelajaran membuat saya lebih tertarik belajar Bahasa Arab.				
30	Teknologi dan Media Pembelajaran	Saya sering mencari materi tambahan Bahasa Arab melalui internet.				
31	Teman Sebaya (Peer Influence)	Teman-teman saya mendorong saya untuk aktif belajar Bahasa Arab.				
32	Teman Sebaya (Peer Influence)	Saya merasa lebih semangat belajar Bahasa Arab ketika belajar bersama teman-teman.				
33	Teman Sebaya (Peer Influence)	Pergaulan dengan teman-teman membuat saya malas belajar Bahasa Arab. (*)				
34	Kebijakan dan Kurikulum Sekolah	Kurikulum Bahasa Arab di sekolah sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan siswa.				
35	Kebijakan dan Kurikulum Sekolah	Jadwal dan beban pelajaran Bahasa Arab diatur dengan baik sehingga tidak membebani siswa.				
36	Kebijakan dan Kurikulum Sekolah	Beban materi Bahasa Arab terlalu berat sehingga menurunkan semangat belajar saya. (*)				

BAGIAN III: Minat Belajar Bahasa Arab Siswa(Variabel Y_1 — Rumusan Masalah 1: Faktor yang mempengaruhi minat belajar)

No.	Indikator	Pernyataan	SS	S	TS	STS
37	Aspek Afektif	Saya merasa senang dan antusias mengikuti setiap pertemuan pelajaran Bahasa Arab.				
38	Aspek Afektif	Saya menikmati proses belajar Bahasa Arab, termasuk saat materi terasa sulit.				
39	Aspek Afektif	Saya merasa bosan setiap kali mengikuti pelajaran Bahasa Arab. (*)				
40	Aspek Kognitif	Saya selalu memperhatikan penjelasan guru saat pelajaran Bahasa Arab berlangsung.				
41	Aspek Kognitif	Saya berusaha memahami setiap kosakata (mufradat) baru yang saya pelajari.				
42	Aspek Kognitif	Saya ingin mengetahui arti dan penggunaan kata-kata Bahasa Arab yang belum saya pahami.				
43	Aspek Kognitif	Saya sering tidak memahami materi Bahasa Arab yang diajarkan guru. (*)				
44	Aspek Konatif	Saya mengerjakan tugas Bahasa Arab dengan sungguh-sungguh meskipun sulit.				

No.	Indikator	Pernyataan	SS	S	TS	STS
45	Aspek Konatif	Saya tetap berusaha belajar Bahasa Arab meski menghadapi banyak kesulitan.				
46	Aspek Konatif	Saya mudah menyerah ketika tidak bisa mengerjakan soal Bahasa Arab. (*)				
47	Aspek Sosial dan Evaluatif	Saya senang belajar dan berdiskusi Bahasa Arab secara berkelompok bersama teman.				
48	Aspek Sosial dan Evaluatif	Saya merasa puas dengan perkembangan kemampuan Bahasa Arab saya dan ingin terus meningkatkannya.				

BAGIAN IV: Motivasi Belajar Bahasa Arab Siswa

(Variabel Y₂ — Rumusan Masalah 2: Faktor yang mempengaruhi motivasi belajar)

No.	Indikator	Pernyataan	SS	S	TS	STS
49	Antusiasme dan Minat	Saya selalu bersemangat mengikuti pelajaran Bahasa Arab dari awal hingga akhir.				
50	Antusiasme dan Minat	Saya tertarik untuk mendalami Bahasa Arab lebih jauh di luar jam pelajaran.				
51	Antusiasme dan Minat	Saya tidak memiliki semangat untuk mengikuti pelajaran Bahasa Arab. (*)				
52	Konsentrasi dan Fokus	Saya selalu fokus dan memperhatikan saat guru menjelaskan pelajaran Bahasa Arab.				

No.	Indikator	Pernyataan	SS	S	TS	STS
53	Konsentrasi dan Fokus	Saya tidak mudah terganggu oleh hal-hal lain saat sedang belajar Bahasa Arab.				
54	Konsentrasi dan Fokus	Pikiran saya sering melayang saat mengikuti pelajaran Bahasa Arab. (*)				
55	Usaha dan Ketekunan	Saya berusaha keras memahami materi Bahasa Arab meskipun terasa sulit.				
56	Usaha dan Ketekunan	Saya terus berlatih agar kemampuan Bahasa Arab saya terus meningkat.				
57	Usaha dan Ketekunan	Saya mudah menyerah ketika menghadapi materi Bahasa Arab yang sulit. (*)				
58	Tujuan Belajar yang Jelas	Saya belajar Bahasa Arab untuk mencapai cita-cita saya di masa depan.				
59	Tujuan Belajar yang Jelas	Saya belajar Bahasa Arab karena ingin lebih memahami isi Al-Qur'an dan hadis.				
60	Tujuan Belajar yang Jelas	Saya tidak memiliki tujuan yang jelas mengapa harus belajar Bahasa Arab. (*)				
61	Pengelolaan Waktu dan Tanggung Jawab	Saya mengatur waktu belajar Bahasa Arab dengan baik setiap harinya.				
62	Pengelolaan Waktu dan Tanggung Jawab	Saya selalu menyelesaikan tugas Bahasa Arab tepat waktu.				

No.	Indikator	Pernyataan	SS	S	TS	STS
63	Pengelolaan Waktu dan Tanggung Jawab	Saya sering menunda-nunda mengerjakan tugas Bahasa Arab. (				
64	Partisipasi Aktif	Saya aktif bertanya dan menjawab pertanyaan guru dalam pelajaran Bahasa Arab.				
65	Partisipasi Aktif	Saya aktif berpartisipasi dalam setiap kegiatan pembelajaran Bahasa Arab di kelas.				
66	Partisipasi Aktif	Saya jarang berpartisipasi atau berbicara dalam kegiatan pelajaran Bahasa Arab. (*)				
67	Persepsi Positif terhadap Pembelajaran	Saya memandang pelajaran Bahasa Arab sebagai sesuatu yang menarik dan bermanfaat.				
68	Persepsi Positif terhadap Pembelajaran	Saya merasa pelajaran Bahasa Arab relevan dengan kehidupan dan masa depan saya.				
69	Kepercayaan Diri	Saya yakin mampu mencapai hasil belajar yang baik dalam pelajaran Bahasa Arab.				
70	Kepercayaan Diri	Saya tidak merasa minder ketika diminta berbicara atau membaca teks Bahasa Arab di depan kelas.				
71	Kepercayaan Diri	Saya merasa tidak percaya diri dengan kemampuan Bahasa Arab saya. (*)				

Terima kasih atas kesediaan Anda dalam mengisi angket ini.
Semoga ilmu yang Anda perjuangkan menjadi berkah. Aamiin.

Parepare, _____ 2026

Peneliti,



MUH RIDWAN

NIM. 2220203888204017



D. Kisi-Kisi Instrumen Angket

Tabel berikut menunjukkan kisi-kisi angket yang dikembangkan berdasarkan teori pada BAB II.

No	Variabel	Indikator	No. Item (+)	No. Item (-)	Jumlah	Teori
1	Faktor Internal (X_1)	Psikologis	1,2,3	4	4	Slameto (2019)
		Fisiologis	5,6	7	3	Hidayati (2021)
		Emosional	8,9	10	3	Putra (2022)
		Minat & Hobi	11,12	13	3	Lestari (2022)
		Gaya Belajar	14,15	-	2	Santoso (2023)
		Pengalaman Sebelumnya	16,17	18	3	Syah (2020)
2	Faktor Eksternal (X_2)	Lingkungan Keluarga	19,20	21	3	Slameto (2019)
		Lingkungan Sekolah	22,23,24	25	4	Rahmah & Yuliani (2021)
		Lingkungan Masyarakat	26,27	-	2	Slameto (2019)
		Teknologi & Media	28,29,30	-	3	Habibi & Kurniawan (2020)

No	Variabel	Indikator	No. Item (+)	No. Item (-)	Jumlah	Teori
		Teman Sebaya	31,32	33	3	Haryanto (2023)
		Kebijakan Sekolah	34,35	36	3	Indah (2021)
3	Minat Belajar (Y_1)	Afektif	37,38	39	3	Dewi (2022)
		Kognitif	40,41,42	43	4	Renninger & Hidi (2022)
		Konatif	44,45	46	3	Suryani (2021)
		Sosial & Evaluatif	47,48	-	2	Rofiq (2022)
4	Motivasi Belajar (Y_2)	Antusiasme & Minat	49,50	51	3	Ryan & Deci (2020)
		Konsentrasi & Fokus	52,53	54	3	Schunk et al. (2022)
		Usaha & Ketekunan	55,56	57	3	Zimmerman & Schunk (2021)
		Tujuan Belajar	58,59	60	3	Wigfield & Eccles (2020)
		Pengelolaan Waktu	61,62	63	3	Schunk et al. (2022)
		Partisipasi Aktif	64,65	66	3	Hossein-Mohand (2023)

No	Variabel	Indikator	No. Item (+)	No. Item (-)	Jumlah	Teori
		Persepsi Positif	67,68	-	2	Ryan & Deci (2017)
		Kepercayaan Diri	69,70	71	3	Muenks et al. (2018)

Keterangan: (+) = Pernyataan Positif; (-) = Pernyataan Negatif (*); Total item = 71 butir pernyataan

Skoring: SS=4, S=3, TS=2, STS=1 (untuk item positif); SS=1, S=2, TS=3, STS=4 (untuk item negatif)

Parepare, 8 November 2025

Mengetahui:

Pembimbing


Dr. Suhartina, S.Pd., M.Pd.

NIP. 1991108302020122018

LAMPIRAN VI HASIL ANGKET

INSTRUMEN PENELITIAN
ANGKET PENELITIAN
Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat dan Motivasi Belajar Bahasa Arab

Siswa Kelas XI SMA Negeri 5 Kabupaten Pinrang

A. Identitas Responden

Nama : Ebra Oqdel
Kelas : Kl. 2
No. Absen :
Jenis Kelamin : ♀/ P

B. Petunjuk Pengisian

- Bacalah setiap pernyataan dengan cermat dan teliti.
- Berilah tanda centang (✓) pada kolom pilihan yang paling sesuai dengan kondisi Anda.
- Pilihan jawaban yang tersedia:

SS	= Sangat Setuju
S	= Setuju
TS	= Tidak Setuju
STS	= Sangat Tidak Setuju

- Pernyataan bertanda (*) adalah pernyataan negatif! Pilih STS/TS jika Anda tidak setuju.
- Tidak ada jawaban benar atau salah. Jawablah sesuai keadaan Anda yang sebenarnya.
- Jawaban Anda dijamin kerahasiaannya dan hanya digunakan untuk kepentingan penelitian.

C. Instrumen Angket

BAGIAN I: Faktor Internal yang Mempengaruhi Minat Belajar Bahasa Arab
(Variabel Xi — berkaitan dengan kondisi dalam diri siswa)

No.	Indikator	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1	Faktor Psikologis	Saya memiliki semangat yang tinggi dalam mengikuti pelajaran Bahasa Arab.		✓		
2	Faktor Psikologis	Saya percaya bahwa saya mampu memahami materi Bahasa Arab dengan baik.		✓		
3	Faktor Psikologis	Saya menganggap pelajaran Bahasa Arab sebagai hal yang penting dan bermanfaat.		✓		

No.	Indikator	Pernyataan	SS	S	TS	STS
4	Faktor Psikologis	Saya merasa tidak memiliki kemampuan untuk belajar Bahasa Arab. (*)			✓	
5	Faktor Fisiologis	Saya selalu hadir dan siap belajar Bahasa Arab dalam kondisi fisik yang baik.		✓		
6	Faktor Fisiologis	Saya dapat berkonsentrasi penuh saat guru menjelaskan materi Bahasa Arab.		✓		
7	Faktor Fisiologis	Rasa lelah membuat saya sulit mengikuti pelajaran Bahasa Arab. (*)		✓		
8	Faktor Emosional	Saya merasa senang dan nyaman ketika mengikuti pelajaran Bahasa Arab.		✓		
9	Faktor Emosional	Saya mampu mengendalikan perasaan cemas saat menghadapi kesulitan dalam Bahasa Arab.			✓	
10	Faktor Emosional	Saya merasa tertekan dan tidak nyaman saat pelajaran Bahasa Arab berlangsung. (*)			✓	
11	Minat dan Hobi	Saya memiliki ketertarikan pribadi untuk mempelajari Bahasa Arab.		✓		
12	Minat dan Hobi	Saya senang membaca atau mendengarkan teks berbahasa Arab di luar jam pelajaran.			✓	
13	Minat dan Hobi	Saya belajar Bahasa Arab hanya karena terpaksa, bukan karena keinginan sendiri. (*)			✓	
14	Gaya Belajar	Saya memiliki cara belajar tersendiri yang memudahkan saya memahami Bahasa Arab.			✓	
15	Gaya Belajar	Saya menyesuaikan strategi belajar dengan jenis materi Bahasa Arab yang diajarkan.		✓		
16	Pengalaman Belajar Sebelumnya	Pengalaman belajar Bahasa Arab sebelumnya membuat saya semakin tertarik untuk mempelajarinya.		✓		
17	Pengalaman Belajar Sebelumnya	Keberhasilan yang pernah saya raih dalam Bahasa Arab mendorong saya untuk terus belajar.			✓	

BAGIAN II: Faktor Eksternal yang Mempengaruhi Minat Belajar Bahasa Arab
(Variabel Xi — berkaitan dengan kondisi di luar diri siswa)

No.	Indikator	Pernyataan	SS	S	TS	STS
18	Pengalaman Belajar Sebelumnya	Pengalaman buruk di masa lalu membuat saya tidak mau berusaha lagi dalam Bahasa Arab. (*)				✓
19	Lingkungan Keluarga	Orang tua saya mendorong saya untuk rajin belajar Bahasa Arab.		✓		
20	Lingkungan Keluarga	Keluarga menyediakan waktu dan fasilitas yang mendukung belajar Bahasa Arab saya.		✓		
21	Lingkungan Keluarga	Keluarga saya tidak memberikan perhatian terhadap perkembangan belajar Bahasa Arab saya. (*)			✓	
22	Lingkungan Sekolah	Guru Bahasa Arab menggunakan metode mengajar yang menarik dan mudah dipahami.		✓		
23	Lingkungan Sekolah	Suasana kelas mendukung kegiatan belajar Bahasa Arab yang menyenangkan.		✓		
24	Lingkungan Sekolah	Fasilitas sekolah (buku, media, ruang belajar) membantu saya memahami materi Bahasa Arab.		✓		
25	Lingkungan Sekolah	Lingkungan sekolah tidak kondusif untuk belajar Bahasa Arab. (*)			✓	
26	Lingkungan Masyarakat	Kegiatan keagamaan di lingkungan tempat tinggal saya membuat saya lebih semangat belajar Bahasa Arab.			✓	
27	Lingkungan Masyarakat	Masyarakat sekitar menghargai siswa yang memiliki kemampuan Bahasa Arab.		✓		
28	Teknologi dan Media Pembelajaran	Saya menggunakan aplikasi atau media digital (YouTube, Duolingo, dll.) untuk belajar Bahasa Arab.		✓		
29	Teknologi dan Media Pembelajaran	Penggunaan media digital dalam pembelajaran membuat saya lebih tertarik belajar Bahasa Arab.		✓		
30	Teknologi dan Media Pembelajaran	Saya sering mencari materi tambahan Bahasa Arab melalui internet.		✓		

BAGIAN III: Minat Belajar Bahasa Arab Siswa
(Variabel Yi — Rumusan Masalah 1: Faktor yang mempengaruhi minat belajar)

No.	Indikator	Pernyataan	SS	S	TS	STS
31	Teman Sebaya (Peer Influence)	Teman-teman saya mendorong saya untuk aktif belajar Bahasa Arab.			✓	
32	Teman Sebaya (Peer Influence)	Saya merasa lebih semangat belajar Bahasa Arab ketika belajar bersama teman-teman.		✓		
33	Teman Sebaya (Peer Influence)	Pergaulan dengan teman-teman membuat saya malas belajar Bahasa Arab. (*)			✓	
34	Kebijakan dan Kurikulum Sekolah	Kurikulum Bahasa Arab di sekolah sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan siswa.		✓		
35	Kebijakan dan Kurikulum Sekolah	Jadwal dan beban pelajaran Bahasa Arab diatur dengan baik sehingga tidak membebani siswa.		✓		
36	Kebijakan dan Kurikulum Sekolah	Beban materi Bahasa Arab terlalu berat sehingga menurunkan semangat belajar saya. (*)			✓	
37	Aspek Afektif	Saya merasa senang dan antusias mengikuti setiap pertemuan pelajaran Bahasa Arab.		✓		
38	Aspek Afektif	Saya menikmati proses belajar Bahasa Arab, termasuk saat materi terasa sulit.		✓		
39	Aspek Afektif	Saya merasa bosan setiap kali mengikuti pelajaran Bahasa Arab. (*)			✓	
40	Aspek Kognitif	Saya selalu memperhatikan penjelasan guru saat pelajaran Bahasa Arab berlangsung.		✓		
41	Aspek Kognitif	Saya berusaha memahami setiap kosakata (mufradat) baru yang saya pelajari.		✓		
42	Aspek Kognitif	Saya ingin mengetahui arti dan penggunaan kata-kata Bahasa Arab yang belum saya pahami.		✓		

No.	Indikator	Pernyataan	SS	S	TS	STS
43	Aspek Kognitif	Saya sering tidak memahami materi Bahasa Arab yang diajarkan guru. (*)		✓		
44	Aspek Konatif	Saya mengerjakan tugas Bahasa Arab dengan sungguh-sungguh meskipun sulit.		✓		
45	Aspek Konatif	Saya tetap berusaha belajar Bahasa Arab meski menghadapi banyak kesulitan.		✓		
46	Aspek Konatif	Saya mudah menyerah ketika tidak bisa mengerjakan soal Bahasa Arab. (*)			✓	
47	Aspek Sosial dan Evaluatif	Saya senang belajar dan berdiskusi Bahasa Arab secara berkelompok bersama teman.		✓		
48	Aspek Sosial dan Evaluatif	Saya merasa puas dengan perkembangan kemampuan Bahasa Arab saya dan ingin terus meningkatkannya.			✓	

BAGIAN IV: Motivasi Belajar Bahasa Arab Siswa
(Variabel Y1 — Rumusan Masalah 2: Faktor yang mempengaruhi motivasi belajar)

No.	Indikator	Pernyataan	SS	S	TS	STS
49	Antusiasme dan Minat	Saya selalu bersemangat mengikuti pelajaran Bahasa Arab dari awal hingga akhir.		✓		
50	Antusiasme dan Minat	Saya tertarik untuk mendalami Bahasa Arab lebih jauh di luar jam pelajaran.			✓	
51	Antusiasme dan Minat	Saya tidak memiliki semangat untuk mengikuti pelajaran Bahasa Arab. (*)			✓	
52	Konsentrasi dan Fokus	Saya selalu fokus dan memperhatikan saat guru menjelaskan pelajaran Bahasa Arab.		✓		
53	Konsentrasi dan Fokus	Saya tidak mudah terganggu oleh hal-hal lain saat sedang belajar Bahasa Arab.			✓	
54	Konsentrasi dan Fokus	Pikiran saya sering melayang saat mengikuti pelajaran Bahasa Arab. (*)		✓		

No.	Indikator	Pernyataan	SS	S	TS	STS
69	Kepercayaan Diri	Saya yakin mampu mencapai hasil belajar yang baik dalam pelajaran Bahasa Arab.		✓		
70	Kepercayaan Diri	Saya tidak merasa minder ketika diminta berbicara atau membaca teks Bahasa Arab di depan kelas.		✓		
71	Kepercayaan Diri	Saya merasa tidak percaya diri dengan kemampuan Bahasa Arab saya. (*)			✓	

Terima kasih atas kesediaan Anda dalam mengisi angket ini.
Semoga ilmu yang Anda perjuangkan menjadi berkah. Aamin.

Parepare, _____ 2025
Peneliti,

MUHLIDWAN
NIM. 222020388204017

No.	Indikator	Pernyataan	SS	S	TS	STS
55	Usaha dan Ketekunan	Saya berusaha keras memahami materi Bahasa Arab meskipun terasa sulit.		✓		
56	Usaha dan Ketekunan	Saya terus berlatih agar kemampuan Bahasa Arab saya terus meningkat.		✓		
57	Usaha dan Ketekunan	Saya mudah menyerah ketika menghadapi materi Bahasa Arab yang sulit. (*)			✓	
58	Tujuan Belajar yang Jelas	Saya belajar Bahasa Arab untuk mencapai cita-cita saya di masa depan.		✓		
59	Tujuan Belajar yang Jelas	Saya belajar Bahasa Arab karena ingin lebih memahami isi Al-Qur'an dan hadis.		✓		
60	Tujuan Belajar yang Jelas	Saya tidak memiliki tujuan yang jelas mengapa harus belajar Bahasa Arab. (*)			✓	
61	Pengelolaan Waktu dan Tanggung Jawab	Saya mengatur waktu belajar Bahasa Arab dengan baik setiap harinya.			✓	
62	Pengelolaan Waktu dan Tanggung Jawab	Saya selalu menyelesaikan tugas Bahasa Arab tepat waktu.		✓		
63	Pengelolaan Waktu dan Tanggung Jawab	Saya sering memunda-munda mengerjakan tugas Bahasa Arab. (			✓	
64	Partisipasi Aktif	Saya aktif bertanya dan menjawab pertanyaan guru dalam pelajaran Bahasa Arab.		✓		
65	Partisipasi Aktif	Saya aktif berpartisipasi dalam setiap kegiatan pembelajaran Bahasa Arab di kelas.		✓		
66	Partisipasi Aktif	Saya jarang berpartisipasi atau berbicara dalam kegiatan pelajaran Bahasa Arab. (*)			✓	
67	Persepsi Positif terhadap Pembelajaran	Saya memandang pelajaran Bahasa Arab sebagai sesuatu yang menarik dan bermanfaat.		✓		
68	Persepsi Positif terhadap Pembelajaran	Saya merasa pelajaran Bahasa Arab relevan dengan kehidupan dan masa depan saya.		✓		

INSTRUMEN PENELITIAN

ANGKET PENELITIAN

Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat dan Motivasi Belajar Bahasa Arab

Siswa Kelas XI SMA Negeri 5 Kabupaten Pinrang

A. Identitas Responden

Nama : Barati
Kelas : XI. 5
No. Absen : _____
Jenis Kelamin : ♂ / P

B. Petunjuk Pengisian

- Bacalah setiap pernyataan dengan cermat dan teliti.
- Berilah tanda centang (✓) pada kolom pilihan yang paling sesuai dengan kondisi Anda.
- Pilihan jawaban yang tersedia:

SS	= Sangat Setuju
S	= Setuju
TS	= Tidak Setuju
STS	= Sangat Tidak Setuju
- Pernyataan bertanda (*) adalah pernyataan negatif. Pilih STS/TS jika Anda tidak setuju.
- Tidak ada jawaban benar atau salah. Jawablah sesuai keadaan Anda yang sebenarnya.
- Jawaban Anda dijamin kerahasiannya dan hanya digunakan untuk kepentingan penelitian.

C. Instrumen Angket

BAGIAN I: Faktor Internal yang Mempengaruhi Minat Belajar Bahasa Arab
(Variabel X1 — berkaitan dengan kondisi dalam diri siswa)

No.	Indikator	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1	Faktor Psikologis	Saya memiliki semangat yang tinggi dalam mengikuti pelajaran Bahasa Arab.		✓		
2	Faktor Psikologis	Saya percaya bahwa saya mampu memahami materi Bahasa Arab dengan baik.		✓		
3	Faktor Psikologis	Saya menganggap pelajaran Bahasa Arab sebagai hal yang penting dan bermanfaat.		✓		

No.	Indikator	Pernyataan	SS	S	TS	STS
4	Faktor Psikologis	Saya merasa tidak memiliki kemampuan untuk belajar Bahasa Arab. (*)			✓	
5	Faktor Psikologis	Saya selalu hadir dan siap belajar Bahasa Arab dalam kondisi fisik yang baik.	✓			
6	Faktor Psikologis	Saya dapat berkonsentrasi penuh saat guru menjelaskan materi Bahasa Arab.		✓		
7	Faktor Psikologis	Rasa lelah membuat saya sulit mengikuti pelajaran Bahasa Arab. (*)	✓			
8	Faktor Emosional	Saya merasa senang dan nyaman ketika mengikuti pelajaran Bahasa Arab.		✓		
9	Faktor Emosional	Saya mampu mengendalikan perasaan cemas saat menghadapi kesulitan dalam Bahasa Arab.			✓	
10	Faktor Emosional	Saya merasa tertekan dan tidak nyaman saat pelajaran Bahasa Arab berlangsung. (*)		✓		
11	Minat dan Hobi	Saya memiliki ketertarikan pribadi untuk mempelajari Bahasa Arab.		✓		
12	Minat dan Hobi	Saya senang membaca atau mendengarkan teks berbahasa Arab di luar jam pelajaran.			✓	
13	Minat dan Hobi	Saya belajar Bahasa Arab hanya karena terpaksa, bukan karena keinginan sendiri. (*)				✓
14	Gaya Belajar	Saya memiliki cara belajar tersendiri yang memudahkan saya memahami Bahasa Arab.		✓		
15	Gaya Belajar	Saya menyesuaikan strategi belajar dengan jenis materi Bahasa Arab yang diajarkan.		✓		
16	Pengalaman Belajar Sebelumnya	Pengalaman belajar Bahasa Arab sebelumnya membuat saya semakin tertarik untuk mempelajarinya.		✓		
17	Pengalaman Belajar Sebelumnya	Keberhasilan yang pernah saya raih dalam Bahasa Arab mendorong saya untuk terus belajar.		✓		

No.	Indikator	Pernyataan	SS	S	TS	STS
31	Teman Sebaya (Peer Influence)	Teman-teman saya mendorong saya untuk aktif belajar Bahasa Arab.			✓	
32	Teman Sebaya (Peer Influence)	Saya merasa lebih semangat belajar Bahasa Arab ketika belajar bersama teman-teman.		✓		
33	Teman Sebaya (Peer Influence)	Pergaulan dengan teman-teman membuat saya malas belajar Bahasa Arab. (*)		✓		
34	Kebijakan dan Kurikulum Sekolah	Kurikulum Bahasa Arab di sekolah sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan siswa.		✓		
35	Kebijakan dan Kurikulum Sekolah	Jadwal dan beban pelajaran Bahasa Arab diatur dengan baik sehingga tidak membebani siswa.			✓	
36	Kebijakan dan Kurikulum Sekolah	Beban materi Bahasa Arab terlalu berat sehingga menurunkan semangat belajar saya. (*)		✓		

BAGIAN III: Minat Belajar Bahasa Arab Siswa
(Variabel Y1 — Rumusan Masalah 1: Faktor yang mempengaruhi minat belajar)

No.	Indikator	Pernyataan	SS	S	TS	STS
37	Aspek Afektif	Saya merasa senang dan antusias mengikuti setiap pertemuan pelajaran Bahasa Arab.		✓		
38	Aspek Afektif	Saya menikmati proses belajar Bahasa Arab, termasuk saat materi terasa sulit.			✓	
39	Aspek Afektif	Saya merasa bosan setiap kali mengikuti pelajaran Bahasa Arab. (*)			✓	
40	Aspek Kognitif	Saya selalu memperhatikan penjelasan guru saat pelajaran Bahasa Arab berlangsung.		✓		
41	Aspek Kognitif	Saya berusaha memahami setiap kosakata (mufradat) baru yang saya pelajari.		✓		
42	Aspek Kognitif	Saya ingin mengetahui arti dan penggunaan kata-kata Bahasa Arab yang belum saya pahami.		✓		

No.	Indikator	Pernyataan	SS	S	TS	STS
18	Pengalaman Belajar Sebelumnya	Pengalaman buruk di masa lalu membuat saya tidak mau berusaha lagi dalam Bahasa Arab. (*)			✓	

BAGIAN II: Faktor Eksternal yang Mempengaruhi Minat Belajar Bahasa Arab
(Variabel X1 — berkaitan dengan kondisi di luar diri siswa)

No.	Indikator	Pernyataan	SS	S	TS	STS
19	Lingkungan Keluarga	Orang tua saya mendorong saya untuk rajin belajar Bahasa Arab.		✓		
20	Lingkungan Keluarga	Keluarga menyediakan waktu dan fasilitas yang mendukung belajar Bahasa Arab saya.		✓		
21	Lingkungan Keluarga	Keluarga saya tidak memberikan perhatian terhadap perkembangan belajar Bahasa Arab saya. (*)			✓	
22	Lingkungan Sekolah	Guru Bahasa Arab menggunakan metode mengajar yang menarik dan mudah dipahami.		✓		
23	Lingkungan Sekolah	Suasana kelas mendukung kegiatan belajar Bahasa Arab yang menyenangkan.		✓		
24	Lingkungan Sekolah	Fasilitas sekolah (buku, media, ruang belajar) membantu saya memahami materi Bahasa Arab.		✓		
25	Lingkungan Sekolah	Lingkungan sekolah tidak kondusif untuk belajar Bahasa Arab. (*)			✓	
26	Lingkungan Masyarakat	Kegiatan keagamaan di lingkungan tempat tinggal saya membuat saya lebih semangat belajar Bahasa Arab.		✓		
27	Lingkungan Masyarakat	Masyarakat sekitar menghargai siswa yang memiliki kemampuan Bahasa Arab.		✓		
28	Teknologi dan Media Pembelajaran	Saya menggunakan aplikasi atau media digital (YouTube, Duolingo, dll.) untuk belajar Bahasa Arab.		✓		
29	Teknologi dan Media Pembelajaran	Penggunaan media digital dalam pembelajaran membuat saya lebih tertarik belajar Bahasa Arab.		✓		
30	Teknologi dan Media Pembelajaran	Saya sering mencari materi tambahan Bahasa Arab melalui internet.			✓	

No.	Indikator	Pernyataan	SS	S	TS	STS
43	Aspek Kognitif	Saya sering tidak memahami materi Bahasa Arab yang diajarkan guru. (*)			✓	
44	Aspek Konatif	Saya mengerjakan tugas Bahasa Arab dengan sungguh-sungguh meskipun sulit.		✓		
45	Aspek Konatif	Saya tetap berusaha belajar Bahasa Arab meski menghadapi banyak kesulitan.		✓	✓	
46	Aspek Konatif	Saya mudah menyerah ketika tidak bisa mengerjakan soal Bahasa Arab. (*)		✓		
47	Aspek Sosial dan Evaluatif	Saya senang belajar dan berdiskusi Bahasa Arab secara berkelompok bersama teman.		✓		
48	Aspek Sosial dan Evaluatif	Saya merasa puas dengan perkembangan kemampuan Bahasa Arab saya dan ingin terus meningkatkannya.		✓		

BAGIAN IV: Motivasi Belajar Bahasa Arab Siswa
(Variabel Y1 — Rumusan Masalah 2: Faktor yang mempengaruhi motivasi belajar)

No.	Indikator	Pernyataan	SS	S	TS	STS
49	Antusiasme dan Minat	Saya selalu bersemangat mengikuti pelajaran Bahasa Arab dari awal hingga akhir.		✓		
50	Antusiasme dan Minat	Saya tertarik untuk mendalami Bahasa Arab lebih jauh di luar jam pelajaran.			✓	
51	Antusiasme dan Minat	Saya tidak memiliki semangat untuk mengikuti pelajaran Bahasa Arab. (*)			✓	
52	Konsentrasi dan Fokus	Saya selalu fokus dan memperhatikan saat guru menjelaskan pelajaran Bahasa Arab.	✓			
53	Konsentrasi dan Fokus	Saya tidak mudah terganggu oleh hal-hal lain saat sedang belajar Bahasa Arab.			✓	
54	Konsentrasi dan Fokus	Pikiran saya sering melayang saat mengikuti pelajaran Bahasa Arab. (*)			✓	

No.	Indikator	Pernyataan	SS	S	TS	STS
55	Usaha dan Ketekunan	Saya berusaha keras memahami materi Bahasa Arab meskipun terasa sulit.	✓			
56	Usaha dan Ketekunan	Saya terus berlatih agar kemampuan Bahasa Arab saya terus meningkat.		✓		
57	Usaha dan Ketekunan	Saya mudah menyerah ketika menghadapi materi Bahasa Arab yang sulit. (*)			✓	
58	Tujuan Belajar yang Jelas	Saya belajar Bahasa Arab untuk mencapai cita-cita saya di masa depan.		✓		
59	Tujuan Belajar yang Jelas	Saya belajar Bahasa Arab karena ingin lebih memahami isi Al-Qur'an dan hadis.		✓		
60	Tujuan Belajar yang Jelas	Saya tidak memiliki tujuan yang jelas mengapa harus belajar Bahasa Arab. (*)				✓
61	Pengelolaan Waktu dan Tanggung Jawab	Saya mengatur waktu belajar Bahasa Arab dengan baik setiap harinya.		✓		
62	Pengelolaan Waktu dan Tanggung Jawab	Saya selalu menyelesaikan tugas Bahasa Arab tepat waktu.		✓		
63	Pengelolaan Waktu dan Tanggung Jawab	Saya sering menunda-nunda mengerjakan tugas Bahasa Arab. (*)			✓	
64	Partisipasi Aktif	Saya aktif bertanya dan menjawab pertanyaan guru dalam pelajaran Bahasa Arab.				✓
65	Partisipasi Aktif	Saya aktif berpartisipasi dalam setiap kegiatan pembelajaran Bahasa Arab di kelas.			✓	
66	Partisipasi Aktif	Saya jarang berpartisipasi atau berbicara dalam kegiatan pelajaran Bahasa Arab. (*)		✓		
67	Persepsi Positif terhadap Pembelajaran	Saya memandang pelajaran Bahasa Arab sebagai sesuatu yang menarik dan bermanfaat.			✓	
68	Persepsi Positif terhadap Pembelajaran	Saya merasa pelajaran Bahasa Arab relevan dengan kehidupan dan masa depan saya.		✓		

No.	Indikator	Pernyataan	SS	S	TS	STS
69	Kepercayaan Diri	Saya yakin mampu mencapai hasil belajar yang baik dalam pelajaran Bahasa Arab.		✓		
70	Kepercayaan Diri	Saya tidak merasa minder ketika diminta berbicara atau membaca teks Bahasa Arab di depan kelas.	✓		✓	
71	Kepercayaan Diri	Saya merasa tidak percaya diri dengan kemampuan Bahasa Arab saya. (*)	✓			

Terima kasih atas kesediaan Anda dalam mengisi angket ini.
Semoga ilmu yang Anda perjuangkan menjadi berkah. Aamiin.

Parepare, _____ 2025
Peneliti,

MUHRIDWAN
NIM. 222020388204017

INSTRUMEN PENELITIAN
ANGKET PENELITIAN
Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat dan Motivasi Belajar Bahasa Arab
Siswa Kelas XI SMA Negeri 5 Kabupaten Pinrang

A. Identitas Responden
Nama : Nur Rahmah
Kelas : XI.3 (113)
No. Absen : _____
Jenis Kelamin : P

B. Petunjuk Pengisian
1. Bacalah setiap pernyataan dengan cermat dan teliti.
2. Berilah tanda centang (✓) pada kolom pilihan yang paling sesuai dengan kondisi Anda.
3. Pilihan jawaban yang tersedia:
SS = Sangat Setuju
S = Setuju
TS = Tidak Setuju
STS = Sangat Tidak Setuju

4. Pernyataan bertanda (*) adalah pernyataan negatif. Pilih STS/TS jika Anda tidak setuju.
5. Tidak ada jawaban benar atau salah. Jawablah sesuai keadaan Anda yang sebenarnya.
6. Jawaban Anda dijamin kerahasiaannya dan hanya digunakan untuk kepentingan penelitian.

C. Instrumen Angket
BAGIAN I: Faktor Internal yang Mempengaruhi Minat Belajar Bahasa Arab
(Variabel X₁ — berkaitan dengan kondisi dalam diri siswa)

No.	Indikator	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1	Faktor Psikologis	Saya memiliki semangat yang tinggi dalam mengikuti pelajaran Bahasa Arab.		✓		
2	Faktor Psikologis	Saya percaya bahwa saya mampu memahami materi Bahasa Arab dengan baik.		✓		
3	Faktor Psikologis	Saya menganggap pelajaran Bahasa Arab sebagai hal yang penting dan bermanfaat.		✓		

No.	Indikator	Pernyataan	SS	S	TS	STS
4	Faktor Psikologis	Saya merasa tidak memiliki kemampuan untuk belajar Bahasa Arab. (*)			✓	
5	Faktor Fisiologis	Saya selalu hadir dan siap belajar Bahasa Arab dalam kondisi fisik yang baik.		✓		
6	Faktor Fisiologis	Saya dapat berkonsentrasi penuh saat guru menjelaskan materi Bahasa Arab.		✓		
7	Faktor Fisiologis	Rasa lelah membuat saya sulit mengikuti pelajaran Bahasa Arab. (*)			✓	
8	Faktor Emosional	Saya merasa senang dan nyaman ketika mengikuti pelajaran Bahasa Arab.		✓		
9	Faktor Emosional	Saya mampu mengendalikan perasaan cemas saat menghadapi kesulitan dalam Bahasa Arab.		✓		
10	Faktor Emosional	Saya merasa tertekan dan tidak nyaman saat pelajaran Bahasa Arab berlangsung. (*)			✓	
11	Minat dan Hobi	Saya memiliki ketertarikan pribadi untuk mempelajari Bahasa Arab.		✓		
12	Minat dan Hobi	Saya senang membaca atau mendengarkan teks berbahasa Arab di luar jam pelajaran.		✓		
13	Minat dan Hobi	Saya belajar Bahasa Arab hanya karena terpaksa, bukan karena keinginan sendiri. (*)			✓	
14	Gaya Belajar	Saya memiliki cara belajar tersendiri yang memudahkan saya memahami Bahasa Arab.		✓		✓
15	Gaya Belajar	Saya menyesuaikan strategi belajar dengan jenis materi Bahasa Arab yang diajarkan.		✓		
16	Pengalaman Belajar Sebelumnya	Pengalaman belajar Bahasa Arab sebelumnya membuat saya semakin tertarik untuk mempelajarinya.		✓		
17	Pengalaman Belajar Sebelumnya	Keberhasilan yang pernah saya raih dalam Bahasa Arab mendorong saya untuk terus belajar.		✓		

No.	Indikator	Pernyataan	SS	S	TS	STS
18	Pengalaman Belajar Sebelumnya	Pengalaman buruk di masa lalu membuat saya tidak mau berusaha lagi dalam Bahasa Arab. (*)			✓	

BAGIAN II: Faktor Eksternal yang Mempengaruhi Minat Belajar Bahasa Arab
(Variabel Xi — berkaitan dengan kondisi di luar diri siswa)

No.	Indikator	Pernyataan	SS	S	TS	STS
19	Lingkungan Keluarga	Orang tua saya mendorong saya untuk rajin belajar Bahasa Arab.		✓		
20	Lingkungan Keluarga	Keluarga menyediakan waktu dan fasilitas yang mendukung belajar Bahasa Arab saya.		✓		
21	Lingkungan Keluarga	Keluarga saya tidak memberikan perhatian terhadap perkembangan belajar Bahasa Arab saya. (*)			✓	
22	Lingkungan Sekolah	Guru Bahasa Arab menggunakan metode mengajar yang menarik dan mudah dipahami.		✓		
23	Lingkungan Sekolah	Suasana kelas mendukung kegiatan belajar Bahasa Arab yang menyenangkan.		✓		
24	Lingkungan Sekolah	Fasilitas sekolah (buku, media, ruang belajar) membantu saya memahami materi Bahasa Arab.		✓		
25	Lingkungan Sekolah	Lingkungan sekolah tidak kondusif untuk belajar Bahasa Arab. (*)			✓	
26	Lingkungan Masyarakat	Kegiatan keagamaan di lingkungan tempat tinggal saya membuat saya lebih semangat belajar Bahasa Arab.		✓		
27	Lingkungan Masyarakat	Masyarakat sekitar menghargai siswa yang memiliki kemampuan Bahasa Arab.		✓		
28	Teknologi dan Media Pembelajaran	Saya menggunakan aplikasi atau media digital (YouTube, Duolingo, dll.) untuk belajar Bahasa Arab.		✓		
29	Teknologi dan Media Pembelajaran	Penggunaan media digital dalam pembelajaran membuat saya lebih tertarik belajar Bahasa Arab.		✓		
30	Teknologi dan Media Pembelajaran	Saya sering mencari materi tambahan Bahasa Arab melalui internet.		✓		

No.	Indikator	Pernyataan	SS	S	TS	STS
43	Aspek Kognitif	Saya sering tidak memahami materi Bahasa Arab yang diajarkan guru. (*)			✓	
44	Aspek Konatif	Saya mengerjakan tugas Bahasa Arab dengan sungguh-sungguh meskipun sulit.		✓		
45	Aspek Konatif	Saya tetap berusaha belajar Bahasa Arab meski menghadapi banyak kesulitan.		✓		
46	Aspek Konatif	Saya mudah menyerah ketika tidak bisa mengerjakan soal Bahasa Arab. (*)			✓	
47	Aspek Sosial dan Evaluatif	Saya senang belajar dan berdiskusi Bahasa Arab secara berkelompok bersama teman.		✓		
48	Aspek Sosial dan Evaluatif	Saya merasa puas dengan perkembangan kemampuan Bahasa Arab saya dan ingin terus meningkatkannya.		✓		

BAGIAN IV: Motivasi Belajar Bahasa Arab Siswa
(Variabel Yi — Rumusan Masalah 2: Faktor yang mempengaruhi motivasi belajar)

No.	Indikator	Pernyataan	SS	S	TS	STS
49	Antusiasme dan Minat	Saya selalu bersemangat mengikuti pelajaran Bahasa Arab dari awal hingga akhir.		✓		
50	Antusiasme dan Minat	Saya tertarik untuk mendalami Bahasa Arab lebih jauh di luar jam pelajaran.		✓		
51	Antusiasme dan Minat	Saya tidak memiliki semangat untuk mengikuti pelajaran Bahasa Arab. (*)			✓	
52	Konsentrasi dan Fokus	Saya selalu fokus dan memperhatikan saat guru menjelaskan pelajaran Bahasa Arab.		✓		
53	Konsentrasi dan Fokus	Saya tidak mudah terganggu oleh hal-hal lain saat sedang belajar Bahasa Arab.		✓		
54	Konsentrasi dan Fokus	Pikiran saya sering melayang saat mengikuti pelajaran Bahasa Arab. (*)			✓	

No.	Indikator	Pernyataan	SS	S	TS	STS
31	Temannya (Peer Influence)	Temannya saya mendorong saya untuk aktif belajar Bahasa Arab.		✓		
32	Temannya (Peer Influence)	Saya merasa lebih semangat belajar Bahasa Arab ketika belajar bersama teman-teman.		✓		
33	Temannya (Peer Influence)	Pergaulan dengan teman-teman membuat saya malas belajar Bahasa Arab. (*)			✓	
34	Kebijakan dan Kurikulum Sekolah	Kurikulum Bahasa Arab di sekolah sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan siswa.		✓		
35	Kebijakan dan Kurikulum Sekolah	Jadwal dan beban pelajaran Bahasa Arab diatur dengan baik sehingga tidak membebani siswa.		✓		
36	Kebijakan dan Kurikulum Sekolah	Beban materi Bahasa Arab terlalu berat sehingga menurunkan semangat belajar saya. (*)			✓	

BAGIAN III: Minat Belajar Bahasa Arab Siswa
(Variabel Yi — Rumusan Masalah 1: Faktor yang mempengaruhi minat belajar)

No.	Indikator	Pernyataan	SS	S	TS	STS
37	Aspek Afektif	Saya merasa senang dan antusias mengikuti setiap pertemuan pelajaran Bahasa Arab.		✓		
38	Aspek Afektif	Saya menikmati proses belajar Bahasa Arab, termasuk saat materi terasa sulit.		✓		
39	Aspek Afektif	Saya merasa bosan setiap kali mengikuti pelajaran Bahasa Arab. (*)			✓	
40	Aspek Kognitif	Saya selalu memperhatikan penjelasan guru saat pelajaran Bahasa Arab berlangsung.		✓		
41	Aspek Kognitif	Saya berusaha memahami setiap kosakata (mufradat) baru yang saya pelajari.		✓		
42	Aspek Kognitif	Saya ingin mengetahui arti dan penggunaan kata-kata Bahasa Arab yang belum saya pahami.		✓		

No.	Indikator	Pernyataan	SS	S	TS	STS
55	Usaha dan Ketekunan	Saya berusaha keras memahami materi Bahasa Arab meskipun terasa sulit.		✓		
56	Usaha dan Ketekunan	Saya terus berlatih agar kemampuan Bahasa Arab saya terus meningkat.		✓		
57	Usaha dan Ketekunan	Saya mudah menyerah ketika menghadapi materi Bahasa Arab yang sulit. (*)			✓	
58	Tujuan Belajar yang Jelas	Saya belajar Bahasa Arab untuk mencapai cita-cita saya di masa depan.		✓		
59	Tujuan Belajar yang Jelas	Saya belajar Bahasa Arab karena ingin lebih memahami isi Al-Qur'an dan hadis.		✓		
60	Tujuan Belajar yang Jelas	Saya tidak memiliki tujuan yang jelas mengapa harus belajar Bahasa Arab. (*)			✓	
61	Pengelolaan Waktu dan Tanggung Jawab	Saya mengatur waktu belajar Bahasa Arab dengan baik setiap harinya.		✓		
62	Pengelolaan Waktu dan Tanggung Jawab	Saya selalu menyelesaikan tugas Bahasa Arab tepat waktu.		✓		
63	Pengelolaan Waktu dan Tanggung Jawab	Saya sering menunda-nunda mengerjakan tugas Bahasa Arab. (			✓	
64	Partisipasi Aktif	Saya aktif bertanya dan menjawab pertanyaan guru dalam pelajaran Bahasa Arab.		✓		
65	Partisipasi Aktif	Saya aktif berpartisipasi dalam setiap kegiatan pembelajaran Bahasa Arab di kelas.		✓		
66	Partisipasi Aktif	Saya jarang berpartisipasi atau berbicara dalam kegiatan pelajaran Bahasa Arab. (*)			✓	
67	Persepsi Positif terhadap Pembelajaran	Saya memandang pelajaran Bahasa Arab sebagai sesuatu yang menarik dan bermanfaat.		✓		
68	Persepsi Positif terhadap Pembelajaran	Saya merasa pelajaran Bahasa Arab relevan dengan kehidupan dan masa depan saya.		✓		

No.	Indikator	Pernyataan	SS	S	TS	STS
69	Kepercayaan Diri	Saya yakin mampu mencapai hasil belajar yang baik dalam pelajaran Bahasa Arab.		✓		
70	Kepercayaan Diri	Saya tidak merasa minder ketika diminta berbicara atau membaca teks Bahasa Arab di depan kelas.		✓		
71	Kepercayaan Diri	Saya merasa tidak percaya diri dengan kemampuan Bahasa Arab saya. (*)			✓	

Terima kasih atas kesediaan Anda dalam mengisi angket ini.
Semoga ilmu yang Anda perjuangkan menjadi berkah. Aamin.

Parepare, _____ 2025
Peneliti,

MUHRIDWAN
NIM. 222020388204017



PIRAN VII UJI RELIABILITAS

Reliability Statistics

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	.943
N of Items	71

LAMPIRAN VIII HASIL UJI FREKUENSI FAKTOR MINAT DAN MOTIVASI BELAJAR BAHASA ARAB SMAN 5 PINRANG

Faktor Internal Minat Belajar Bahasa Arab SMAN 5 Pinrang

		Statistics																	
		Faktor Psikologis	Faktor Psikologis	Faktor Psikologis	Faktor Psikologis	Faktor Fisiologis	Faktor Fisiologis	Faktor Fisiologis	Faktor Emosional	Faktor Emosional	Faktor Emosional	Minat dan Hobi	Minat dan Hobi	Minat dan Hobi	Gaya Belajar	Gaya Belajar	Pengalaman Belajar Sebelumnya	Pengalaman Belajar Sebelumnya	Pengalaman Belajar Sebelumnya
N	Valid	125	125	125	125	125	125	125	125	125	125	125	125	125	125	125	125	125	125
	Missing	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
Mean		2.89	2.89	2.78	1.91	2.97	2.81	1.63	2.71	2.69	2.06	2.70	2.74	2.03	2.87	2.78	2.50	2.41	2.16
Std. Error of Mean		.086	.080	.073	.092	.076	.078	.068	.092	.095	.098	.092	.087	.101	.081	.088	.095	.092	.104
Median		3.00	3.00	3.00	2.00	3.00	3.00	2.00	3.00	3.00	2.00	3.00	3.00	2.00	3.00	3.00	3.00	2.00	2.00
Std. Deviation		.961	.900	.812	1.024	.851	.888	.757	1.030	1.058	1.095	1.034	.977	1.128	.907	.893	1.060	1.033	1.167
Range		3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
Minimum		1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
Maximum		4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
Sum		361	361	347	239	371	351	204	339	336	257	337	342	254	359	347	312	301	270

Faktor Eksternal Minat Belajar Bahasa Arab SMAN 5 Pinrang

		Statistics																
		Lingkungan Keluarga	Lingkungan Keluarga	Lingkungan Keluarga	Lingkungan Sekolah	Lingkungan Sekolah	Lingkungan Sekolah	Lingkungan Masyarakat	Lingkungan Masyarakat	Teknologi dan Media Pembelajaran	Teknologi dan Media Pembelajaran	Teknologi dan Media Pembelajaran	Teman Sebaya (Peer Influence)	Teman Sebaya (Peer Influence)	Teman Sebaya (Peer Influence)	Kebijakan dan Kurikulum Sekolah	Kebijakan dan Kurikulum Sekolah	Kebijakan dan Kurikulum Sekolah
N	Valid	125	125	125	125	125	125	125	125	125	125	125	125	125	125	125	125	125
	Missing	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
Mean		2.62	2.70	2.05	3.02	2.89	2.90	1.70	2.66	2.48	2.93	2.82	2.80	2.55	2.51	2.02	2.83	2.78
Std. Error of Mean		.092	.091	.102	.069	.079	.076	.072	.088	.084	.080	.080	.090	.093	.091	.095	.082	.079
Median		3.00	3.00	2.00	3.00	3.00	3.00	2.00	3.00	3.00	3.00	3.00	3.00	3.00	3.00	2.00	3.00	3.00
Std. Deviation		1.030	1.016	1.142	.772	.882	.846	.805	.938	.938	.900	.899	1.008	1.035	1.013	1.066	.922	.888
Variance		1.061	1.033	1.304	.597	.778	.717	.649	.967	.861	.809	.807	1.016	1.072	1.026	1.137	.851	.788
Skewness		-.385	-.360	.829	-.988	-.782	-.869	1.457	-.314	-.209	-.802	-.728	-.547	-.429	-.317	.926	-.598	-.667
Std. Error of Skewness		.217	.217	.217	.217	.217	.217	.217	.217	.217	.217	.217	.217	.217	.217	.217	.217	.217
Kurtosis		-.999	-.945	-.751	1.337	1.137	.494	2.301	-.880	-.882	.097	-.064	-.731	-1.065	-1.067	-.352	-.353	-.141
Std. Error of Kurtosis		.430	.430	.430	.430	.430	.430	.430	.430	.430	.430	.430	.430	.430	.430	.430	.430	.430
Range		3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
Minimum		1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
Maximum		4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
Sum		327	338	256	377	361	363	212	333	310	366	353	350	319	314	253	354	347

Faktor Internal Motivasi Belajar Bahasa Arab SMAN 5 Pinrang

		Statistics											
		Aspek Afektif	Aspek Afektif	Aspek Afektif	Aspek Kognitif	Aspek Kognitif	Aspek Kognitif	Aspek Kognitif	Aspek Konatif	Aspek Konatif	Aspek Konatif	Aspek Sosial dan Evaluatif	Aspek Sosial dan Evaluatif
N	Valid	125	125	125	125	125	125	125	125	125	125	125	125
	Missing	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
Mean		2.69	2.67	1.89	2.83	2.68	2.54	2.01	2.75	2.60	1.93	2.90	2.82
Std. Error of Mean		.091	.091	.090	.084	.091	.088	.096	.088	.096	.097	.082	.075
Median		3.00	3.00	2.00	3.00	3.00	3.00	2.00	3.00	3.00	2.00	3.00	3.00
Std. Deviation		1.019	1.022	1.010	.940	1.013	.980	1.074	.981	1.070	1.086	.914	.843
Variance		1.039	1.045	1.020	.883	1.026	.960	1.153	.962	1.145	1.180	.836	.711
Skewness		-.500	-.408	1.136	-.546	-.409	-.311	.937	-.576	-.305	1.027	-.885	-.722
Std. Error of Skewness		.217	.217	.217	.217	.217	.217	.217	.217	.217	.217	.217	.217
Kurtosis		-.848	-.932	.267	-.497	-.900	-.945	-.360	-.617	-1.154	-.250	.172	.183
Std. Error of Kurtosis		.430	.430	.430	.430	.430	.430	.430	.430	.430	.430	.430	.430
Range		3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
Minimum		1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
Maximum		4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
Sum		336	334	236	354	335	317	251	344	325	241	362	353

Faktor Eksternal Motivasi Belajar Bahasa Arab SMAN 5 Pinrang

		Statistics																		
		Antusiasme dan Minat	Antusiasme dan Minat	Antusiasme dan Minat	Konsentrasi dan Fokus	Konsentrasi dan Fokus	Konsentrasi dan Fokus	Usaha dan Ketekunan	Usaha dan Ketekunan	Usaha dan Ketekunan	Tujuan Belajar yang Jelas	Tujuan Belajar yang Jelas	Tujuan Belajar yang Jelas	Pengelolaan Waktu dan Tanggung Jawab	Pengelolaan Waktu dan Tanggung Jawab	Pengelolaan Waktu dan Tanggung Jawab	Partisipasi Aktif	Partisipasi Aktif	Partisipasi Aktif	Pengelolaan Waktu dan Tanggung Jawab
N	Valid	125	125	125	125	125	125	125	125	125	125	125	125	125	125	125	125	125	125	125
	Missing	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
Mean		2.75	2.70	1.82	2.84	2.73	1.88	2.57	2.70	2.13	2.79	2.87	2.06	2.50	2.42	2.18	2.63	2.67	2.15	3.03
Std. Error of Mean		.088	.087	.088	.085	.088	.093	.083	.083	.108	.086	.083	.086	.091	.096	.094	.082	.091	.101	.082
Median		3.00	3.00	2.00	3.00	3.00	2.00	3.00	3.00	2.00	3.00	3.00	2.00	3.00	3.00	2.00	3.00	3.00	3.00	3.00
Std. Deviation		.964	.978	.987	.945	.987	1.036	1.042	.927	1.205	.981	.924	1.072	1.013	1.072	1.048	1.028	1.022	1.129	.915
Variance		.930	.962	.974	.894	.974	1.074	1.086	.858	1.451	.924	.854	1.150	1.026	1.148	1.098	1.057	1.045	1.275	.838
Skewness		-.579	-.432	1.248	-.779	-.554	1.128	-.271	-.489	.678	-.511	-.800	.884	-.200	-.858	.794	-.340	-.315	.720	-.888
Std. Error of Skewness		.217	.217	.217	.217	.217	.217	.217	.217	.217	.217	.217	.217	.217	.217	.217	.217	.217	.217	.217
Kurtosis		-.557	-.757	.803	-.174	-.673	1.132	-1.106	-.582	-1.120	-.616	-.035	-.447	-1.079	-1.283	-.545	-1.007	-.986	-.876	.184
Std. Error of Kurtosis		.430	.430	.430	.430	.430	.430	.430	.430	.430	.430	.430	.430	.430	.430	.430	.430	.430	.430	.430
Range		3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
Minimum		1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
Maximum		4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
Sum		344	338	227	355	341	235	321	337	266	349	359	257	313	302	272	329	334	269	379

LAMPIRAN IX SURAT PERNYATAAN WAWANCARA

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Saya yang bertanda tangan dibawah ini.

Nama : MUH. DAHLAM S.pd Mpd
 Tempat/Tanggal Lahir : Tonrong saddang 01 Agustus 1971
 Agama : Islam
 Pekerjaan : Asst
 Selaku Pihak : Kepala sekolah

Menerangkan bahwa

Nama : Muh Ridwan
 NIM : 2220203888204017
 Fakultas : Tarbiyah
 Prodi : Pendidikan Bahasa Arab

Dengan ini menyatakan bahwa saya benar telah melaksanakan wawancara dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul "Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi minat dan motivasi belajar bahasa Arab siswa kelas XI SMA Negeri 5 Kabupaten Pinrang"

Demikian surat keterangan wawancara ini dibuat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Pinrang, 26 MEI 2026

Yang Bersangkutan,



(MUH DAHLAM S.pd Mpd)

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Saya yang bertanda tangan dibawah ini.

Nama : DAHLIA SAIDI JAYA-SAS
 Tempat/Tanggal Lahir : PINRANG, 5 APRIL 1976
 Agama : ISLAM
 Pekerjaan : ASN (GURU)
 Selaku Pihak : GURU MAPEL BAHASA ARAB.

Menerangkan bahwa

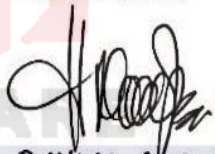
Nama : Muh Ridwan
 NIM : 2220203888204017
 Fakultas : Tarbiyah
 Prodi : Pendidikan Bahasa Arab

Dengan ini menyatakan bahwa saya benar telah melaksanakan wawancara dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul "Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi minat dan motivasi belajar bahasa Arab siswa kelas XI SMA Negeri 5 Kabupaten Pinrang"

Demikian surat keterangan wawancara ini dibuat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Pinrang, 8 JUNI 2026

Yang Bersangkutan,



(DAHLIA SAIDI JAYA-SAS)

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Saya yang bertanda tangan dibawah ini.

Nama : Nurul Umatrah I.S.
Tempat/Tanggal Lahir : Pinrang/16-08-2008
Agama : Islam
Pekerjaan : Pelajar
Selaku Pihak : Kelas XI.(2)

Menerangkan bahwa

Nama : Muh Ridwan
NIM : 2220203888204017
Fakultas : Tarbiyah
Prodi : Pendidikan Bahasa Arab

Dengan ini menyatakan bahwa saya benar telah melaksanakan wawancara dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul "Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi minat dan motivasi belajar bahasa Arab siswa kelas XI SMA Negeri 5 Kabupaten Pinrang"

Demikian surat keterangan wawancara ini dibuat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Pinrang, 08 Juni 2026

Yang Bersangkutan,

(NURUL UMATRAH.....)

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Saya yang bertanda tangan dibawah ini,

Nama : Anis suraya
Tempat/Tanggal Lahir : LAHAD DATU , 30 , 09 , 2009
Agama : ISLAM
Pekerjaan : Pelajar
Selaku Pihak : kelas XI-3

Menerangkan bahwa

Nama : Muh Ridwan
NIM : 2220203888204017
Fakultas : Tarbiyah
Prodi : Pendidikan Bahasa Arab

Dengan ini menyatakan bahwa saya benar telah melaksanakan wawancara dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul "Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi minat dan motivasi belajar bahasa Arab siswa kelas XI SMA Negeri 5 Kabupaten Pinrang"

Demikian surat keterangan wawancara ini dibuat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Pinrang, 26 Mei 2026

Yang Bersangkutan,


(..... Anis suraya)

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Saya yang bertanda tangan dibawah ini.

Nama : Azrifa Almaghfira Syamsul
Tempat/Tanggal Lahir : Pinrang, 13 Januari 2009
Agama : Islam
Pekerjaan : Pelajar
Selaku Pihak : kelas XI.5 (5)

Menerangkan bahwa

Nama : Muh Ridwan
NIM : 2220203888204017
Fakultas : Tarbiyah
Prodi : Pendidikan Bahasa Arab

Dengan ini menyatakan bahwa saya benar telah melaksanakan wawancara dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul "Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi minat dan motivasi belajar bahasa Arab siswa kelas XI SMA Negeri 5 Kabupaten Pinrang"

Demikian surat keterangan wawancara ini dibuat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Pinrang, 26 Mei 2026

Yang Bersangkutan,


(Azrifa Almaghfira Syamsul)

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Saya yang bertanda tangan dibawah ini.

Nama : Karmila
Tempat/Tanggal Lahir : Garut/14/05/2009
Agama : Islam
Pekerjaan : Pelajar
Selaku Pihak : Kelas XI.6(6)

Menerangkan bahwa

Nama : Muh Ridwan
NIM : 2220203888204017
Fakultas : Tarbiyah
Prodi : Pendidikan Bahasa Arab

Dengan ini menyatakan bahwa saya benar telah melaksanakan wawancara dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul "Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi minat dan motivasi belajar bahasa Arab siswa kelas XI SMA Negeri 5 Kabupaten Pinrang"

Demikian surat keterangan wawancara ini dibuat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Pinrang, 26 Mei 2026

Yang Bersangkutan,



(Karmila)

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Saya yang bertanda tangan dibawah ini.

Nama : Anita Novianti
Tempat/Tanggal Lahir : Gilayeng , 07 07 2009
Agama : Islam
Pekerjaan : Pelayan
Selaku Pihak : kelas XI.2 (2)

Menerangkan bahwa

Nama : Muh Ridwan
NIM : 222020388204017
Fakultas : Tarbiyah
Prodi : Pendidikan Bahasa Arab

Dengan ini menyatakan bahwa saya benar telah melaksanakan wawancara dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul "Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi minat dan motivasi belajar bahasa Arab siswa kelas XI SMA Negeri 5 Kabupaten Pinrang"

Demikian surat keterangan wawancara ini dibuat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Pinrang, 26 MEI 2026

Yang Bersangkutan,


(ANITA NOVIANTI.....)

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Saya yang bertanda tangan dibawah ini.

Nama : Syafika Kirania
Tempat/Tanggal Lahir : Pinrang, 12 November 2008
Agama : Islam
Pekerjaan : Pelajar
Selaku Pihak : Kelas XI.3 (3)

Menerangkan bahwa

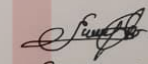
Nama : Muh Ridwan
NIM : 2220203888204017
Fakultas : Tarbiyah
Prodi : Pendidikan Bahasa Arab

Dengan ini menyatakan bahwa saya benar telah melaksanakan wawancara dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul "Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi minat dan motivasi belajar bahasa Arab siswa kelas XI SMA Negeri 5 Kabupaten Pinrang"

Demikian surat keterangan wawancara ini dibuat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Pinrang, 26 Mei 2026

Yang Bersangkutan,


(Syafika Kirania)

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Saya yang bertanda tangan dibawah ini.

Nama : AEFIAH
Tempat/Tanggal Lahir : BAMBALOKA . 3/3/2009
Agama : Islam
Pekerjaan : Pelajar
Selaku Pihak : Kelas XI.6 (6)

Menerangkan bahwa

Nama : Muh Ridwan
NIM : 2220203888204017
Fakultas : Tarbiyah
Prodi : Pendidikan Bahasa Arab

Dengan ini menyatakan bahwa saya benar telah melaksanakan wawancara dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul "Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi minat dan motivasi belajar bahasa Arab siswa kelas XI SMA Negeri 5 Kabupaten Pinrang"

Demikian surat keterangan wawancara ini dibuat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Pinrang, 26 Mei 2026

Yang Bersangkutan,


(..... AEFIAH))

PAREPARE

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Saya yang bertanda tangan dibawah ini.

Nama : INDAH ATTAYA ALTRPUNIZAH
Tempat/Tanggal Lahir : 10-2-2009
Agama : ISLAM
Pekerjaan : Pelajar
Selaku Pihak : XI-5

Menerangkan bahwa

Nama : Muh Ridwan
NIM : 2220203888204017
Fakultas : Tarbiyah
Prodi : Pendidikan Bahasa Arab

Dengan ini menyatakan bahwa saya benar telah melaksanakan wawancara dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul "Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi minat dan motivasi belajar bahasa Arab siswa kelas XI SMA Negeri 5 Kabupaten Pinrang"

Demikian surat keterangan wawancara ini dibuat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Pinrang, 26 Mei 2026
Yang Bersangkutan,


(INDAH ATTAYA)

LAMPIRAN X DAFTAR HADIR SISWA UJI VALIDITAS KELAS XII 8

177	XII.8_B.ARAB_MIN				
178	XII.8				1
179	NIS/NISN	NAMA	JENIS KELAMIN	Jan/13/2026	Jan/14
180	88897739	AHMAD FAHMIL	H		H
181	69342194	AMELIA RAMAP	A		S
182	83771065	ARIA SALSABILP	H		H
183	86444802	FHINA	P	H	H
184	85280465	HADRAH	P	H	A
185	74994531	HANAPIA	P	H	H
186	78421392	HASNAH	P	H	I
187	89769244	IBRAHIM	L	H	H
188	85976294	JHORG SETIAI	L	H	B
189	73097071	M. RIDWAN	L	H	H
190	78578849	MAULANA ASIL	L	H	H
191	84883799	MUH NASHAR	L	H	H
192	72301050	MUH. ASRI	L	H	H
193	84008785	MUH. FARHAN	L	H	H
194	86944949	MUH. HAFIDZ	L	H	H
195	86827890	MUHAMMAD AL		H	H
196	72031797	MUHAMMAD AL		H	A
197	86198489	MUHAMMAD FL		H	H
198	77057985	MUHAMMAD FL		H	H
199	84408854	MUHAMMAD TL		H	H
200	88355116	NAHLAH ALIYAP		H	H
201	62753157	NUR AISHAH	P	H	A
202	82667148	NUR INDAH	P	H	H
203	89234301	NURVASILA	P	H	A
204	76570125	RANI KASTURI	P	H	H
205	83275156	REGINA RAMAP		H	A
206	85838606	RUSLIADI. A	L	H	A
207	86481077	SUMARNI	P	H	I
208	3083236572	SYAHRAH	P	H	I

LAMPIRAN XI DAFTAR HADIR SISWA XI SMAN 5 PAREPARE

2	XI.2			1		
3	NIS/NISN	NAMA	JENIS KELAMIN	Jan/12/2026	Jan/15	
4	82977000	AFGAN ZANEZL	A	H		
5	99861229	AL FURQAM AFL	A	H		
6	99557393	ANITA NOVIANP	H	H		
7	92881664	ARJUANSAL	L	I	H	
8	81840979	AYU RESKI SAEF	H	H		
9	95278314	AZZAH DZALLIP	H	H		
10	86857053	DEVI SRIYANTIP	I	H		
11	93752623	FEBY FEBRIAHIP	H	H		
12	85869214	FITRA DAYANTP	H	H		
13	95892625	IKSAN	L	H		
14	99403060	INTAN	P	H		
15	91070099	KRISTIANO AGL	H	H		
16	99323798	M. QASUSAR SAL	H	H		
17	96444885	M. TAUFIQ HEFL	H	H		
18	92570456	MARSYA PUTRP	H	H		
19	97075312	MELATI	P	H		
20	96998235	MUH. FARID L	L	I	H	
21	99123976	MUH. MUHAIML	S	I		
22	95623594	MUH.FAUZAN L	H	A		
23	85740505	MUHAMMAD SL	H	H		
24	93650065	MUHAMMAD SL	S	H		
25	91315521	NABIL RAHMAL	H	H		
26	91005720	NUR HIKMA P	I	H		
27	97132418	NURHALIZAH P	H	H		
28	84714959	NURUL UMAIRP	H	I		
29	98373608	PUTRI AMALIAP	H	H		
30	96852570	QUMAIRAH P	H	H		
31	94182798	REHAN	L	A		
32	88500775	RESTU ADITYAL	H	H		
33	99235291	RISMA. S P	H	I		
34	93939017	SAHMYRANDAP	H	I		
35	92089197	WAHYU ANUGEL	I	H		
45	XI.3					
46	NIS/NISN	NAMA	JENIS KELAMIN	Jan/9/2026	Jan/15	
47	86622136	A. MUH. ABD. FL	A	H		
48	95745305	A. NAZRIL IHRAL	H	H		
49	91413550	ADRIAN L	H	H		
50	97858861	ALIF ARMANSYL	H	H		
51	64151712	ANIS SURAYA IP	H	H		
52	85322657	BAIM L	I	H		
53	95449422	DEWI P	H	H		
54	98867216	ISA SAPUTRI P	H	H		
55	3088651654	M. AZZAY AL GL	H	H		
56	97820457	MAHARANI KAP	H	H		
57	98527970	MUH. AGUNG HL	I	H		
58	95023715	MUH. LUTHEY L	H	H		
59	98206808	MUH. WAFIQ ML	H	H		
60	94455256	MUHAMMAD AL	H	H		
61	82735698	MUHAMMAD FL	A	H		
62	98610825	MUHAMMAD HL	H	H		
63	84205521	MUHAMMAD IIL	H	H		
64	97865625	MUHAMMAD VL	A	H		
65	96459817	NAURAH KAMIP	H	H		
66	81975860	NAZHAR L	H	H		
67	88235530	NUR FASILA P	H	H		
68	3098982847	NUR RAHZIQAI P	H	H		
69	92545077	NUR WIDYANIP	H	H		
70	92336386	NURAINI P	H	H		
71	94724021	PUTRI AUREL FP	H	H		
72	81207664	RAHMANIAR. HP	H	H		
73	99124362	RIFQAH JAMAIP	H	H		
74	3097416685	RISMAYANTI P	H	H		
75	96803886	SALSABILA ISLP	H	H		
76	87652144	SHIREN ANDREP	H	H		
77	98140407	SRI SYARIFAINIP	H	H		
78	82011209	SYAFIKA KIRAMP	H	H		
79	97745301	ZAHRA SAFRIAP	H	H		
80	12345	RAFI MAHDI L	*	*		
81						
89	XI.5					
90	NIS/NISN	NAMA	JENIS KELAMIN	Jan/13/2026	Jan/15	
91	97704528	AHMAD ALFIN L	H	H		
92	3093263088	AHMAD FANDYL	H	H		
93	98936568	AURA MEY HUIP	H	H		
94	3099810087	AZRIFA ALMACL	H	H		
95	3088079014	DIMAS PRATAMP	H	H		
96	98115477	FARHAN IRRAWP	H	H		
97	96979793	FINZA NURARIIP	H	H		
98	97864326	INDAH ATTAYAP	H	H		
99	89123160	JUMRIATI P	H	H		
100	94936840	MAHRANI P	H	I		
101	92707497	MAHSYA NUR IL	I	A		
102	97768144	MUH. DAVA BAL	A	A		
103	89646185	MUH. FADLI L	H	A		
104	95459389	MUH. FAJAR PIL	A	A		
105	98640318	MUH. HAIKAL L	H	H		
106	84830584	MUHAMMAD FP	H	A		
107	83443152	MUHAMMAD YP	A	A		
108	97197817	NUR HIKMAH HP	H	H		
109	82990694	NUR OKTAVIA P	H	H		
110	96590847	NURHALISA P	H	H		
111	91472584	NURUL ALISA P	H	H		
112	94680956	NURUL FADILLP	H	H		
113	92115167	PUTRI NAJURAP	A	H		
114	96835843	RASMAYANTI P	H	H		
115	97266898	RASNI P	H	H		
116	84010700	RESTU SEPTRIIP	H	A		
117	97181345	RIRIN ALFIAN L	H	H		
118	95650738	SABRINA. A L	H	H		
119	75986269	SARIPUDIN L	H	H		
120	93781414	ZUL JALALI L	A	A		
121	12345	NUR AZIRA P	*	*		
122						
133	XI.6					
134	NIS/NISN	NAMA	JENIS KELAMIN	Jan/9/2026	Jan/12	
135	97375856	AFIFAH P	*	H		
136	91749032	AINI P	A	H		
137	86384403	ALWIRA CAHY/P	H	H		
138	87934958	AQILA MUTMAL	H	H		
139	87077685	ASLAN P	H	H		
140	99430284	ASPHY AZ-ZAH P	A	H		
141	96444595	FHYA ASYARAIL	A	H		
142	83471656	HAERUL P	H	A		
143	85419206	INDAR WAHYUJP	H	H		
144	95849885	KARMILA P	H	H		
145	95994256	MUH. DENIS L	*	H		
146	84729936	MUH. FAIZ AKSL	A	B		
147	3085913408	MUH. FAUZAN L	H	A		
148	96719937	MUH. FAUZAN L	H	H		
149	86772664	MUH. FAWZAAL	H	H		
150	92969241	MUH. HAIKAL BL	H	H		
151	94603256	MUH. NASYWAP	A	H		
152	94208219	MUHAMMAD SL	A	B		
153	97567415	NASRULLAH AP	H	H		
154	96726433	NUR ALEEYA AP	H	H		
155	94682693	NUR ASVIRA P	A	H		
156	97602355	NUR AURELIA. P	A	A		
157	3077427560	NURFASIRAH P	H	A		
158	60137986	OLIFIA APRILYL	H	H		
159	97762899	RAHSYA SALELL	H	H		
160	97341943	REHAN P	A	B		
161	91171407	RISKY P	H	H		
162	87765718	TIARA P	A	H		
163						

LAMPIRAN XII PROFIL SEKOLAH

PROFIL SEKOLAH SMAN 5 PINRANG

SMA Negeri 5 Pinrang merupakan salah satu lembaga pendidikan formal tingkat menengah atas yang berada di wilayah Kabupaten Pinrang, Provinsi Sulawesi Selatan. Sekolah ini merupakan sekolah berstatus negeri yang menyelenggarakan pendidikan pada jenjang Pendidikan Menengah (Dikmen) dengan bentuk pendidikan Sekolah Menengah Atas (SMA).

SMA Negeri 5 Pinrang memiliki Nomor Pokok Sekolah Nasional (NPSN) 40305078 dan beralamat di Jalan Poros Malimpung–Urung, Desa Sipatuo, Kecamatan Patampanua, Kabupaten Pinrang, Provinsi Sulawesi Selatan. Keberadaan sekolah ini menjadi salah satu sarana pendidikan yang berperan dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia melalui penyelenggaraan proses pembelajaran yang berorientasi pada pengembangan pengetahuan, keterampilan, dan karakter peserta didik.

Sebagai lembaga pendidikan tingkat menengah atas, SMA Negeri 5 Pinrang memiliki peran dalam mempersiapkan peserta didik agar mampu melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi maupun menghadapi tantangan kehidupan di masyarakat. Proses pendidikan yang berlangsung di sekolah ini tidak hanya berfokus pada pencapaian akademik, tetapi juga diarahkan pada pembentukan sikap, kedisiplinan, tanggung jawab, serta pengembangan potensi peserta didik melalui berbagai kegiatan pembelajaran dan pembinaan.

Lingkungan sekolah yang mendukung menjadi salah satu faktor penting dalam keberhasilan proses pembelajaran. Melalui peran guru, tenaga kependidikan, serta berbagai program sekolah, SMA Negeri 5 Pinrang berupaya menciptakan suasana belajar yang efektif dan kondusif bagi peserta didik.

Dalam penelitian ini, SMA Negeri 5 Pinrang dipilih sebagai lokasi penelitian karena berkaitan dengan kajian mengenai “Analisis Faktor-Faktor yang Memengaruhi Minat dan Motivasi Belajar Bahasa Arab Siswa Kelas XI SMA Negeri 5 Pinrang.” Kondisi sekolah, karakteristik peserta didik, serta proses pembelajaran yang berlangsung menjadi aspek yang mendukung peneliti dalam memperoleh data mengenai faktor-faktor yang memengaruhi minat dan motivasi belajar Bahasa Arab siswa.

LAMPIRAN XIII DOKUMENTASI

Wawancara Dengan Kepala Sekolah SMAN 5 Pinrang



Wawancara dengan Guru Bahasa Arab SMAN 5 Pinrang



Wawancara dengan Nurul Umairah I.S XI.2 SMAN 5 Pinrang



Wawancara dengan Anis suraya XI 3 SMAN 5 Pinrang



Wawancara dengan Azrifah Almaqhfirah Syamsul XI 5 SMAN 5 Pinrang



Wawancara dengan Karmila XI 6 SMAN 5 Pinrang



Wawancara dengan Anita Novianti XI 2 SMAN 5 Pinrang



Wawancara dengan Afifah XI 6 SMAN 5 Pinrang



Wawancara dengan Syafika Kirania XI 3 SMAN 5 Pinrang



Wawancara dengan Indah Attaya Alfatuniza XI 5 SMAN 5 Pinrang



BIODATA PENULIS



Muh Ridwan, lahir di Pinrang pada tanggal 11 April 2003. Penulis merupakan anak kedua dari tiga bersaudara, dari pasangan Bapak Supriadi dan Ibu Haliya. Penulis memulai pendidikan formal di SDN 116 Patampanua Pinrang dan menyelesaikan pendidikan tersebut pada tahun 2015. Setelah itu, penulis melanjutkan pendidikan tingkat menengah pertama di SMP Negeri 4 Maritengngae dan lulus pada tahun 2019.

Selanjutnya, penulis melanjutkan pendidikan di SMA Swasta Lasinrang Pinrang dan berhasil menyelesaikannya pada tahun 2022.

Pada tahun yang sama, penulis melanjutkan pendidikan ke jenjang perguruan tinggi di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare, Fakultas Tarbiyah, Program Studi Pendidikan Bahasa Arab.

Selama menempuh pendidikan di perguruan tinggi, penulis berusaha mengembangkan kemampuan akademik dan keilmuan dalam bidang pendidikan Bahasa Arab. Sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd), penulis menyelesaikan tugas akhir berupa skripsi dengan judul **“Analisis Faktor-Faktor yang Memengaruhi Minat dan Motivasi Belajar Bahasa Arab Siswa Kelas XI SMA Negeri 5 Kabupaten Pinrang.”**